

SKRIPSI
STRATEGI BAZNAS DALAM MENINGKATKAN
PENERIMAAN INFAQ DAN SEDEKAH
DI KOTA PAREPARE



OLEH:
NUR ANISA
NIM: 2120203862201010

PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2025

**STRATEGI BAZNAS DALAM MENINGKATKAN
PENERIMAAN INFAQ DAN SEDEKAH
DI KOTA PAREPARE**



OLEH

**NUR ANISA
NIM: 2120203862201010**

Skripsi Sebagai Salah Satu Lulus Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S. Tr.Ak) Pada Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

PAREPARE

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Buznas dalam Meningkatkan Penerimaan
Infuq dan Sedekah Di Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Nur Anisa

NIM : 2120203862201010

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
B-5102/In.39/FEBI.04/PP.00.9/12/2024

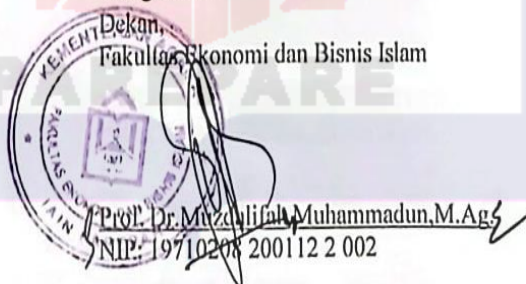
Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, M.M. (.....)

NIP : 199110302019031006

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag
NIP: 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Baznas dalam Meningkatkan Penerimaan Infaq dan Sedekah Di Kota Parepare
Nama Mahasiswa : Nur Anisa
NIM : 2120203862201010
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Dasar penetapan penguji : B-5070/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2025
Tanggal kelulusan : 22 Januari 2026

Disahkan Oleh

Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, S.E.,M.M.	Ketua	(.....)
Rusnaena,M.Ag.	Anggota	(.....)
Umaima, M.E.I.	Anggota	(.....)

Mengetahui:
Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 1963082001122002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ هَلَا الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah Swt. atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. Tulisan ini disusun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pada Prodi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Parepare

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya, khususnya kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Jumadi, dan Ibunda Junira, yang tanpa lelah telah mencurahkan kasih sayang, mengajarkan arti keteguhan, serta menjadi sumber semangat dan ketabahan dalam setiap perjalanan hidup penulis. Dukungan dan doa tulus mereka adalah cahaya yang senantiasa menerangi langkah penulis hingga mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

Peneliti telah menerima banyak bimbingan dari bapak Dr.Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin,M.M. selaku pembimbing utama, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M. Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras dengan penuh tanggung jawab dalam mengembangkan dan pengelolaan media belajar di IAIN Parepare menuju ke arah lebih baik
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta bapak Dr. Andi Bahri S.,M.E., M.Fil.I wakil Dekan 1 dan Ibu Damira S.E.,M.M wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana Pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr.Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin,M.M. selaku Ketua Prodi Akuntansi

- Lembaga Keuangan Syariah.
4. Dosen penguji penulis, Ibu Rusnaena, M.Ag. dan Ibu Umaima, M.E.I. yang telah meluangkan waktunya untuk menghadiri seminar proposal dan seminar hasil, serta telah memberikan kritik dan saran untuk menyelesaikan skripsi ini.
 5. Kepada Bapak dan Ibu dosen Prodi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah dan Bapak Ibu dosen lingkup Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas ilmu yang telah di berikan selama peneliti menempuh studi pada jenjang sarjana di IAIN Parepare.
 6. Kepada Kantor Badan Amil Zakat Nasional kota Parepare dengan Ketua umum BAZNAS kota Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan kontribusi dalam proses pengumpulan data, penulis ucapkan terimakasih.
 7. Kepada saudara saudari kandung tercinta Nur linda, Mustaufik, S.P, Hasmianti, nikmatul khaira, warsukni, nirwana, syamil, yang telah memotivasi saya untuk tetap melanjutkan pendidikan dan selalu memberi dorongan buat saya.
 8. Kepada sahabat yang saya cintai dan saya banggakan Fitriani S.Pd, Fitrah Andayani S.Pd, Sahraini S.SOS yang telah menjadi sumber semangat, tawa, dan kekuatan selama perjalanan panjang penyusunan skripsi ini. Penulis tak lupa pula mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Akhirnya peneliti menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 28 november 2025
6 Jumadil Akhir 1447 H
Peneliti,



Nur Anisa
2120203862201010

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Nur Anisa
NIM : 2120203862201010
Tempat/Tgl Lahir : Angin-Angin, 12 Februari 2003
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Strategi BAZNAS Dalam Meningkatkan Penerimaan Infaq dan Sedekah di Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, apabila dikemudian hari terbukti bahwa tulisan saya adalah hasil duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain baik sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 28 november 2025
6 Jumadil Akhir 1447 H

Peneliti,



Nur Anisa
2120203862201010

ABSTRAK

Nur Anisa, *Strategi Baznas Dalam Meningkatkan Penerimaan Infaq dan Sedekah di Kota Parepare* (dibimbing oleh Bapak Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih belum optimalnya penghimpunan infaq dan sedekah di BAZNAS Kota Parepare, terutama disebabkan oleh rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menyalurkan dana melalui lembaga resmi, kurang maksimalnya sosialisasi, serta belum meratanya pemanfaatan teknologi digital dalam proses pelayanan. Kondisi ini berdampak pada terbatasnya penerimaan infaq dan sedekah serta belum optimalnya pelaksanaan program-program pemberdayaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan BAZNAS Kota Parepare dalam meningkatkan penerimaan infaq dan sedekah serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam proses penghimpunan dana.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, waktu dan tempat.

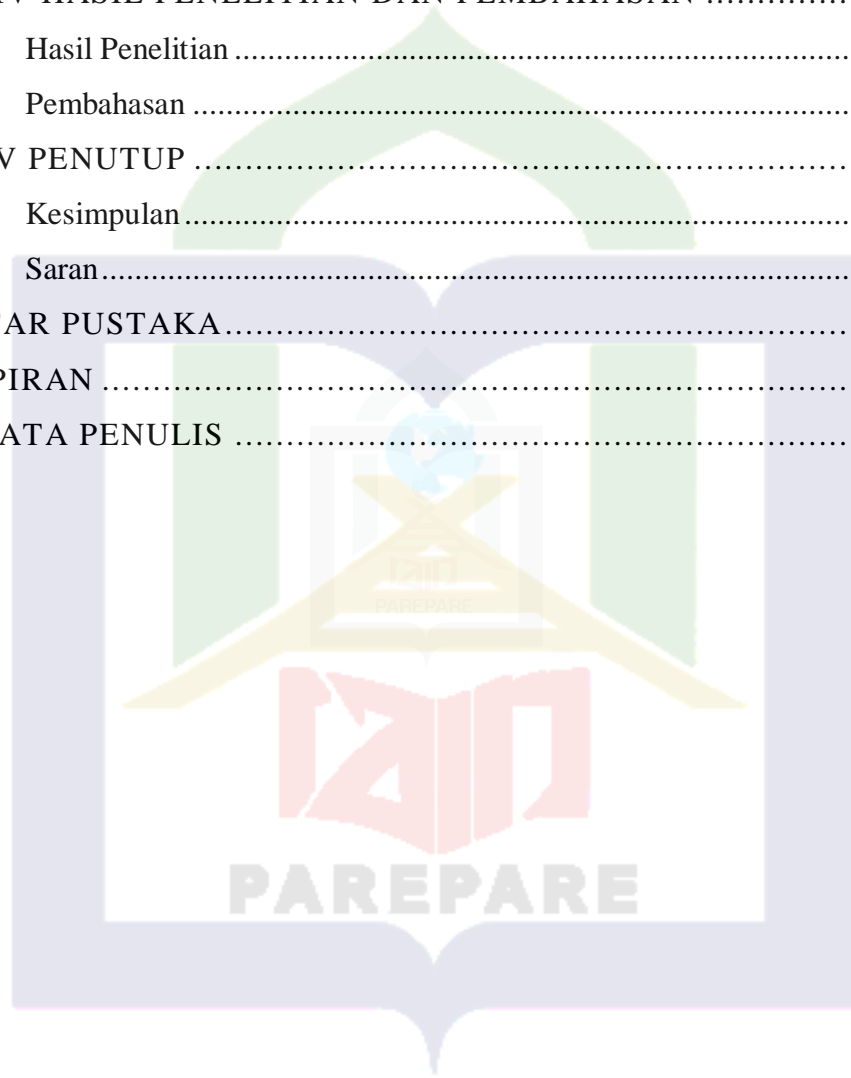
Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Parepare menerapkan beberapa strategi dalam meningkatkan penerimaan infaq dan sedekah, yaitu: optimalisasi sosialisasi melalui pendekatan langsung dan pemanfaatan media digital, penguatan sistem pelayanan pembayaran seperti QRIS dan transfer bank, kemitraan dengan instansi pemerintah maupun swasta, serta peningkatan transparansi pelaporan dan publikasi program. Strategi ini terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan penghimpunan dana, meskipun belum sepenuhnya optimal. Adapun kendala yang dihadapi meliputi rendahnya pemahaman sebagian masyarakat mengenai pentingnya menyalurkan infaq dan sedekah melalui lembaga resmi, kurang meratanya akses digital, serta keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan program penghimpunan

Kata Kunci: Strategi, BAZNAS, Infaq, Sedekah, Penghimpunan Dana.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Tinjauan Penelitian Relevan	12
B. Tinjauan Teoritis	18
1. Teori Strategi	18
2. Teori Promosi	24
C. Tinjauan Konseptual	29
D. Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	34
C. Fokus Penelitian	35

D. Jenis Dan Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data Dan Pengelolaan Data	36
F. Uji Keabsahan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan	64
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN	92
BIODATA PENULIS	117



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Halaman	Halaman
1	Kerangka pikir	28



DAFTAR TABEL

No. Gambar	Judul Halaman	Halaman
2.1	Tinjauan Penelitian relevan	36



DAFTAR LAMPIRAN

NO	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrumen Penelitian	82
2	Hasil Transkrip Hasil Wawancara Informan	87
3	Surat Pengantar Penelitian Dari Kampus	94
4	Surat Izin Meneliti dari Dpmpptsp	95
5	Surat Izin Selesai Meneliti dari kantor badan amil zakat nasional (BAZNAS) kota parepare	96
6	Dokumentasi Penelitian	101
7	Biografi Penulis	105

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

a. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan dalam bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab diwakili oleh huruf, dalam transliterasi ini sebagian diwakili oleh huruf, sebagian lagi dengan tanda, dan ada juga yang menggunakan kombinasi antara huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	E
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di

			bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Namun, jika hamzah terletak di tengah atau di akhir kata, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

1. Vokal tunggal (monoftong) dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan tanda atau harakat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- A. Vokal rangkap (diftong) dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa kombinasi huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	<i>fathah dan yá'</i>	A	a dan i
أَوْ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلَ: Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan harakat dan huruf, transliterasinya berupa kombinasi huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama

تا / تى	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يى	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
و	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah (ة) (ada dua cara, yaitu:

- "t" - Digunakan ketika ta marbutah berada di posisi akhir kata dan diucapkan seperti "t" pada akhir kata.
- "h" - Digunakan dalam beberapa kasus, khususnya ketika ta marbutah tidak diucapkan dengan jelas sebagai "t", seperti pada akhir kata yang diikuti oleh tanda baca dalam transliterasi.

Jika pada kata terakhir yang menggunakan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al-" dan bacaan kedua kata tersebut terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul

fāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan tanda tasydid (ّ ّ) dalam transliterasi dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contohnya adalah:

رَبَّنَا: Rabbanā

نَجَّيْنَا: Najjainā

الْحَقُّ: al-haqq

الْحَجُّ: al-hajj

نُعِمُّ: nu‘ima

عُدُّوْ: ‘aduwwun

Jika huruf *ya* (ي) bertasydid diakhiri pada sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah, yaitu (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab, yang dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma'arifah), dalam pedoman transliterasi ini ditransliterasi sebagai "al-", baik ketika diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang "al-" tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya, dan ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya, dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy- syamsu)

الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku untuk *hamzah* yang terletak di tengah atau akhir kata. Namun, jika *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>Umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Sementara itu, kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering digunakan dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis sesuai dengan cara transliterasi di atas. Contohnya adalah kata Al-Qur'an (dari Qur'an), Sunnah, dan sebagainya.

Namun, jika kata-kata tersebut muncul dalam rangkaian teks Arab, maka kata-kata tersebut tetap harus ditransliterasi secara utuh, sesuai dengan pedoman transliterasi yang berlaku. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka dalam daftar pustaka atau referensi, kedua nama terakhir tersebut harus disebutkan sebagai nama akhir. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukaZaid, Naşr Ḥamīd Abū).

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka dalam daftar pustaka atau referensi, kedua nama terakhir tersebut harus disebutkan sebagai nama akhir. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukaZaid, Naşr Ḥamīd Abū).

A. Singkatan

B. SWT.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
C. SAW.	=	<i>şallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
D. a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
E. H	=	Hijriah
F. M	=	Masehi
G. SM	=	Sebelum Masehi
H. l.	=	Lahir tahun
I. w.	=	Wafat tahun
J. QS .../...:	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/..., ayat 4
K. HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة
دم = بدون
صلعم = صلى الله عليه وسلم
ط = طبعة
دن = بدون ناشر
الخ = إلى آخرها / إلى آخره
ج = جزء

Selain itu, beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantara sebagai berikut:

1. ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).
2. et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia).
3. Cet.: Cetakan. Keterangan tentang frekuensi cetakan sebuah buku atau literatur sejenis biasanya perlu disebutkan karena alasan tertentu, misalnya, karena karya tersebut telah dicetak lebih dari sekali, terdapat perbedaan penting antara cetakan sebelumnya dalam hal isi, tata letak halaman, dan nama penerbit.
4. Terj.: Terjemahan (oleh). Singkatan ini digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
5. Vol.: Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
6. No.: Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang multidimensional. Islam memberikan pandangan, keyakinan, dan jalan hidup bagi umat manusia agar mampu mengatasi masalah didunia, dan mengantarkannya kepada kehidupan kekal bahagia diakhirat kelak.¹ Dalam konteks inilah Islam memberikan tekanan pada keseimbangan kehidupan, yakni memandang kehidupan di dunia sama pentingnya dengan membangun kehidupan sosial mencari nafkah untuk kehidupan dunia sama pentingnya untuk berusaha mencari harta, hanya saja ketika seseorang sudah berhasil mendapatkan harta, maka harus diingat bahwa di dalam harta itu terdapat hak yang harus diberikan kepada mereka yang kurang beruntung dan terjerat dalam kemiskinan.

Islam adalah agama yang menawarkan pandangan hidup seimbang dan terpadu untuk mengantarkan kepada kebahagiaan hidup melalui aktualisasi keadilan sosial ekonomi dalam persaudaraan dalam masyarakat.² Di sisi lain Islam juga mempunyai misi untuk menegakkan keharmonisan antara kebutuhan moral dan umat. Islam mengajarkan umat untuk menjadi mandiri dengan kemandirian umat. Cita-cita Islam menjadikan manusia bahagia dunia dan akhirat (falah) akan tercapai. Islam pun menyampaikan ajaran bahwa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia harus bekerja keras supaya terhindar dari kemiskinan dan dapat mencukupi kebutuhan dirinya, dan lebih lanjut agar dapat mengeluarkan zakat serta sedekah.³

¹ Aulia WatyTartilla, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Lagu Hymne Darussalam Ciptaan Dr. Kh. Chariri Shofa M. Ag", 2020.

² Edo Alvizar Dayusman, et al. "Kemanusiaan Dan Kesejahteraan Sosial Dalam Pemikiran Islam Kontemporer", *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, (2023).

³ Akrim Mufadiyah, "Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam", 2019.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah Republik Indonesia untuk mengelola zakat secara nasional.⁴ Lembaga ini memiliki kedudukan sebagai lembaga pemerintah non-struktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden melalui Menteri Agama. Kehadiran BAZNAS diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, sebagai upaya negara untuk memberikan pelayanan pengelolaan zakat yang lebih efektif, efisien, dan profesional.

Tujuan utama pembentukan BAZNAS adalah untuk meningkatkan manfaat zakat dalam rangka menyejahterakan masyarakat serta menanggulangi kemiskinan. Zakat tidak hanya dipahami sebagai kewajiban ibadah individu, melainkan juga sebagai instrumen sosial ekonomi yang memiliki dampak besar dalam pemerataan kesejahteraan.⁵ Oleh karena itu, BAZNAS hadir untuk menghimpun dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) dari masyarakat, serta menyalurkannya kepada para mustahik secara tepat sasaran.

Secara struktural, BAZNAS memiliki jangkauan yang luas, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga ke Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di berbagai instansi. BAZNAS pusat bertanggung jawab atas perumusan kebijakan nasional dan pengoordinasian lembaga zakat di seluruh Indonesia. Sementara itu, BAZNAS di tingkat daerah melaksanakan tugas-tugas penghimpunan dan pendistribusian ZIS di

⁴ Mashur Mashur et al. "Peran Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (analisis pengembangan Ekonomi Islam)", *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 8.4 (2022).

⁵ Noico Aldino, 'Dalam Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals)', 2021.

wilayah masing-masing. UPZ berperan dalam mendekatkan layanan zakat ke lingkungan kerja, pendidikan, masjid, dan komunitas masyarakat.⁶

Tugas dan fungsi utama BAZNAS meliputi penghimpunan, pendistribusian, pendayagunaan dana zakat, serta pengawasan dan pelaporan pengelolaan dana tersebut. Dalam pelaksanaannya, BAZNAS juga berperan sebagai koordinator lembaga amil zakat swasta (LAZ) yang telah memperoleh izin operasional.⁷ Seluruh kegiatan ini dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah, serta didukung oleh sejumlah regulasi, seperti Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 dan Fatwa MUI mengenai amil zakat.

BAZNAS juga memainkan peran strategis dalam pembangunan sosial dan pengentasan kemiskinan. Dana zakat yang dikelola disalurkan ke berbagai program, seperti beasiswa pendidikan bagi anak kurang mampu, layanan kesehatan gratis, bantuan modal usaha mikro, pelatihan keterampilan, hingga bantuan darurat bagi korban bencana. Melalui pendekatan ini, zakat tidak hanya menjadi dana konsumtif, tetapi juga transformasional mengubah kondisi mustahik dari penerima bantuan menjadi pemberi (*muzakki*) di masa depan.⁸ Namun demikian, dalam menjalankan tugasnya, BAZNAS juga menghadapi berbagai tantangan, diantaranya rendahnya kesadaran masyarakat untuk menyalurkan zakat melalui lembaga resmi, keterbatasan sumber daya manusia di beberapa daerah, serta masih perlunya penguatan sistem pelaporan yang transparan dan akuntabel. Di sisi lain, kemajuan teknologi dan

⁶ Riyantama Wiradifa and Desmadi Saharuddin, *Strategi Pendistribusian Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan, Al-Tijary*, 2018.

⁷ Rahmini Hadi, 'Manajemen Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Banyumas', *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 8.2 (2020).

⁸ Tria Mei Diana, et al. "Analisis peran Zakat, Infaq dan sedekah dalam mendukung Pembangunan ekonomi Berkelanjutan", *Education Journal*, 2.3 (2023).

dukungan pemerintah membuka peluang besar bagi BAZNAS untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pengelolaan zakat di Indonesia.⁹

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sulawesi Selatan merupakan lembaga pemerintah non-struktural yang memiliki tugas dan fungsi mengelola zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di tingkat provinsi.¹⁰ Keberadaan BAZNAS di Sulawesi Selatan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana umat sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kesejahteraan masyarakat, terutama mereka yang tergolong dalam delapan golongan mustahik sesuai syariat Islam. BAZNAS Sulawesi Selatan Sebagai lembaga resmi berperan dalam mengoordinasikan penghimpunan zakat dari berbagai sumber, baik dari aparatur sipil negara (ASN), perusahaan, maupun masyarakat umum. Dana yang terkumpul kemudian disalurkan dalam bentuk program-program pemberdayaan yang tidak hanya bersifat konsumtif, seperti bantuan langsung kepada fakir miskin, tetapi juga produktif, misalnya melalui pelatihan keterampilan, modal usaha, beasiswa pendidikan, serta program kesehatan.

BAZNAS provinsi Sulawesi Selatan menjadi instrumen penting dalam mendukung pembangunan sosial dan pengentasan kemiskinan. Dengan jumlah penduduk Muslim yang mayoritas, potensi zakat di daerah ini sangat besar.¹¹ Oleh karena itu, BAZNAS Sulawesi Selatan berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menunaikan zakat melalui program edukasi, kampanye zakat, serta pemanfaatan teknologi digital untuk memudahkan proses pembayaran zakat dan

⁹ Dillah Augustin, 'Tantangan Pengelolaan Dana Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kab. Rejang Lebong', *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1.1 (2024).

¹⁰ Pusat Kajian Strategi Baznas, 'Laporan Pengelolaan Zakat Nasional Tahun 2021', *Badan Amil Zakat Nasional*, 6.1 (2021).

¹¹ Nurfauzia Safruddin, 'Analisis Pendayagunaan Zakat Maal Terhadap Pengentasan Kemiskinan Mustahik pada BAZNAS Kabupaten Pinrang', 4.02 (2024).

transparansi distribusi. Selain itu BAZNAS Sulawesi Selatan juga berperan sebagai mitra pemerintah daerah dalam mendukung pencapaian program pembangunan. Hal ini terlihat dari adanya sinergi dengan lembaga pemerintah, organisasi masyarakat, dan lembaga pendidikan dalam melaksanakan program-program sosial. Dengan demikian, BAZNAS tidak hanya berfungsi sebagai pengelola dana umat, tetapi juga sebagai motor penggerak kesejahteraan masyarakat berbasis nilai-nilai keagamaan.

BAZNAS Kota Parepare adalah lembaga resmi pengelola zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) di kota Parepare, Sulawesi Selatan. Beroperasi sebagai bagian dari jaringan Badan Amil Zakat Nasional, BAZNAS Parepare memiliki komitmen tinggi dalam menerapkan integritas, transparansi, dan akuntabilitas dalam setiap aspek pengelolaan ZISWAF.¹² Dalam menjalankan fungsinya tim profesional BAZNAS Parepare senantiasa menjaga amanah para donatur dengan menyalurkannya secara tepat sasaran kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan. Selain itu, peran BAZNAS Parepare memiliki kedudukan strategis dalam mendukung program pembangunan daerah. Kepala BAZNAS Parepare menegaskan bahwa lembaga ini tidak hanya mengumpulkan dan menyalurkan dana, tetapi juga aktif berkolaborasi dengan pemerintah dalam menyusun program pemberdayaan ekonomi umat, yang secara langsung berkontribusi meningkatkan kesejahteraan warga Parepare.¹³

Infaq berarti pemberian (sumbangan) harta dan sebagainya untuk kebaikan. Secara istilah, infaq adalah segala macam bentuk pengeluaran (pembelanjaan) baik untuk kepentingan pribadi, keluarga, ataupun yang lain atau mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan

¹² Dirga, 'Strategi Pengelolaan Dana Zakat di Baznas Parepare (Analisis Swot)', *Jurnal Analisis dan Pencegahan Kecelakaan*, 183.2 (2023).

¹³ Maqfirah Ramadhan, "Analisis Faktor Keengganan Muzakki Membayar Zakat Melalui Baznas Kabupaten Pinrang", Table 10, 2024.

ajaran Islam.¹⁴ Dalam praktiknya, infaq adalah tindakan memberikan sebagian harta yang dimiliki kepada orang lain atau lembaga, tanpa mengharapkan imbalan apa pun. Tidak seperti zakat yang bersifat wajib dan memiliki aturan tertentu seperti nisab, haul, dan kelompok penerima (*mustahik*), infaq bersifat sunnah dan lebih fleksibel. Siapa saja dapat berinfaq, kapan saja, dan dalam jumlah berapa pun, selama yang diberikan berasal dari harta yang halal. Allah berfirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh bulir; pada tiap bulir terdapat seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Mahaluas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui." (QS. Al-Baqarah: 261)

Ayat ini menjelaskan perumpamaan yang mendalam mengenai keutamaan infak di jalan Allah. Dalam ayat tersebut, infak digambarkan seperti sebutir biji yang tumbuh menjadi tujuh bulir, dan pada setiap bulir terdapat seratus biji. Perumpamaan ini menggambarkan bahwa satu amal kebaikan berupa infak dapat menghasilkan pahala yang sangat besar, bahkan hingga tujuh ratus kali lipat, tergantung pada niat dan keikhlasan pemberinya. Allah SWT, yang Mahaluas karunia-Nya dan Maha Mengetahui, akan melipatgandakan ganjaran bagi siapa saja yang dikehendaki-Nya. Narasi ini menegaskan bahwa infak yang dilakukan dengan hati yang tulus, bukan hanya menjadi bentuk kepedulian sosial, tetapi juga menjadi jalan meraih keberkahan dan pahala yang berlimpah dari Allah, baik di dunia maupun di akhirat.

¹⁴ Rusnaena, et al. 'Sumbangan Non Tunai Pada Pembangunan Masjid Baiturrahim Kab. Pinrang Dalam Hukum Islam'.

Sedekah merupakan salah satu bentuk amal yang sangat dianjurkan dalam ajaran Islam. Sedekah berasal dari kata Arab *shadaqah*, yang akar katanya *shidq* berarti "kebenaran" atau "kejujuran." Dengan demikian, sedekah mencerminkan bukti keimanan dan kejujuran hati seseorang dalam mendekati diri kepada Allah SWT. Sedekah adalah pemberian sukarela dari seorang Muslim kepada orang lain, baik dalam bentuk materi maupun non-materi, dengan tujuan memperoleh ridha Allah tanpa mengharap balasan dari manusia.¹⁵ Allah berfirman dalam Q.S Yusuf : ayat 88

فَلَمَّا دَخَلُوا عَلَيْهِ قَالُوا يَا أَيُّهَا الْعَزِيزُ مَسَّنَا وَأَهْلَنَا الضُّرُّ وَجِئْنَا بِبِضَاعٍ مُّزْجَبَةٍ قَالُوا
لَنَا الْكَيْلَ وَتَصَدَّقْ عَلَيْنَا إِنَّ اللَّهَ يَجْزِي الْمُتَصَدِّقِينَ ۝٨

Terjemahannya:

Ketika mereka masuk ke (tempat)-nya (Yusuf), mereka berkata, “Wahai yang mulia, kami dan keluarga kami telah ditimpa kesengsaraan dan kami datang membawa barang-barang yang tidak berharga, maka penuhilah takaran (gandum) untuk kami, dan bersedekahlah kepada kami. Sesungguhnya Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bersedekah.”

Ayat ini mengisahkan pertemuan saudara-saudara Nabi Yusuf dengan beliau pada masa paceklik yang melanda Mesir. Mereka datang dalam keadaan sulit, membawa barang-barang yang tidak berharga untuk ditukar dengan bahan makanan. Dengan penuh kerendahan hati mereka berkata, “*Wahai yang mulia, kami dan keluarga kami telah ditimpa kesusahan, maka penuhilah takaran untuk kami, dan bersedekahlah kepada kami. Sesungguhnya Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bersedekah.*”

¹⁵ Fikri Haikal, et al. ‘Pengelolaan Infaq Zakat dan Sedekah’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah*, 5 (2024).

Ayat tersebut memberikan gambaran nyata tentang betapa pentingnya sedekah dalam kehidupan sosial. Saudara-saudara Yusuf menunjukkan bahwa ketika manusia berada dalam keadaan darurat, sedekah dari orang yang memiliki kelapangan menjadi penyelamat. Sedekah tidak semata-mata bernilai sebagai pemberian harta, tetapi juga merupakan wujud kepedulian, empati, dan kedermawanan terhadap sesama. Selain itu ayat ini juga menegaskan bahwa nilai sedekah tidak bergantung pada besarnya jumlah yang diberikan. Saudara-saudara Yusuf sendiri membawa barang yang tidak berharga, namun mereka tetap berharap ada kemurahan hati dari Yusuf. Hal ini mengandung pesan bahwa sedekah sekecil apa pun, bila dilakukan dengan ikhlas, akan memiliki nilai yang agung di sisi Allah.

Melalui kisah ini, Al-Qur'an mengajarkan bahwa sedekah merupakan salah satu instrumen penting untuk menciptakan keseimbangan sosial. Ia menjadi jembatan yang mempertemukan antara mereka yang memiliki kelebihan harta dengan mereka yang sedang berada dalam kesusahan. Dengan adanya sedekah, lahirlah ikatan persaudaraan, rasa kasih sayang, serta solidaritas kemanusiaan yang memperkokoh tatanan masyarakat.

Tabel 1.1

Rekapitulasi Penerimaan Infaq dan Sedekah

No	Tahun	Penerimaan infaq dan sedekah
1	2020	26.235.000
2	2021	12.099.100
3	2022	13.184.024

4	2023	13.184.024
---	------	------------

Sumber: Data BAZNAS Kota Parepare Tahun, 2020-2023.

Data penerimaan infaq dan sedekah dari tahun 2020 hingga 2023 menunjukkan adanya perubahan yang cukup fluktuatif. Pada tahun 2020, jumlah penerimaan tercatat sebesar Rp26.235.000. Namun, pada tahun 2021 terjadi penurunan yang cukup tajam hingga mencapai Rp12.099.100. Kondisi ini sedikit membaik pada tahun 2022 dengan penerimaan sebesar Rp13.184.024, meskipun peningkatannya masih relatif kecil dan belum mampu menyamai jumlah penerimaan pada tahun 2020.

Perubahan yang paling mencolok terlihat pada tahun 2023, di mana jumlah penerimaan infaq dan sedekah mengalami lonjakan yang sangat signifikan hingga mencapai Rp351.998.399. Angka ini jauh melampaui penerimaan pada tiga tahun sebelumnya. Fenomena tersebut dapat mencerminkan meningkatnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menyalurkan infaq dan sedekah, serta kemungkinan adanya program, kegiatan, atau kebijakan khusus yang berhasil mengoptimalkan penghimpunan dana. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penerimaan infaq dan sedekah dalam kurun waktu empat tahun terakhir tidak menunjukkan pola yang stabil, melainkan cenderung berfluktuasi dengan puncak tertinggi pada tahun 2023.

Fenomena di atas sangat menarik untuk diteliti jika dikaitkan dengan Strategi Baznas Dalam Meningkatkan Penerimaan Infaq dan Sedekah Di Kota Parepare. Penulis ingin menganalisa dan mendeskripsikan mengenai Strategi Baznas Dalam Meningkatkan Penerimaan Infaq dan Sedekah Di Kota Parepare. Sehubungan dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Baznas Dalam Meningkatkan Penerimaan Infaq dan Sedekah Di Kota Parepare”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan yang perlu dibahas yaitu:

1. Bagaimana strategi BAZNAS dalam meningkatkan infaq dan sedekah di kota Parepare?
2. Apa saja kendala yang dihadapi BAZNAS dalam meningkatkan jumlah infaq dan sedekah di kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah diterapkan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi BAZNAS dalam meningkatkan infaq dan sedekah di kota Parepare.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi BAZNAS dalam meningkatkan jumlah infaq dan sedekah di kota Parepare

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis berharap agar dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan mengenai strategi BAZNAS dalam meningkatkan penerimaan infaq dan sedekah di kota Parepare. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk media informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai strategi BAZNAS dalam meningkatkan penerimaan infaq dan sedekah di kota Parepare.

2. Kegunaan Praktis

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan praktis atau empiris berupa:

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi IAIN Parepare khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk memberikan referensi atau informasi yang berhubungan dengan strategi baznas dalam meningkatkan penerimaan infaq dan sedekah di kota parepare . Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan mengenai strategi dalam meningkatkan infaq dan sedekah khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

b. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti mengenai strategi baznas dalam meningkatkan penerimaan infaq dan sedekah di kota parepare.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian yang sudah dilakukan oleh seseorang dan mendapat hasil yang valid sesuai dengan judul serta tujuan penulis.¹⁶ Pada umumnya, tinjauan penelitian dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai topik yang akan diteliti melalui penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari adanya plagiarisme pengulangan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.¹⁷

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Dahlian dan Rabiatul Adawiyah pada tahun 2024 dengan judul “Strategi Fundraising dalam Meningkatkan Penerimaan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) di Masa Pandemi Covid-19 Pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur”. Penelitian ini membahas tentang strategi fundraising ZIS pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur di masa pandemi Covid-19 serta metode fundraising yang efektif diterapkan di masa pandemic Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode analisis kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi untuk kemudian dianalisis menggunakan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi fundraising ZIS yang dilakukan BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur di masa pandemic Covid-19 yaitu (1) identifikasi calon

¹⁶ Muannif Ridwan and others, ‘Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah’, 2.1 (2021). Hlm. 42–51.

¹⁷ Rusmiyati, et al. "Metodologi Penelitian: Panduan Praktis Penelitian Masa Kini, Global Aksara Pres: Jawa Timur", 2021.

donatur dilakukan dengan menysasar ASN, segmentasi serta pendataan *muzaki*. (2) Pendekatan kepada donatur dilakukan dengan memaksimalkan penggunaan teknologi. (3) Pengelolaan dan perawatan donatur dilakukan dengan pemberian informasi, menjaga kepercayaan muzaki, menawarkan program tertentu, layanan konsultasi, pelaksanaan event, pemberian penghargaan kepada *muzaki*, hingga mengucapkan terima kasih serta mendoakan *muzaki*. (4) Monitoring dilakukan mulai harian dan evaluasi fundraising melalui penilaian efektivitas berdasarkan penerimaan ZIS dan kinerja divisi pengumpulan. Fundraising ZIS di masa pandemi Covid-19 memiliki kendala terbatasnya interaksi, penurunan ekonomi, dan pemberlakuan kebijakan WFH. Sehingga metode online lebih efektif untuk digunakan.¹⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu keduanya sama-sama menyoroti peran BAZNAS sebagai lembaga resmi pemerintah yang bertugas menghimpun dan mengelola dana ZIS dari masyarakat, dan keduanya berfokus pada bagaimana strategi penghimpunan dana, khususnya infak dan sedekah, dilakukan secara efektif. Keduanya juga berada dalam lingkup kajian manajemen strategis atau *fundraising*, yang menitikberatkan pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam menunaikan kewajiban sosial keagamaan melalui BAZNAS. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya berfokus pada strategi fundraising dalam konteks masa pandemi Covid-19 di BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur, sehingga ruang lingkungannya lebih luas dan bersifat regional. Selain itu, penelitian tersebut membahas penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) secara keseluruhan tanpa menyoroti secara mendalam strategi peningkatan masing-masing jenis dana, sedangkan penelitian ini dilakukan pada masa pascapandemi dengan konteks yang lebih aktual, serta berfokus secara spesifik pada strategi BAZNAS kota Parepare dalam meningkatkan penerimaan infak dan sedekah, Selain

18 Rabiatul Adawiyah and Dahliana, 'Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Penerimaan Zakat, Infak dan Sedekah (Zis) Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Baznas Provinsi Kalimantan Timur', *Jurnal Teknologi Baru Sukkur Iba*, 3.2 (2020).

itu penelitian ini juga memiliki nilai kebaruan karena menyoroti strategi penghimpunan dana di tingkat kota dengan karakteristik sosial dan ekonomi masyarakat yang berbeda dari tingkat provinsi, sehingga hasil penelitian ini diharapkan lebih *kontekstual*, *aplikatif*, dan *relevan* dalam memperkuat strategi pengelolaan infak dan sedekah di kota Parepare. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melengkapi penelitian terdahulu, tetapi juga memberikan kontribusi baru dalam pengembangan strategi penghimpunan dana sosial keagamaan di lingkungan BAZNAS.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Busrah dan Andi Damayanti Tanrajaya tahun 2020 dengan judul “Strategi Pengumpulan dan Penyaluran Dana Infak/Sedekah Asn pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kab. Polewali Mandar”. Penelitian ini membahas tentang”Strategi Pengumpulan dan Penyaluran dana Infak/Sedekah ASN pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kab. Polewali Mandar, yang menjadi fokus penelitian penulis adalah Lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kab. Polewali Mandar dalam mengumpulkan dan menyalurkan Dana Infak/sedekah ASN serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengumpulan dan penyaluran dana Infak/sedekah ASN. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar bukan angka-angka, yang terdiri dari wawancara langsung dengan struktur kepemimpinan sampai kepada staf/anggota Baznas, dokumentasi kegiatan penulis, dan studi keperpustakaan yang terkait dengan judul penulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kab. Polewali Mandar dalam bidang pengumpulan ialah dengan menyusun RKAT yang didalamnya memuat berbagai macam cara untuk mencapai target anggaran – anggaran yang diperlukan, salah satunya dengan melakukan kerja sama dengan berbagai OPD terkait data ASN untuk pembayaran zakat profesi dan mesjid – mesjid dalam hal ini iman didagunakan untuk menampung dana zakat dari masyarakat sekaligus sebagai media informasi/motivasi agar tingkat kesadaran, ketulusan dan keikhlasan masyarakat dapat lebih meningka. Adapun faktor pendukung yang dimiliki Baznas ialah dengan

adanya adanya sumber dana tetap, yaitu Infaq/sedekah ASN, infaq haji, dan akan ditambah lagi dengan zakat profesi yang akan diberlakukan per maret 2020, ditambah lagi letak kantor Baznas yang sangat strategis. Disamping faktor pendukung ada pula faktor penghambat ialah kurangnya tingkat kesadaran.¹⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tema utama dan fokus kajian, yaitu sama-sama membahas mengenai strategi BAZNAS dalam mengelola dana infak dan sedekah. Kedua penelitian ini menyoroti upaya lembaga BAZNAS dalam meningkatkan penghimpunan dana keagamaan (infak dan sedekah) serta mengkaji bagaimana strategi yang diterapkan dapat berpengaruh terhadap peningkatan penerimaan dan efektivitas pengelolaan dana tersebut. Selain itu, kedua penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses, strategi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan penghimpunan infak dan sedekah, Persamaan lainnya adalah keduanya sama-sama dilakukan pada lembaga BAZNAS tingkat daerah, sehingga berfokus pada konteks lokal dan menelaah bagaimana strategi penghimpunan dana diterapkan di masing-masing wilayah dengan mempertimbangkan karakteristik sosial dan budaya masyarakat setempat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya berfokus pada strategi pengumpulan dan penyaluran dana infak/sedekah Aparatur Sipil Negara (ASN) pada BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar. Fokus penelitian tersebut lebih diarahkan pada mekanisme penghimpunan dan distribusi dana yang bersumber dari kalangan ASN, sehingga ruang lingkungannya terbatas pada satu segmen donatur tertentu dan menitikberatkan pada aspek teknis penyaluran dana. Sementara itu, penelitian ini memiliki ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam karena tidak hanya menyoroti satu kelompok, tetapi menganalisis secara menyeluruh strategi BAZNAS Kota

¹⁹ Busrah and Andi Damayanti Tanrajaya, 'Strategi Pengumpulan dan Penyaluran Dana Infak / Sedekah Asn Pada Badan Amil Zakat Nasional Kab. Polweali Mandar', *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Budaya Islam*, 5.1 (2020).

Parepare dalam meningkatkan penerimaan infak dan sedekah dari berbagai lapisan masyarakat. Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi inovasi, program, serta pendekatan strategis yang dilakukan BAZNAS dalam mengoptimalkan partisipasi masyarakat secara berkelanjutan. Penelitian ini tidak hanya melengkapi hasil penelitian terdahulu, tetapi juga memberikan kontribusi empiris dan aplikatif dalam memperkuat strategi penghimpunan dana infak dan sedekah di tingkat kota.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Yuliana Dwi Indah Sari pada tahun 2023 dengan judul “Strategi Fundraising Dalam Upaya Meningkatkan Perolehan Dana Zis Pada Lembaga Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Brebes”. Pengelolaan zakat tidak hanya sebatas pemberdayaan dana zakat saja, tetapi yang terpenting adalah strategi fundraising atau strategi pengumpulan dana zakatnya. Salah satu keberhasilan lembaga pengelola zakat terletak pada kemampuan dalam menghimpunan dana. BAZNAS Kabupaten Brebes merupakan lembaga amil zakat yang dibentuk resmi oleh pemerintah Kabupaten Brebes, sudah pasti bahwa fundraiser di BAZNAS Kabupaten Brebes memiliki strategi fundraising sendiri khususnya dalam meningkatkan perolehan dana zakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus dan bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi dari strategi fundraising zakat di BAZNAS Kabupaten Brebes menggunakan dua metode, yaitu strategi langsung dan tidak langsung. Implementasi strategi fundraising langsung seperti sosialisasi, setor langsung ke kantor, jemput bola dan prospecting. Strategi fundraising tidak langsung seperti kotak infak, banking channel dan QRIS, pembentukan UPZ, online fundraising, sosialisasi melalui media suara lampu merah, spanduk, sosialisasi melalui pawai serta lomba karya tulis tentang zakat. Faktor pendukung pelaksanaan strategi fundraising BAZNAS Kabupaten Brebes diantaranya letak strategis, media sosial. Faktor pendorong pelaksanaan strategi fundraising yaitu letak strategis kantor BAZNAS Kabupaten Brebes, jumlah ASN yang lumayan banyak, legalitas hukum yang jelas, manajemen pengelolaan

zakat yang baik, media sosial, dan BAZNAS Brebes pernah mendapatkan Award terbaik dalam pendistribusian oleh BAZNAS Pusat. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kepercayaan masyarakat, rendahnya kesadaran masyarakat akan zakat, dan masih banyak masyarakat yang awam terhadap media online.²⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas tentang strategi BAZNAS dalam meningkatkan penghimpunan atau perolehan dana keagamaan. Kedua penelitian ini menitikberatkan perhatian pada upaya lembaga BAZNAS dalam mengoptimalkan strategi fundraising guna meningkatkan penerimaan dana ZIS, khususnya infak dan sedekah, sebagai bagian dari pengelolaan keuangan sosial Islam. Selain itu kedua penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang proses, strategi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan penghimpunan dana di lembaga BAZNAS, Keduanya juga sama-sama dilakukan pada lembaga BAZNAS tingkat daerah, sehingga berfokus pada konteks lokal dan menyoroti bagaimana strategi fundraising diterapkan sesuai dengan karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus dan ruang lingkup kajiannya, Penelitian terdahulu menitikberatkan pada strategi penghimpunan dana ZIS secara umum tanpa membedakan strategi untuk zakat, infak, dan sedekah. Sementara itu, penelitian ini secara khusus meneliti strategi BAZNAS kota Parepare dalam meningkatkan penerimaan infak dan sedekah, dengan menyoroti efektivitas, faktor pendukung dan penghambat, serta inovasi strategis yang diterapkan, Oleh karena itu, penelitian ini memiliki cakupan yang lebih spesifik, komprehensif, dan kontekstual, serta memberikan kontribusi empiris dan aplikatif terhadap penguatan strategi penghimpunan dana sosial Islam di tingkat kota.

²⁰ Yuliana Dwi Indah Sari, 'Strategi Fundraising Dalam Upaya Meningkatkan Perolehan Dana ZIS pada Lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Brebes', (2023).

B. Tinjauan Teoritis

1. Teori Strategi

Strategi merupakan salah satu komponen penting dalam manajemen organisasi, karena berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan jangka panjang secara efektif dan efisien. Menurut Rangkuti strategi adalah alat yang digunakan oleh organisasi untuk mencapai tujuan jangka panjang melalui penetapan arah tindakan serta pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara optimal. Strategi tidak hanya sekadar rencana tertulis yang disusun di atas kertas, tetapi lebih dari itu, strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan yang terarah, terintegrasi, serta berkesinambungan guna memastikan tercapainya visi dan misi organisasi. Rangkuti menjelaskan bahwa strategi pada dasarnya merupakan upaya sistematis yang dirancang untuk menjawab dua pertanyaan mendasar dalam dunia manajemen, yaitu “ke mana organisasi ingin menuju” dan “bagaimana cara mencapainya.” Oleh karena itu, strategi berfungsi sebagai jembatan antara kondisi organisasi saat ini dengan kondisi ideal yang diharapkan di masa depan. Dalam pandangan ini, strategi menjadi arah yang menuntun seluruh kegiatan organisasi agar berjalan secara konsisten dan fokus terhadap tujuan yang telah ditetapkan.²¹

Rangkuti menekankan bahwa penyusunan strategi tidak dapat dilepaskan dari analisis lingkungan internal dan eksternal organisasi. Lingkungan internal meliputi kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) yang terdapat dalam organisasi, seperti kualitas sumber daya manusia, struktur organisasi, kemampuan finansial, sistem manajemen, dan teknologi yang dimiliki.²² Dalam konteks BAZNAS teori strategi yang dikemukakan oleh Rangkuti memiliki relevansi yang sangat besar. Sebagai lembaga resmi yang dibentuk oleh

²¹ Agus Widodo, Strategi Pengembangan Ekonomi Rakyat (Guepedia The First On-Publisher in Indonesia, 2020)Hlm 17.

²² Tuti Fitri Anggreani, ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Swot: Strategi Pengembangan Sdm, Strategi Bisnis, Dan Strategi Msdm (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia)’, *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2.5 (2021).

pemerintah untuk mengelola dana infak dan sedekah, BAZNAS memiliki tujuan jangka panjang untuk meningkatkan kesejahteraan umat dan mengurangi kesenjangan sosial melalui pengelolaan dana umat secara profesional, transparan, dan akuntabel. Untuk mencapai tujuan tersebut, BAZNAS memerlukan strategi yang jelas, terarah, serta berlandaskan pada pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara maksimal. Untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh suatu organisasi, diperlukan indikator yang jelas dan sistematis. Berdasarkan teori strategi yang dikemukakan oleh Rangkuti, terdapat beberapa indikator utama yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menilai proses perencanaan hingga evaluasi strategi.

a. Analisis lingkungan internal

Analisis lingkungan internal merupakan tahap awal yang sangat penting dalam proses penyusunan strategi organisasi. Menurut Rangkuti, analisis lingkungan internal bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai faktor yang berasal dari dalam organisasi yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan. Faktor-faktor internal tersebut akan menentukan sejauh mana organisasi memiliki kemampuan untuk menjalankan strategi secara efektif dan berkelanjutan.

Dalam analisis lingkungan internal, organisasi menelaah kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses) yang dimilikinya. Kekuatan merupakan sumber daya dan kapabilitas internal yang dapat memberikan keunggulan bagi organisasi, seperti kualitas sumber daya manusia, kepemimpinan, struktur organisasi yang jelas, sistem kerja yang efektif, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung. Sementara itu, kelemahan mencakup keterbatasan internal yang berpotensi menghambat pelaksanaan strategi, misalnya kurangnya kompetensi SDM, lemahnya koordinasi antarbagian, keterbatasan anggaran, maupun rendahnya pemanfaatan teknologi.

b. Analisis Lingkungan Eksternal

Analisis lingkungan eksternal merupakan bagian penting dalam proses perumusan strategi organisasi, karena berfokus pada identifikasi dan pemahaman terhadap faktor-faktor yang berasal dari luar organisasi yang dapat memengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan. Menurut Rangkuti, analisis lingkungan eksternal bertujuan untuk mengenali berbagai peluang (opportunities) dan ancaman (threats) yang dihadapi organisasi, sehingga strategi yang dirumuskan dapat disesuaikan dengan dinamika lingkungan yang berkembang.

Lingkungan eksternal mencakup berbagai aspek yang berada di luar kendali langsung organisasi, seperti kondisi sosial, ekonomi, budaya, politik, dan perkembangan teknologi. Faktor sosial dan budaya, misalnya, berpengaruh terhadap pola pikir, sikap, dan perilaku masyarakat sebagai sasaran program atau layanan organisasi. Perubahan nilai-nilai sosial dan tingkat kesadaran masyarakat dapat menjadi peluang apabila mampu dimanfaatkan secara tepat, namun juga dapat menjadi ancaman apabila tidak diantisipasi dengan baik. Selain itu, faktor kebijakan dan regulasi pemerintah juga menjadi bagian dari lingkungan eksternal yang perlu dianalisis secara cermat. Kebijakan yang mendukung dapat membuka peluang bagi organisasi untuk memperluas peran dan jangkauan kegiatannya, sedangkan kebijakan yang bersifat membatasi berpotensi menjadi hambatan dalam pelaksanaan strategi. Oleh karena itu, organisasi dituntut untuk selalu adaptif terhadap perubahan regulasi yang berlaku.

c. Implementasi Strategi (*Strategy Implementation*)

Implementasi strategi merupakan tahap lanjutan setelah strategi dirumuskan, yang berfungsi untuk menerjemahkan rencana strategis ke dalam tindakan nyata. Menurut Freddy Rangkuti, implementasi strategi adalah proses pelaksanaan strategi yang telah ditetapkan melalui berbagai program, kebijakan, dan aktivitas operasional agar tujuan organisasi dapat

tercapai secara efektif. Keberhasilan suatu strategi tidak hanya ditentukan oleh kualitas perumusannya, tetapi sangat bergantung pada sejauh mana strategi tersebut dapat diimplementasikan dengan baik. Dalam tahap implementasi strategi, organisasi perlu menyusun program dan kegiatan yang jelas serta terarah. Program tersebut harus disesuaikan dengan tujuan strategis yang telah ditetapkan dan didukung oleh pengalokasian sumber daya yang memadai, baik sumber daya manusia, keuangan, maupun sarana dan prasarana. Tanpa dukungan sumber daya yang optimal, strategi yang telah direncanakan berpotensi tidak berjalan sesuai dengan harapan.

Selain itu, implementasi strategi juga menuntut adanya pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas di dalam struktur organisasi. Koordinasi dan komunikasi antarbagian menjadi faktor penting agar setiap unit kerja memahami tugas dan kontribusinya dalam menjalankan strategi. Rangkuti menekankan bahwa keterlibatan seluruh unsur organisasi sangat diperlukan agar pelaksanaan strategi dapat berjalan secara sinergis dan berkesinambungan. Aspek kepemimpinan dan budaya organisasi juga memiliki peran signifikan dalam implementasi strategi. Pemimpin yang mampu memberikan arahan, motivasi, dan keteladanan akan mendorong anggota organisasi untuk melaksanakan strategi dengan penuh komitmen. Sementara itu, budaya organisasi yang mendukung, seperti budaya kerja sama, disiplin, dan inovasi, akan memperkuat efektivitas pelaksanaan strategi di lapangan.

BAZNAS dapat menerapkan teori strategi sebagaimana dikemukakan oleh Rangkuti, yaitu dengan menetapkan arah tindakan yang jelas serta memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal untuk mencapai tujuan jangka panjang lembaga. Dalam hal ini, BAZNAS perlu mengintegrasikan seluruh elemen organisasinya secara terarah dan berkesinambungan, mulai dari peningkatan kapasitas amil, optimalisasi teknologi informasi, hingga penguatan jaringan kerja sama dengan berbagai

pihak. Langkah strategis tersebut sejalan dengan konsep strategi menurut Rangkuti yang menekankan pentingnya keputusan dan tindakan yang terarah, terintegrasi, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan.

Secara umum, berikut adalah tujuan-tujuan utama dari strategi menurut Rangkuti antara lain:

1. Mengarahkan organisasi dalam mencapai tujuan jangka panjang.

Tujuan utama dari strategi menurut Rangkuti adalah untuk mengarahkan organisasi dalam mencapai tujuan jangka panjang yang telah ditetapkan melalui visi dan misi lembaga. Strategi berperan sebagai pedoman yang memberikan arah dan panduan bagi seluruh aktivitas organisasi agar tetap konsisten dan terfokus pada pencapaian tujuan yang diinginkan. Dengan strategi yang terarah, BAZNAS tidak hanya berfokus pada peningkatan penghimpunan dana infaq dan sedekah tetapi juga pada pengelolaan jangka panjang yang berorientasi pada keberlanjutan dan pemberdayaan umat. Strategi tersebut membantu BAZNAS dalam menyusun perencanaan yang matang, menentukan prioritas program, serta mengoptimalkan sumber daya manusia dan finansial yang dimiliki agar semua potensi dapat dimanfaatkan secara efektif.

2. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki.

Dalam pandangan ini, strategi tidak hanya berfungsi sebagai panduan arah bagi organisasi, tetapi juga sebagai alat manajerial untuk memastikan bahwa seluruh sumber daya baik manusia, finansial, maupun material dimanfaatkan secara maksimal dan efisien guna mencapai tujuan organisasi. Setiap organisasi memiliki sumber daya yang terbatas, sehingga diperlukan strategi yang tepat untuk mengalokasikan dan menggunakannya secara optimal. Strategi berperan dalam mengidentifikasi potensi dan kekuatan yang dimiliki organisasi, serta menentukan cara terbaik untuk menggunakannya agar dapat memberikan hasil yang maksimal. Dengan demikian, strategi tidak hanya berbicara tentang “apa yang harus dicapai,” tetapi juga “bagaimana

mencapainya” dengan memanfaatkan seluruh potensi yang ada secara efektif dan efisien.

3. Menciptakan keselarasan antara lingkungan internal dan eksternal organisasi.

Dalam pandangan ini, strategi tidak hanya berorientasi pada faktor-faktor yang ada di dalam organisasi, tetapi juga harus mempertimbangkan dinamika yang terjadi di luar organisasi. Lingkungan internal mencakup berbagai elemen seperti struktur organisasi, sumber daya manusia, budaya kerja, sistem manajemen, serta sumber daya finansial. Sementara itu, lingkungan eksternal mencakup faktor-faktor di luar organisasi seperti kondisi ekonomi, sosial, politik, teknologi, dan perilaku masyarakat. Dalam konteks pengelolaan infaq dan sedekah, keselarasan antara dua lingkungan ini menjadi hal yang sangat penting bagi lembaga seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Secara internal, BAZNAS perlu memiliki sistem pengelolaan dana yang profesional, transparan, dan efisien agar dapat menjaga kepercayaan masyarakat. Hal ini mencakup peningkatan kapasitas sumber daya amil, penguatan tata kelola keuangan, serta penerapan teknologi dalam sistem penghimpunan dan pelaporan dana infaq dan sedekah.

4. Menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan.

Strategi berfungsi sebagai arah yang menuntun pimpinan dan seluruh elemen organisasi dalam menentukan langkah-langkah yang tepat untuk mencapai tujuan jangka panjang. Dalam pandangan Rangkuti, setiap keputusan yang diambil dalam organisasi harus berlandaskan pada strategi yang telah dirumuskan agar tetap konsisten, terarah, dan tidak bertentangan dengan visi serta misi lembaga. Dengan kata lain, strategi menjadi kerangka acuan yang memberikan batasan dan panduan dalam proses pengambilan keputusan organisasi. Strategi memiliki peran penting sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan terkait penghimpunan dan pendayagunaan dana infaq dan sedekah. Keputusan yang diambil oleh BAZNAS, baik di tingkat pusat

maupun daerah, tidak boleh bersifat spontan atau hanya mengikuti tren sesaat. Sebaliknya, keputusan tersebut harus didasarkan pada strategi yang matang agar sejalan dengan tujuan utama lembaga, yaitu meningkatkan kesejahteraan umat melalui pengelolaan dana infaq dan sedekah yang amanah, profesional, dan transparan.

5. Mengantisipasi perubahan dan tantangan lingkungan.

Salah satu tujuan penting dari penyusunan strategi adalah kemampuan organisasi untuk mengantisipasi perubahan dan tantangan lingkungan, baik yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal. Dalam konteks lembaga seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), hal ini berarti bahwa strategi tidak boleh bersifat statis atau kaku, tetapi harus adaptif dan responsif terhadap dinamika sosial, ekonomi, dan teknologi yang terus berkembang.

2. Teori Promosi

Menurut Tjiptono promosi merupakan suatu bentuk komunikasi pemasaran yang bertujuan untuk menginformasikan, membujuk, dan mengingatkan kembali konsumen tentang suatu produk, jasa, atau ide, agar mereka bersedia melakukan pembelian atau tindakan lain yang diharapkan oleh pihak pemasar. Promosi tidak hanya sekadar kegiatan penyampaian informasi, melainkan juga mencakup usaha untuk membangun kesadaran, minat, dan keyakinan konsumen terhadap suatu produk atau lembaga. Dalam konteks ini, promosi menjadi sarana penting untuk menjembatani komunikasi antara produsen (atau lembaga) dengan masyarakat sebagai target pasar. Tjiptono menjelaskan bahwa promosi tidak sekadar aktivitas untuk menyebarkan informasi, tetapi merupakan strategi komunikasi yang bersifat persuasif. Melalui kegiatan promosi, lembaga berusaha memengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat agar mereka memiliki pandangan positif dan kepercayaan terhadap produk atau lembaga tersebut. Dengan demikian, promosi berperan penting dalam membangun hubungan timbal balik (*relationship*)

antara lembaga dan masyarakat secara berkelanjutan.²³ Secara konseptual, promosi merupakan upaya sistematis untuk menyampaikan informasi dan memengaruhi sasaran agar memberikan respons tertentu. Berdasarkan kerangka teori promosi, indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Periklanan (*Advertising*)

Periklanan (*advertising*) merupakan salah satu bentuk promosi yang dilakukan melalui media tertentu dengan tujuan menyampaikan informasi, membujuk, serta membangun kesadaran dan citra positif terhadap suatu produk, program, atau lembaga. Dalam konteks teori promosi, periklanan dipahami sebagai komunikasi nonpersonal yang disampaikan kepada khalayak luas dengan menggunakan media berbayar maupun media yang dikelola secara institusional. Periklanan berperan penting dalam memperkenalkan program atau layanan kepada masyarakat secara luas. Melalui media cetak, elektronik, maupun digital, pesan-pesan periklanan dirancang secara sistematis agar mudah dipahami dan menarik perhatian sasaran. Kejelasan pesan, konsistensi informasi, serta kesesuaian bahasa dengan karakteristik audiens menjadi faktor utama dalam menentukan efektivitas periklanan.

Selain sebagai sarana penyampaian informasi, periklanan juga berfungsi untuk membangun citra dan kepercayaan publik. Pesan yang disampaikan secara berulang dan konsisten dapat membentuk persepsi positif masyarakat terhadap lembaga atau program yang dipromosikan. Dalam hal ini, kredibilitas sumber pesan dan transparansi informasi menjadi aspek penting agar periklanan tidak hanya bersifat persuasif, tetapi juga edukatif. Perkembangan teknologi informasi turut memengaruhi bentuk dan strategi periklanan. Pemanfaatan media digital, seperti media sosial dan situs web, memungkinkan lembaga menjangkau masyarakat secara lebih luas dan cepat

²³ Kasino Martowinangun, 'Pengaruh Strategi Promosi Terhadap Peningkatan Penjualan Di Cv. Jaya Perkasa Motor Rancaekek Kabupaten Bandung', *Manajemen Jurnal Co*, 2.1 (2019).

dengan biaya yang relatif efisien. Namun demikian, efektivitas periklanan digital sangat bergantung pada kemampuan lembaga dalam mengelola konten, memilih media yang tepat, serta menyesuaikan pesan dengan kebutuhan dan karakteristik sasaran.

b. Hubungan Masyarakat (*Public Relations*)

Hubungan masyarakat (*public relations*) merupakan salah satu unsur penting dalam kegiatan promosi yang berfungsi untuk membangun, memelihara, dan meningkatkan hubungan yang harmonis antara lembaga dan masyarakat. Dalam teori promosi, *public relations* dipahami sebagai upaya komunikasi yang terencana dan berkesinambungan untuk menciptakan citra positif serta menumbuhkan kepercayaan publik terhadap lembaga atau program yang dijalankan.

Kegiatan hubungan masyarakat berfokus pada penyampaian informasi yang bersifat edukatif dan persuasif kepada masyarakat, bukan semata-mata untuk kepentingan promosi jangka pendek, tetapi lebih pada pembentukan reputasi lembaga dalam jangka panjang. Melalui kegiatan sosialisasi, publikasi, serta kerja sama dengan berbagai pihak, lembaga dapat memperkenalkan visi, misi, dan program-programnya secara terbuka dan transparan. Selain itu, hubungan masyarakat juga berperan sebagai jembatan komunikasi antara lembaga dan publik. Melalui *public relations*, lembaga dapat menerima masukan, kritik, dan aspirasi masyarakat, yang selanjutnya dijadikan bahan evaluasi dan perbaikan program. Interaksi dua arah ini menjadi penting dalam menciptakan hubungan yang saling percaya dan mendukung keberlanjutan program lembaga.

Dalam konteks lembaga sosial atau keagamaan, hubungan masyarakat memiliki peran strategis dalam memperkuat legitimasi dan kepercayaan masyarakat. Keterlibatan tokoh masyarakat, tokoh agama, serta media menjadi bagian penting dalam memperluas jangkauan informasi dan meningkatkan partisipasi publik. Dengan pendekatan yang komunikatif dan

humanis, kegiatan *public relations* dapat mendorong masyarakat untuk lebih memahami dan mendukung program-program yang dijalankan.

c. Pemasaran Langsung (*Direct Marketing*)

Pemasaran langsung (*direct marketing*) merupakan salah satu bentuk promosi yang dilakukan dengan cara menyampaikan pesan secara langsung kepada sasaran tertentu tanpa melalui perantara. Dalam teori promosi, pemasaran langsung bertujuan untuk membangun komunikasi yang lebih personal, interaktif, dan terarah sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima secara lebih efektif oleh sasaran. Pemasaran langsung memungkinkan lembaga untuk menjangkau masyarakat secara spesifik sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan sasaran. Bentuk pemasaran langsung dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti surat, pesan singkat, media digital, telepon, maupun komunikasi tatap muka secara terbatas. Keunggulan utama dari pemasaran langsung terletak pada ketepatan sasaran dan adanya peluang untuk memperoleh respons secara langsung dari penerima pesan.

pemasaran langsung juga berfungsi sebagai sarana untuk membangun hubungan yang lebih dekat antara lembaga dan masyarakat. Melalui komunikasi yang bersifat personal, lembaga dapat menyampaikan informasi secara lebih mendalam, sekaligus memberikan ruang bagi masyarakat untuk bertanya, memberikan tanggapan, atau memperoleh penjelasan lebih lanjut terkait program yang ditawarkan. Interaksi ini berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan dan loyalitas masyarakat terhadap lembaga. Dalam konteks lembaga sosial atau keagamaan, pemasaran langsung memiliki peran strategis dalam menyampaikan pesan-pesan yang bersifat edukatif dan persuasif, khususnya terkait ajakan berpartisipasi dalam program sosial. Penyampaian pesan yang jelas, sopan, dan sesuai dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat menjadi faktor penting agar pemasaran langsung dapat diterima dengan baik dan tidak menimbulkan resistensi.

Promosi adalah aktivitas pemasaran yang berusaha mengkomunikasikan, menginformasikan, mempengaruhi atau mengingatkan pasar sasaran atas perusahaan dan produknya agar bersedia menerima, membeli, dan loyal pada produk yang ditawarkan. Kegiatan Promosi bertujuan memperkenalkan produk baru, dan sebagai salah satu usaha mempertahankan selera konsumen.²⁴

Dalam teori Tjiptono, terdapat tiga fungsi utama promosi yang menjadi dasar dalam pelaksanaannya, yaitu:

1. Fungsi Informatif (*Informative Function*)

Promosi berfungsi untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai keberadaan suatu produk, jasa, atau program tertentu. Melalui promosi yang bersifat informatif, masyarakat dapat mengetahui manfaat, keunggulan, serta nilai-nilai yang ditawarkan. Dalam konteks lembaga sosial atau keagamaan seperti BAZNAS, fungsi informatif ini digunakan untuk memperkenalkan kepada masyarakat tentang pentingnya infak dan sedekah, serta bagaimana penyaluran dana tersebut memberikan dampak positif bagi penerima infaq dan sedekah.

2. Fungsi Persuasif (*Persuasive Function*)

Promosi memiliki peran untuk membujuk masyarakat agar tertarik dan mau melakukan tindakan yang diharapkan. Fungsi ini menekankan aspek komunikasi yang menggugah perasaan dan keyakinan masyarakat. Dalam hal ini, lembaga seperti BAZNAS menggunakan strategi promosi yang bersifat persuasif untuk menumbuhkan kesadaran dan motivasi masyarakat agar berpartisipasi dalam program infak dan sedekah, dengan menampilkan pesan-pesan inspiratif, nilai keagamaan, serta manfaat sosial yang dapat dirasakan secara langsung.

²⁴ Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin and Akramunnas Akramunnas, 'Bauran Pemasaran Dan Sharia Compliance Terhadap Loyalitas Pelanggan', 2020.

3. Fungsi Pengingat (*Reminder Function*)

Promosi juga berfungsi untuk mengingatkan masyarakat agar tidak melupakan keberadaan suatu produk atau lembaga. Fungsi ini penting untuk menjaga hubungan yang telah terbentuk dan mempertahankan loyalitas masyarakat. Dalam konteks penghimpunan infak dan sedekah, kegiatan promosi berfungsi sebagai pengingat bagi masyarakat agar tetap istiqamah dalam berinfaq dan bersedekah secara rutin, bukan hanya pada waktu-waktu tertentu seperti bulan Ramadan, tetapi sepanjang tahun.

Ketiga fungsi tersebut menunjukkan bahwa promosi tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana edukatif, persuasif, dan pemelihara hubungan jangka panjang antara lembaga dan masyarakat. Dalam konteks BAZNAS, penerapan fungsi-fungsi promosi ini menjadi kunci dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk berinfaq dan bersedekah secara berkelanjutan

C. Tinjauan Konseptual

1. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

a. Pengertian Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Baznas (Badan Amil Zakat Nasional) adalah lembaga resmi yang dibentuk oleh pemerintah Republik Indonesia yang bertugas untuk mengelola zakat secara nasional. BAZNAS memiliki status sebagai lembaga non-struktural yang bersifat independen dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden melalui Menteri Agama. Keberadaan BAZNAS diatur secara hukum dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, serta diperkuat oleh berbagai peraturan pendukung lainnya seperti Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2014.²⁵

²⁵ Mashur, et al. "Peran Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Analisis Pengembangan Ekonomi Islam)", *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 8.4 (2022), Hlm 634–39.

b. Tugas Pokok Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Adapun tugas pokok BAZNAS adalah sebagai berikut:

- 1) Adapun tugas pokok BAZNAS adalah sebagai berikut.
- 2) Mengarahkan masyarakat mencapai kesejahteraan baik fisik maupun non fisik melalui pendayagunaan zakat.
- 3) Meningkatkan status *mustahiq* menjadi *muzakki* melalui pemilihan, peningkatan kualitas SDM, dan pengembangan ekonomi masyarakat.
- 4) Mengembangkan budaya memberi lebih baik dari menerima dikalangan *mustahiq*.
- 5) Mengembangkan manajemen yang amanah, profesional dan transparan dalam mengelola zakat.
- 6) Menjangkau *mustahiq* dan *muzakki* seluas-luasnya.
- 7) Memperkuat jaringan antar organisasi pengolah zakat sebagai Badan Amil Zakat. Kegiatan pokok BAZNAS adalah menghimpun ZIS dari *muzakki* dan menyalurkan ZIS kepada *mustahiq* yang berhak menerima sesuai dengan ketentuan agama Islam.²⁶

2. Infaq dan Sedekah

a. Infaq

Infaq secara etimologi berasal dari kata *anfaqa*, yang berarti sesuatu yang telah berlalu atau habis, baik sebab dijual, dirusak, atau karena meninggal.²⁷ Selain itu, kata infaq terkadang berkaitan dengan sesuatu yang dilakukan secara wajib atau sunnah. Menurut terminology infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta pendapatan atau penghasilan untuk sesuatu kepentingan yang diperuntukkan ajaran Islam. Jika zakat ada nishab, infaq tidak mengenal nishab.

²⁶ Hadi, "Manajemen Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Banyumas" *Jurnal Ekonomi Islam* (2020).

²⁷ Umi Nasikhah and Ubabuddin, 'Peran Zakat, Infaq dan Shadaqah Dalam Kehidupan', *Jurnal Kajian Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 2021, Hlm 60–76.

Infaq menurut istilah para ulama diartikan sebagai perbuatan atau sesuatu yang diberikan oleh seseorang untuk menutupi kebutuhan orang lain berdasarkan rasa ikhlas karena Allah swt.²⁸

Terkait dengan infaq ini Rasulullah SAW bersabda dalam hadits yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim ada malaikat yang senantiasa berdoa setiap pagi dan sore "Ya Allah SWT berilah orang yang berinfaq, gantinya. Dan berkata yang lain "Ya Allah jadikanlah orang yang menahan infaq, kehancuran"

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan, bahwa infaq yaitu perbuatan mengeluarkan sebagian harta kepada orang lain, untuk membantu kebutuhan orang lain berdasarkan rasa ikhlas karena Allah swt.

b. Shadaqah

Shadaqah secara etimologi berasal dari kata shadaqa yang berarti benar, dan dapat dipahami dengan memberikan atau mendermakan sesuatu kepada orang lain.²⁹ Dalam konsep ini, shadaqah merupakan wujud dari keimanan dan ketaqwaan seseorang, Artinya orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Menurut terminologi syariat Islam, shadaqah sama dengan pengertian infaq, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Sisi perbedaan hanya terletak pada bendanya Artinya, infaq berkaitan dengan materi, sedangkan shadaqah berkaitan dengan materi dan non materi.

²⁸ Fawa Idul Makiyah, 'Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili Tentang Infaq Dalam Tafsir Al-Munir', *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, (2018).

²⁹ Umi Nasikhah And Ubabuddin, "Peran Zakat, Infaq dan Shadaqah Dalam Kehidupan", *Jurnal Kajian Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 2021.

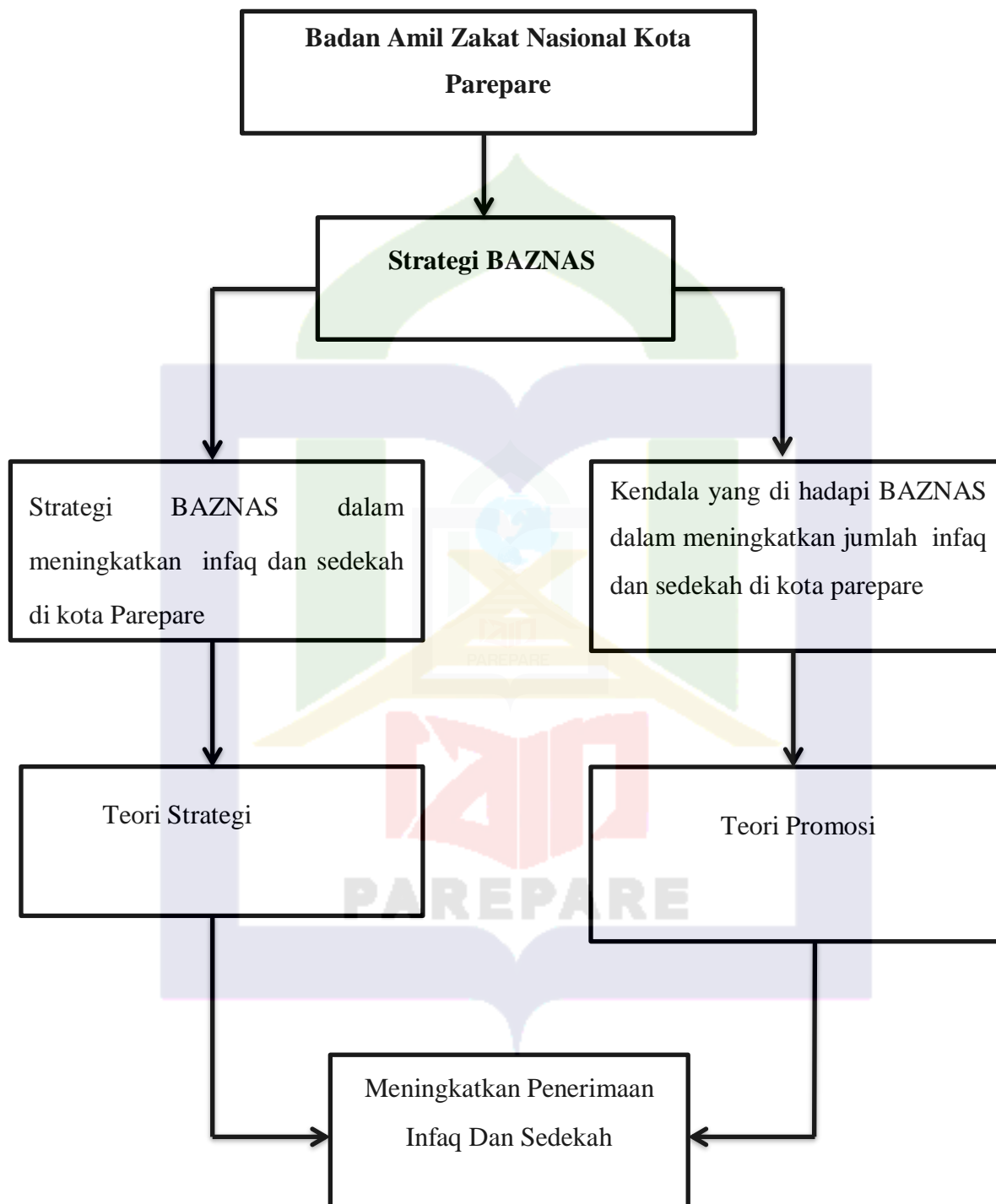
Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa shadaqah yaitu perbuatan mengeluarkan atau melakukan sesuatu dengan harta (materi) atau non materi. Dapat dalam bentuk pemberian benda atau uang, tenaga atau jasa, mengucapkan takbir, tahmid, tahlil, bahkan yang paling sederhana adalah tersenyum kepada orang lain dengan ikhlas.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan landasan pemikiran yang digunakan dalam suatu penelitian atau untuk menyelesaikan masalah. Ini melibatkan pengintegrasian teori, data, pengamatan, dan tinjauan pustaka untuk menciptakan sebuah model atau gambaran mengenai hubungan antara berbagai variabel, serta menjelaskan bagaimana teori tersebut berkaitan dengan faktor-faktor yang relevan dengan isu yang sedang diteliti.³⁰

Dengan adanya kerangka pikir, peneliti dapat memetakan hubungan logis antar variabel dan memperkirakan kemungkinan hasil yang akan diperoleh. Melalui kerangka pikir, peneliti menunjukkan bahwa studi yang dilakukan memiliki landasan teoritis yang kuat serta relevansi dengan persoalan yang dikaji.

³⁰ Lutfiatul Jannah, 'Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an', *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 2.2 (2020).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan informasi dari pelaku yang dapat diamati.³¹ Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang langsung berhubungan dengan objek yang diteliti sehingga data yang diperoleh dari lapangan.³² Metode tersebut bertujuan untuk memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang akan diteliti.

Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik subjek atau objek yang diteliti secara tepat, untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan strategi BAZNAS dalam meningkatkan penerimaan infak dan sedekah di kota Parepare. Metode kualitatif lebih mengutamakan wawancara (secara langsung dan tidak langsung terhadap informan), dokumentasi, dan observasi.³³ Metode tersebut akan dilakukan untuk mendapatkan informasi jelas yang akan di jadikan pembanding dalam proses analisis sehingga hasil penelitian yang didapat lebih valid dan sesuai dengan judul “*Strategi BAZNAS dalam Meningkatkan Penerimaan Infak dan Sedekah di Kota Parepare*”.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lokasi penelitian yaitu bertempat di Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Parepare JL. H. Agussalim No.63 (Komp. Islamic Center), Mallusetasi, Kecamatan Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Alasan memilih lokasi ini adalah karena terdapat sebuah permasalahan atau fenomena yang

³¹ Lexy j. Moleong, “Metode Penelitian Kualitatif”, (Bandung: pt Remajarosdakarya, 2007),

³² Fadlun Maros and others, ‘Penelitian Lapangan (Field Research)’, *Ilmu Komunikasi*, 2016.

³³ Marinu Waruwu, ‘Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep , Prosedur , Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan’, 5 (2024).

sesuai dengan judul yang di angkat. Selain itu, lokasi penelitian ini juga mudah di jangkau oleh peneliti sehingga dapat mempermudah proses penelitian. Penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 2 bulan.

C. Fokus Penelitian

Penelitian yang dilakukan akan berfokus pada strategi BAZNAS dalam meningkatkan penerimaan infaq dan sedekah di kota Parepare. Penelitian ini menitikberatkan pada berbagai upaya yang dilakukan lembaga, mulai dari perencanaan program, metode penghimpunan dana, bentuk sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, hingga pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan infaq dan sedekah.

D. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data penelitian kualitatif yang di peroleh melalui teknik pengumpulan data seperti melalui teknik observasi, wawancara, analisis, serta dokumentasi. Data tersebut diperoleh langsung dari informan di lapangan.

2. Sumber Data

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian tersebut.³⁴ Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumber data atau diperoleh dari sumber data utama. Dalam penelitian ini sumber data primer meliputi Ketua BAZNAS Kota Parepare, Muzakki (orang yang menyalurkan dana infaq dan sedekah), serta mustahik (orang yang berhak menerima zakat, infaq, dan sedekah). Pemilihan narasumber dilakukan berdasarkan kriteria dalam penelitian kualitatif yaitu

³⁴ Joko Subagyo, 'metode penelitian (dalam teori praktek)', (jakarta rineacipta, 2006).

kecukupan dan relevansi data. Dengan demikian informan dapat ditambah apabila informasi yang diperoleh dirasa belum mencukupi, dikurangi apabila terdapat data yang berlebihan, atau diganti apabila narasumber tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai literatur yang relevan dengan subjek penelitian.³⁵ Data ini dikumpulkan melalui sumber-sumber seperti literatur statistik, buku-buku mengenai zakat, infaq, dan sedekah.

E. Teknik Pengumpulan Data Dan Pengelolaan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang di gunakan peneliti, antara lain:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.³⁶ Melalui observasi, peneliti mengamati secara langsung kegiatan penghimpunan dana, metode promosi yang digunakan, pola pelayanan kepada masyarakat, serta pemanfaatan media informasi. Observasi juga mencakup pengamatan terhadap interaksi pengelola dengan masyarakat dan respon masyarakat terhadap program BAZNAS. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data factual yang dapat memperkuat hasil wawancara dan dokumentasi, sehingga strategi BAZNAS dalam meningkatkan penerimaan infaq dan sedekah dapat dianalisis secara lebih komprehensif.

³⁵ Aryanto Nur and others, 'Peranan Sistem Pengendalian Manajemen Dalam Meningkatkan Efektivitas Strategi Bisnis PT Porto Indonesia Sejahtera', 01.03 (2025).

³⁶ Nani Agustina, Program Studi, and Komputerisasi Akuntansi, 'Paradigma, Vol. 19, No. 1, Maret 2017', 19.1 (2017).

2. Wawancara

Esterberg mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁷ Dengan dilakukannya wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang mendalam dari objek mengenai data yang ingin didapatkan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan pihak pengelola Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare sebagai narasumber untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian. Narasumber tersebut meliputi Ketua BAZNAS, Wakil Ketua BAZNAS, muzakki(orang memberikan bantuan) dan mustahik (orang yang berhak menerima bantuan).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam suatu penelitian, dokumentasi merupakan pelengkap dari pengumpulan data melalui observasi dan wawancara³⁸. Pada penelitian ini, dokumentasi dijadikan sebagai bukti pelengkap data bahwa peneliti melakukan penelitian. Dokumentasi dapat berupa dokumen, foto, video, dan lain sebagainya.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data di lakukan untuk menguji data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan uji kredibilitas (*credibility*). Uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui

³⁷ Hendro Wijoyo, 'Analisis Teknik Wawancara (Pengertian Wawancara, Bentuk- Bentuk Pertanyaan Wawancara) Dalam Penelitian Kualitatif Bagi Mahasiswa Teologi Dengan Tema Pekabaran Injil Melalui Penerjemahan Alkitab', *Academia.Edu*, (2022).

³⁸ Umar Sidiq.and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, (2019).

beberapa teknik, yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan peneliti, penerapan triangulasi, diskusi dengan sejawat, serta pelaksanaan member check.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan, teknik analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga lebih mudah dipahami serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁹ Teknik analisis data kualitatif bersifat induktif, yakni analisis berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Teknik analisis data merupakan langkah yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Pada saat pengumpulan data berlangsung, peneliti juga telah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.

Miles dan huberman, mengemukakan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Pada penelitian ini, teknik analisis data dilakukan melalui 3 tahap yaitu:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, lalu membuang yang tidak perlu.⁴⁰

Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak

³⁹ Ngalimun, "Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Pt Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Sbu Distribusi Wilayah I Jakarta", *Parameter*, 4.2 (2019).

⁴⁰ sandu siyoto and m. ali sodik, *dasar metodologi penelitian*, (yogyakarta: literasi media publishing, 2015).

diperlukan, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi.⁴¹

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.⁴² Tahapan reduksi data melalui proses pemisahan dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*). Data “mentah” adalah data yang sudah terkumpul tetapi belum terorganisasi secara numerik. Adapun data “mentah” yang dimaksud dalam penelitian ini ialah data yang belum diolah oleh peneliti. Oleh karena itu, reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan.

Setelah proses pengumpulan data dilakukan oleh penulis, data dari hasil wawancara dengan beberapa sumber serta hasil dari studi dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan selanjutnya dianalisis. Kegiatan ini bertujuan untuk membuang data yang tidak perlu dan menggolongkan ke dalam hal-hal pokok yang menjadi fokus permasalahan yang diteliti.

Proses reduksi data juga dilakukan oleh peneliti di lapangan pada saat melakukan kegiatan wawancara tidak terstruktur kepada informan. Hasil wawancara yang diperoleh kemudian dipilih, disatukan, lalu memisahkan atau membuang informasi yang dianggap tidak berkaitan dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk memilah data yang penting dan data yang tidak penting sehingga akan dibuang data yang tidak perlu dan menggolongkan ke dalam hal-hal pokok yang menjadi fokus permasalahan yang diteliti yakni strategi baznas dalam meningkatkan penerimaan infaq dan sedekah di kota parepare

⁴¹ Nur Afifatus Sakiah end Kiki Nia Sania Effendi, “Analisis Kebutuhan Multimedia Interaktif Berbasis PowerPoint Materi Aljabar Pada Pembelajaran Matematika SMP”, *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika)*, 7.1 (2021).

⁴² Siti Romdona, Et Al. "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Kuesioner", *Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 3.1.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, selanjutnya dilakukan penyajian data yang dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, peneliti akan mudah untuk memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan hasil penelitian secara singkat, padat dan jelas, yaitu menggunakan data berupa teks naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data penelitian kualitatif ialah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung tahap berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah penelitian kualitatif yang masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁴³ Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan untuk menemukan kesimpulan hasil penelitian setelah dilakukannya reduksi data dan penyajian data

⁴³ Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif. dan r&d, cetakan ke (bandung, alfabo, cv, 2013).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di BAZNAS Kota Parepare dan berfokus pada pembahasan mengenai strategi BAZNAS dalam meningkatkan penerimaan infak dan sedekah di Kota Parepare. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, baik yang dilakukan secara berkelanjutan (dilakukan beberapa kali) maupun tidak berkelanjutan (dilakukan satu kali). Wawancara dilakukan terhadap ketua umum, wakil ketua 1, bendahara, dan muzakki sebagai pemberi infak dan sedekah untuk memperoleh gambaran mengenai pengalaman, penilaian, serta tingkat kepercayaan mereka terhadap layanan BAZNAS. Data yang diperoleh dari lapangan kemudian dianalisis untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, pembahasan pada bab ini disusun untuk mendeskripsikan secara sistematis hasil temuan di lapangan berdasarkan perspektif masing-masing informan serta didukung oleh hasil observasi dan dokumen pembelajaran yang relevan.

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mengungkapkan bagaimana BAZNAS Kota Parepare menerapkan berbagai strategi dalam meningkatkan penerimaan infak dan sedekah, serta bagaimana strategi tersebut diimplementasikan dalam kegiatan penghimpunan dana. Temuan ini disusun berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, serta dokumentasi, yang kemudian dianalisis sesuai dengan fokus rumusan masalah pertama.

1. Strategi BAZNAS Dalam Meningkatkan Infaq dan Sedekah di Kota Parepare

Strategi BAZNAS dalam meningkatkan infaq dan sedekah di Kota Parepare berfokus pada penguatan sosialisasi, pemanfaatan teknologi digital, perluasan kerja sama, serta peningkatan transparansi dalam pengelolaan dana. Langkah-

langkah ini diterapkan untuk mendorong partisipasi masyarakat agar lebih aktif menunaikan infaq dan sedekah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, strategi BAZNAS Kota Parepare dalam meningkatkan infaq dan sedekah menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan, terutama dalam cara lembaga ini melakukan penghimpunan dan sosialisasi kepada masyarakat. Pendekatan yang sebelumnya lebih banyak mengandalkan metode konvensional kini telah berkembang menjadi strategi yang lebih aktif, inovatif, dan menyesuaikan kebutuhan masyarakat modern. BAZNAS tidak lagi hanya mengandalkan sosialisasi langsung melalui kegiatan keagamaan, tetapi telah memadukan berbagai metode yang menekankan kemudahan akses, pemanfaatan teknologi digital, serta penguatan hubungan dengan masyarakat. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Irwan Yusuf Caco, Ketua BAZNAS Kota Parepare dalam wawancara:

Strategi utama yang kami terapkan adalah memperkuat sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat. Jika sebelumnya sosialisasi lebih banyak dilakukan secara tatap muka, kini kami mengkombinasikannya dengan penggunaan media digital seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp. Media digital membantu kami menjangkau masyarakat lebih luas dan menyampaikan informasi secara cepat. Dengan strategi ini, kami berharap masyarakat semakin memahami pentingnya menunaikan infaq dan sedekah serta mengetahui salurannya dengan benar.⁴⁴

Berdasarkan pernyataan Ketua BAZNAS Kota Parepare, dapat disimpulkan bahwa strategi utama dalam meningkatkan penghimpunan infaq dan sedekah berfokus pada penguatan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat. BAZNAS tidak lagi mengandalkan metode tatap muka sebagai satu-satunya cara penyampaian informasi, tetapi telah mengintegrasikan penggunaan media digital seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp untuk memperluas jangkauan sosialisasi. Pemanfaatan media digital dinilai lebih efektif karena mampu menyampaikan informasi dengan cepat sekaligus menjangkau masyarakat yang

⁴⁴Irwan Yusuf Caco, Ketua Umum Badan Amil Zakat Nasional Kota Parepare wawancara pada tanggal 15 Oktober 2025.

lebih beragam. Dalam wawancara tersebut, Wakil Ketua Umum I menjelaskan bahwa BAZNAS tidak lagi mengandalkan metode konvensional seperti penyampaian langsung dalam kegiatan keagamaan, tetapi kini telah mengembangkan pendekatan yang lebih aktif dan inovatif. Beliau menegaskan bahwa:

Salah satu strategi penting yang kami terapkan adalah memperluas jangkauan sosialisasi. Jika dahulu sosialisasi lebih banyak dilakukan secara tatap muka, sekarang kami sudah memaksimalkan media digital. Penggunaan platform seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp sangat membantu kami dalam menjangkau masyarakat, terutama generasi muda dan kaum urban yang lebih aktif di media sosial. Melalui media ini, informasi terkait infaq dan sedekah dapat disampaikan secara lebih cepat, efisien, dan menarik.⁴⁵

Berdasarkan pernyataan narasumber, dapat disimpulkan bahwa strategi utama BAZNAS Kota Parepare dalam meningkatkan penerimaan infaq dan sedekah adalah dengan memperluas jangkauan sosialisasi melalui pemanfaatan media digital. Perubahan dari metode sosialisasi tatap muka menuju penggunaan platform seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp terbukti mampu menjangkau masyarakat yang lebih luas, khususnya generasi muda dan kelompok urban yang aktif di media sosial. Pemanfaatan teknologi ini membuat informasi tentang infaq dan sedekah dapat disampaikan dengan lebih cepat, efisien, dan menarik, sehingga meningkatkan kesadaran serta partisipasi masyarakat dalam menunaikan infaq dan sedekah. Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif, peneliti akan menyajikan data hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ketua umum BAZNAS kota Parepare, muzakki dan mustahik. Data ini berkaitan dengan contoh strategi BAZNAS dalam meningkatkan penerimaan infaq dan sedekah di kota Parepare.

⁴⁵ Zainal Arifin, Wakil Ketua 1 Badan Amil Zakat Nasional Kota Parepare Wawancara Pada Tanggal 16 Oktober 2025.

a. Penerapan Program Penghimpunan Dana melalui Optimalisasi Sosialisasi

Dalam upaya meningkatkan penerimaan infaq dan sedekah di Kota Parepare, BAZNAS memiliki peran strategis sebagai lembaga resmi yang bertanggung jawab dalam penghimpunan, pengelolaan, dan pendistribusian dana umat. Oleh karena itu, berbagai strategi perlu dirumuskan dan diimplementasikan secara efektif agar potensi infaq dan sedekah masyarakat dapat dimaksimalkan. Strategi-strategi tersebut tidak hanya berfokus pada aspek penghimpunan dana, tetapi juga mencakup peningkatan pemahaman masyarakat, penguatan kepercayaan publik, pemanfaatan teknologi digital, serta optimalisasi sumber daya manusia yang dimiliki BAZNAS. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, beberapa langkah strategis telah diupayakan oleh BAZNAS Kota Parepare dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat untuk menunaikan infaq dan sedekah melalui lembaga resmi.

Salah satu strategi utama tersebut adalah penerapan program penghimpunan dana melalui optimalisasi sosialisasi. Sosialisasi dilakukan sebagai upaya untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya menyalurkan infaq dan sedekah melalui lembaga resmi, sekaligus meningkatkan tingkat kepercayaan muzakki terhadap kinerja BAZNAS. Melalui sosialisasi yang terarah, masyarakat dapat memperoleh informasi yang jelas, transparan, dan mudah dipahami tentang manfaat, mekanisme, serta dampak penyaluran infaq dan sedekah. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Irwan Yusuf Caco, Ketua BAZNAS Kota Parepare dalam wawancara:

Program yang dilakukan BAZNAS dalam meningkatkan infaq dan sedekah di kota Parepare yaitu kami melakukan sosialisasi keseluruhan sektor dan seluruh instansi termasuk melakukan pertemuan dengan bapak wali kota, supaya ada edaran atau ada kebijakan khususnya di kalangan ASN infaq dan sedekahnya bisa di salurkan ke BAZNAS.⁴⁶

⁴⁶ Irwan Yusuf Caco, Ketua Umum Badan Amil Zakat Nasional Kota Parepare Wawancara Pada Tanggal 15 Oktober 2025.

Hal ini dipertegas oleh wakil ketua umum 1 baznas kota parepare

Program yang kami lakukan dalam meningkatkan infaq dan sedekah di Kota Parepare yaitu kami melakukan sosialisasi ke seluruh sektor dan seluruh instansi, termasuk melakukan pertemuan dengan Bapak Wali Kota, supaya ada edaran atau kebijakan khususnya bagi kalangan ASN agar infaq dan sedekahnya bisa disalurkan ke BAZNAS.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa BAZNAS Parepare terus berusaha memperluas jangkauan informasi tentang infaq dan sedekah dengan cara yang lebih transparan, terorganisir, dan mudah diakses masyarakat. Untuk memperoleh gambaran lebih konkret mengenai efektivitas penerapan sosialisasi yang dilakukan BAZNAS, peneliti menggali pengalaman langsung pada muzakki yang menjadi sasaran sosialisasi salah satunya ibu Husnisa yang mengatakan bahwa:

Kami Muzakki merasa bahwa melalui sosialisasi yang dilakukan, kami merasa lebih yakin bahwa dana yang disalurkan benar-benar digunakan untuk tujuan yang tepat, sesuai dengan prinsip-prinsip keagamaan. Kami muzakki juga menilai bahwa informasi yang diberikan BAZNAS sudah cukup jelas dan transparan, baik melalui pertemuan langsung maupun media sosial yang memudahkan mereka untuk mengakses informasi dan merasa lebih percaya untuk menyalurkan infak dan sedekah kepada BAZNAS karena adanya pemaparan yang sistematis mengenai mekanisme penyaluran dana dan dampaknya terhadap masyarakat yang membutuhkan tentunya kami mengapresiasi upaya BAZNAS dalam mengedukasi masyarakat mengenai cara-cara yang benar dalam berinfaq, yang tidak hanya meringankan beban mereka yang membutuhkan, tetapi juga membawa keberkahan bagi pemberi dan penerima.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan muzakki, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh BAZNAS terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyalurkan infak dan sedekah melalui lembaga resmi ini. Muzakki merasa lebih yakin bahwa dana yang mereka salurkan akan digunakan dengan benar sesuai dengan prinsip-prinsip keagamaan. Mereka

⁴⁷ Zainal Arifin, Wakil Ketua 1 Badan Amil Zakat Nasional Kota Parepare Wawancara Pada Tanggal 16 Oktober 2025.

⁴⁸ Husnisa Muzakki Kota Parepare Wawancara Pada Tanggal 18 Oktober 2025.

mengapresiasi adanya penjelasan yang jelas dan sistematis mengenai mekanisme penyaluran dana serta dampaknya terhadap masyarakat yang membutuhkan. Hal ini memberikan rasa percaya kepada muzakki bahwa infak dan sedekah yang disalurkan melalui BAZNAS tidak hanya bermanfaat bagi penerima, tetapi juga membantu meringankan beban mereka. Wawancara ini menunjukkan bahwa upaya BAZNAS dalam menyampaikan informasi tentang program infak dan sedekah semakin meningkatkan partisipasi muzakki dalam mendukung program-program sosial yang dijalankan oleh lembaga ini. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara pada Mustahik yaitu bapak Arjun Pandi Yang mengatakan bahwa :

Kami sebagai penerima infaq merasa sosialisasi yang dilakukan oleh BAZNAS sangat membantu dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menyalurkan infak dan sedekah melalui lembaga yang sah. awalnya kami kurang memahami mekanisme dan manfaat menyalurkan infak melalui BAZNAS. Namun, melalui berbagai bentuk sosialisasi yang dilakukan, seperti pertemuan langsung dengan pihak BAZNAS, penyuluhan kepada masyarakat, serta informasi yang disampaikan melalui media sosial dan media massa, kami mulai menyadari pentingnya menyumbang melalui lembaga resmi tersebut. sosialisasi ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang prosedur penyaluran, tetapi juga meningkatkan kepercayaan kami terhadap BAZNAS sebagai lembaga yang dapat dipercaya dalam mengelola dan menyalurkan infak dan sedekah dengan transparan.⁴⁹

Berdasarkan wawancara yang diatas kepada Mustahik dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh BAZNAS sangat berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menyalurkan infak dan sedekah melalui lembaga resmi. Sebagai penerima infak, narasumber mengungkapkan bahwa sosialisasi yang dilakukan BAZNAS melalui berbagai media, seperti media sosial dan media massa, serta pertemuan langsung, memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai prosedur penyaluran infak dan sedekah. Sosialisasi tersebut tidak hanya memberikan pengetahuan praktis, tetapi

⁴⁹ Arjun Pandi, Mustahik Kota Parepare Wawancara Pada Tanggal 24 Oktober 2025.

juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS sebagai lembaga yang dapat dipercaya dalam mengelola dan menyalurkan infak dan sedekah secara transparan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan berbagai pihak terkait, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh BAZNAS Parepare sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menyalurkan infak dan sedekah melalui lembaga resmi. Program sosialisasi yang dilakukan BAZNAS, seperti pertemuan dengan pihak-pihak terkait dan penyuluhan yang disampaikan melalui berbagai media, termasuk media sosial dan media massa, memberikan pemahaman yang jelas tentang prosedur penyaluran infak dan sedekah. Ini membuat masyarakat, baik muzaki maupun mustahik, merasa lebih percaya bahwa infak dan sedekah yang disalurkan melalui BAZNAS akan digunakan dengan benar dan tepat sasaran sesuai prinsip-prinsip keagamaan.

Berdasarkan wawancara dengan 4 muzaki, mereka merasa lebih yakin setelah mendapatkan penjelasan yang lebih transparan dan sistematis mengenai mekanisme penyaluran dana yang dilakukan oleh BAZNAS. Sosialisasi ini tidak hanya membantu masyarakat memahami cara yang tepat untuk menyalurkan infak dan sedekah, tetapi juga meningkatkan kepercayaan mereka terhadap integritas BAZNAS sebagai lembaga yang dapat dipercaya. Muzaki juga mengapresiasi adanya penjelasan tentang dampak positif dari penyaluran infak yang tidak hanya membantu meringankan beban penerima, tetapi juga membawa dampak positif bagi pemberi.

Di sisi lain, hasil wawancara dengan mustahik menunjukkan bahwa sosialisasi BAZNAS juga berperan penting dalam meningkatkan kesadaran mereka akan manfaat menyalurkan infak melalui lembaga yang sah dan terpercaya. Mereka mengakui bahwa sebelumnya mereka kurang memahami mekanisme dan manfaat dari penyaluran infak melalui BAZNAS. Namun, dengan adanya sosialisasi yang jelas dan transparan, mereka mulai menyadari pentingnya menyumbang melalui BAZNAS. Hal ini membuktikan bahwa upaya sosialisasi yang dilakukan BAZNAS

melalui sosialisasi langsung dan melalui platform digital berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung program-program sosial yang dijalankan oleh lembaga ini, baik dari sisi pemberi maupun penerima infak.

b. Penerapan program Penghimpunan Dana melalui Optimalisasi Sosialisasi Digital

Penerapan program penghimpunan dana melalui optimalisasi sosialisasi digital merupakan salah satu strategi utama BAZNAS Kota Parepare dalam meningkatkan penerimaan infak dan sedekah. Sosialisasi dilakukan melalui berbagai platform digital, seperti media sosial (Instagram, Facebook, Twitter), website resmi BAZNAS, dan aplikasi mobile sebagai sarana untuk memperluas jangkauan informasi serta meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menyalurkan infak dan sedekah melalui lembaga resmi. Selain itu, pemanfaatan media digital juga menjadi solusi efektif untuk mengatasi keterbatasan sosialisasi secara langsung yang selama ini menjadi salah satu kendala dalam penghimpunan dana.

Melalui platform digital, BAZNAS Kota Parepare dapat menyampaikan informasi secara lebih cepat, interaktif, dan konsisten kepada berbagai lapisan masyarakat tanpa terhalang oleh jarak maupun waktu. Konten digital seperti poster edukatif, video ajakan, laporan transparansi, hingga testimoni penerima manfaat dapat disebarluaskan secara luas sehingga mampu meningkatkan kepercayaan publik.





Senin 17 November 2025, Ketua BAZNAS Kota Parepare turun langsung ke lapan... Lihat selengkapnya



Dengan demikian, optimalisasi sosialisasi digital tidak hanya berfungsi sebagai media penyebaran informasi, tetapi juga sebagai sarana membangun kedekatan emosional dan mendorong partisipasi masyarakat dalam berinfak dan bersedekah melalui BAZNAS. Hal ini sesuai wawancara peneliti dengan Bapak Irwan Yusuf Caco selaku ketua umum BAZNAS Kota Parepare yang menjelaskan bahwa:

untuk memperluas pemahaman masyarakat mengenai manfaat, mekanisme, dan dampak penyaluran infak dan sedekah yang dikelola secara transparan. Melalui media sosial dan kanal online, BAZNAS berusaha menyampaikan Ketua BAZNAS Kota Parepare menjelaskan bahwa strategi sosialisasi digital dilakukan informasi dengan cara yang mudah diakses. Beliau juga menyebutkan bahwa platform digital kini digunakan tidak hanya untuk sosialisasi, tetapi juga untuk memudahkan donasi melalui fitur pembayaran online dan QR Code, sehingga masyarakat dapat berinfak kapan saja tanpa harus datang ke kantor. Pendekatan digital ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat banyak melakukan aktivitas, termasuk transaksi sosial, secara online. Sosialisasi karena penyebaran informasi menjadi lebih cepat dan luas. Selain itu, pemanfaatan media digital dinilai membantu menjaga kepercayaan publik melalui penyampaian laporan kegiatan secara terbuka. Dengan mengikuti perkembangan teknologi, BAZNAS dapat menyesuaikan diri dengan kebiasaan masyarakat yang digital ini pun dianggap mampu mempererat hubungan BAZNAS dengan masyarakat dalam upaya meningkatkan penghimpunan infak dan sedekah.⁵⁰

⁵⁰ Irwan Yusuf Caco, Ketua Umum Badan Amil Zakat Nasional Kota Parepare Wawancara Pada Tanggal 15 Oktober 2025.

Hal ini di pertegas oleh wakil ketua 1 BAZNAS kota parepare

Saat ini, kami memaksimalkan berbagai platform digital seperti Instagram, Facebook, website BAZNAS, dan juga fitur donasi online. Semua ini kami lakukan untuk memperluas jangkauan sosialisasi agar masyarakat lebih mudah mendapatkan informasi tentang infak dan sedekah. Melalui media digital, informasi dapat diakses kapan saja dan oleh siapa saja, tanpa harus menunggu sosialisasi tatap muka.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa strategi digitalisasi yang diterapkan oleh BAZNAS Kota Parepare melalui sosialisasi online telah memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai infak dan sedekah. Sosialisasi yang dilakukan melalui platform digital seperti media sosial, website, dan aplikasi mobile BAZNAS memudahkan masyarakat untuk mengakses informasi terkait program-program yang dijalankan. Selain itu, fitur pembayaran online dan QR Code yang disediakan oleh BAZNAS juga mempermudah proses donasi, memungkinkan masyarakat untuk menyalurkan infak dan sedekah kapan saja dan di mana saja.

Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, memperluas jangkauan sosialisasi, dan menjaga transparansi dalam pengelolaan dana. Sosialisasi digital juga membantu memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS sebagai lembaga yang dapat dipercaya dalam mengelola infak dan sedekah secara transparan dan akuntabel. Dengan memanfaatkan media digital, BAZNAS berhasil menjangkau audiens yang lebih luas dan tetap relevan dengan perkembangan teknologi, yang semakin bergantung pada platform digital untuk melakukan transaksi sosial. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi menjadi strategi yang efektif untuk mendukung program-program sosial BAZNAS dan meningkatkan kontribusi masyarakat dalam berinfak dan bersedekah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Husnisa mengatakan bahwa :

⁵¹ Zainal Arifin, Wakil Ketua 1 Badan Amil Zakat Nasional Kota Parepare Wawancara Pada Tanggal 16 Oktober 2025.

penerapan program penghimpunan dana melalui optimalisasi sosialisasi digital yang dilakukan oleh BAZNAS telah memberikan dampak positif. melalui saluran digital, seperti media sosial dan aplikasi pembayaran online, informasi mengenai program-program infak dan sedekah menjadi lebih mudah diakses dan lebih transparan. melalui saluran digital, seperti media sosial dan aplikasi pembayaran online, informasi mengenai program-program infak dan sedekah menjadi lebih mudah diakses dan lebih transparan. Sosialisasi yang dilakukan melalui platform digital ini membuat kami muzaki merasa lebih yakin bahwa infak dan sedekah yang mereka salurkan akan digunakan dengan benar dan tepat sasaran. dengan adanya fitur pembayaran online dan QR Code yang disediakan oleh BAZNAS, kami merasa lebih praktis dan nyaman dalam melakukan donasi. Proses yang mudah diakses kapan saja dan di mana saja, tanpa harus pergi ke kantor BAZNAS, sangat membantu kami yang sibuk atau berada di lokasi yang jauh. Sosialisasi digital ini juga memungkinkan kami untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai manfaat dan dampak penyaluran dana sosial, sehingga memperkuat kepercayaan kami terhadap BAZNAS.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan program penghimpunan dana melalui optimalisasi sosialisasi digital oleh BAZNAS telah memberikan dampak yang signifikan bagi muzaki (pemberi infak dan sedekah). Muzaki merasa lebih yakin bahwa infak dan sedekah yang disalurkan akan digunakan dengan benar dan tepat sasaran setelah mendapatkan informasi yang lebih transparan melalui saluran digital, seperti media sosial dan aplikasi pembayaran online.

Sosialisasi yang dilakukan melalui platform digital memudahkan muzaki untuk mengakses informasi mengenai program-program infak dan sedekah, serta memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang prosedur penyaluran dana sosial. Selain itu, fitur pembayaran online dan QR Code yang disediakan oleh BAZNAS juga memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi muzaki untuk melakukan donasi kapan saja dan di mana saja tanpa harus pergi ke kantor BAZNAS. Hal ini juga meningkatkan kepercayaan muzaki terhadap BAZNAS sebagai lembaga yang dapat dipercaya dalam mengelola dan menyalurkan infak dan sedekah dengan transparan.

⁵² Husnisa Muzakki, Kota Parepare Wawancara Pada Tanggal 18 Oktober 2025.

Secara keseluruhan, wawancara ini menunjukkan bahwa strategi sosialisasi digital yang dilakukan BAZNAS telah berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam berinfak dan bersedekah melalui lembaga yang sah dan terpercaya, serta memperkuat kepercayaan muzaki terhadap transparansi pengelolaan dana sosial oleh BAZNAS. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan Bapak Arjun Pandi yang mengatakan bahwa:

Pada penerapan program penghimpunan dana melalui optimalisasi sosialisasi digital, bahwa program ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat, termasuk penerima infak, mengenai pentingnya menyalurkan infak dan sedekah melalui lembaga yang sah dan terpercaya seperti BAZNAS. Tentunya melalui berbagai saluran digital yang digunakan oleh BAZNAS, seperti media sosial dan aplikasi mobile, kami merasa lebih mudah mengakses informasi mengenai cara menyalurkan infak dan sedekah yang benar. Sebagai Penerima infak, kami merasa sosialisasi digital yang dilakukan oleh BAZNAS memberikan pemahaman yang jelas mengenai mekanisme penyaluran infak, sehingga kami merasa lebih yakin bahwa dana yang disalurkan benar-benar digunakan untuk membantu yang membutuhkan. Tentunya kami mengapresiasi adanya informasi yang transparan dan sistematis yang disampaikan melalui platform digital, yang mempermudah kami dalam memahami dampak sosial dari infak dan sedekah yang disalurkan.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara dengan mustahik (penerima infak), dapat disimpulkan bahwa penerapan program penghimpunan dana melalui optimalisasi sosialisasi digital yang dilakukan oleh BAZNAS memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat, termasuk penerima infak, mengenai pentingnya menyalurkan infak dan sedekah melalui lembaga yang sah dan terpercaya. Mustahik menyatakan bahwa melalui media sosial dan aplikasi digital yang digunakan oleh BAZNAS, mereka mendapatkan informasi yang jelas mengenai mekanisme penyaluran infak, sehingga mereka merasa lebih yakin bahwa dana yang disalurkan benar-benar digunakan untuk membantu yang membutuhkan.

⁵³ Arjun Pandi, Mustahik Kota Parepare Wawancara Pada Tanggal 24 Oktober 2025.

Mustahik juga mengapresiasi adanya informasi yang transparan dan sistematis yang disampaikan melalui platform digital, yang mempermudah mereka dalam memahami dampak sosial dari infak dan sedekah yang disalurkan. Mereka merasa lebih percaya kepada BAZNAS karena dapat dengan mudah mengakses informasi mengenai bagaimana infak dan sedekah mereka digunakan untuk tujuan yang tepat. Dengan adanya sosialisasi digital ini, mustahik merasa bahwa penyaluran dana dilakukan dengan cara yang lebih terbuka, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi digital ini tidak hanya memperkuat kepercayaan masyarakat, tetapi juga meningkatkan partisipasi mereka dalam program-program sosial yang dijalankan oleh BAZNAS.

c. Pendekatan Keagamaan dan Dakwah

Pendekatan keagamaan dan dakwah merupakan salah satu strategi penting yang diterapkan oleh BAZNAS dalam meningkatkan penerimaan infak dan sedekah di Kota Parepare. Strategi ini dilandaskan pada pemahaman bahwa praktik infak dan sedekah tidak hanya memiliki dimensi sosial dan ekonomi, tetapi juga dimensi spiritual yang kuat dalam ajaran Islam. Oleh karena itu, penguatan kesadaran keagamaan masyarakat menjadi faktor kunci dalam mendorong partisipasi mereka dalam berinfak dan bersedekah.

BAZNAS Kota Parepare secara aktif menjalin kerja sama dengan tokoh agama, dai, imam masjid, dan mubalig untuk menyampaikan pesan-pesan keutamaan infak dan sedekah dalam berbagai forum keagamaan, seperti khutbah Jumat, ceramah Ramadan, majelis taklim, serta kegiatan pengajian rutin. Melalui media dakwah tersebut, masyarakat diberikan pemahaman tentang nilai ibadah, pahala, serta dampak sosial dari infak dan sedekah, sehingga mendorong tumbuhnya kesadaran dan keikhlasan dalam berbagi. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Irwan Yusuf Caco, Ketua BAZNAS Kota Parepare dalam wawancara

Pendekatan keagamaan dan dakwah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan penerimaan infak dan sedekah. Kami memandang bahwa infak dan sedekah bukan hanya aktivitas sosial, tetapi juga merupakan ibadah yang

memiliki nilai spiritual tinggi dalam ajaran Islam. Oleh karena itu, penguatan kesadaran keagamaan masyarakat menjadi dasar utama agar mereka terdorong untuk berinfak dan bersedekah secara ikhlas.

Hal ini dipertegas oleh wakil ketua umum 1 BAZNAS Kota Parepare

Kami melihat bahwa pendekatan keagamaan dan dakwah ini cukup efektif karena menyentuh aspek keyakinan dan spiritual masyarakat. Ketika masyarakat memahami bahwa infak dan sedekah merupakan bagian dari ajaran agama yang membawa keberkahan dan manfaat bagi sesama, maka partisipasi mereka cenderung meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua BAZNAS Kota Parepare dan Wakil Ketua Umum I BAZNAS Kota Parepare, dapat disimpulkan bahwa pendekatan keagamaan dan dakwah merupakan strategi yang sangat penting dan efektif dalam meningkatkan penerimaan infak dan sedekah di Kota Parepare. BAZNAS secara aktif menjalin kerja sama dengan tokoh agama, dai, imam masjid, dan mubalig untuk menyampaikan pesan-pesan keutamaan infak dan sedekah melalui berbagai forum keagamaan, seperti khutbah Jumat, ceramah Ramadan, majelis taklim, dan pengajian rutin. Untuk memperoleh gambaran lebih kongret mengenai pendekatan keagamaan dan dakwah yang dilakukan BAZNAS peneliti menggali pengalaman langsung pada imam masjid yang menjadi sasaran sosialisasi salah satunya Bapak Ahmad Jaya Agung yang mengatakan bahwa:

BAZNAS Kota Parepare memang aktif bekerja sama dengan kami para imam masjid dalam menyampaikan pesan-pesan keutamaan infak dan sedekah kepada jamaah. Biasanya hal ini disampaikan melalui khutbah Jumat, ceramah keagamaan, dan kegiatan pengajian rutin di masjid. Dalam penyampaian tersebut, kami tidak hanya mengajak jamaah untuk berinfak dan bersedekah, tetapi juga menjelaskan bahwa infak dan sedekah merupakan bagian dari ibadah yang memiliki pahala dan keberkahan. Hal ini membuat jamaah lebih memahami bahwa apa yang mereka keluarkan memiliki nilai spiritual yang tinggi.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan imam masjid yang menjadi mitra sosialisasi BAZNAS Kota Parepare, dapat disimpulkan bahwa pendekatan

⁵⁴ Ahmad Jaya Agung, Imam Masjid kota Parepare pada tanggal 19 januari 2026.

keagamaan dan dakwah yang dilakukan BAZNAS telah dilaksanakan secara aktif dan berkelanjutan melalui kerja sama dengan para imam masjid. Penyampaian pesan-pesan keutamaan infak dan sedekah dilakukan melalui berbagai forum keagamaan, seperti khutbah Jumat, ceramah keagamaan, dan pengajian rutin, sehingga pesan tersebut dapat menjangkau jamaah secara luas.

2. Kendala Yang Dihadapi BAZNAS Dalam Meningkatkan Jumlah Infaq dan Sedekah di Kota Parepare

Dalam upaya meningkatkan jumlah penerimaan infak dan sedekah, BAZNAS Kota Parepare tidak terlepas dari berbagai tantangan yang memengaruhi efektivitas penghimpunan dana di masyarakat. Meskipun lembaga ini memiliki peran strategis dalam pengelolaan dana sosial umat, kenyataannya proses penghimpunan tidak selalu berjalan optimal karena dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kantor BAZNAS Kota Parepare, ditemukan bahwa lembaga ini menghadapi sejumlah kendala yang cukup signifikan dalam meningkatkan penerimaan infaq dan sedekah. Tantangan tersebut terlihat dari rendahnya pemahaman sebagian masyarakat mengenai pentingnya menyalurkan infak dan sedekah melalui lembaga resmi, serta masih kuatnya anggapan bahwa memberikan bantuan secara langsung kepada penerima lebih efektif. Selain itu, perkembangan teknologi yang begitu cepat tidak diimbangi dengan literasi digital masyarakat yang memadai, sehingga layanan donasi berbasis digital yang disediakan BAZNAS belum dimanfaatkan secara optimal. Kurangnya intensitas sosialisasi mengenai program, manfaat, dan transparansi pengelolaan dana juga menjadi faktor yang membuat sebagian masyarakat belum sepenuhnya percaya untuk menyalurkan donasi melalui BAZNAS.

Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) pada sisi internal turut memengaruhi cakupan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, terutama di wilayah yang jauh dari pusat kota, sementara minimnya anggaran operasional

menghambat pelaksanaan kampanye donasi dan publikasi program secara lebih luas. Akibatnya, informasi mengenai program unggulan BAZNAS belum menjangkau masyarakat secara merata. Oleh karena itu, kendala-kendala tersebut perlu diidentifikasi dan dianalisis secara mendalam sebagai dasar perbaikan strategi ke depan dalam meningkatkan pemahaman, kepercayaan, dan partisipasi masyarakat terhadap penghimpunan infak dan sedekah melalui BAZNAS Kota Parepare.

a. Rendahnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya menyalurkan infak dan sedekah melalui BAZNAS

Salah satu kendala utama yang dihadapi BAZNAS Kota Parepare dalam meningkatkan penerimaan infak dan sedekah adalah rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menyalurkan dana ke lembaga resmi. Banyak masyarakat masih memiliki persepsi bahwa memberikan infak atau sedekah secara langsung kepada penerima dianggap lebih praktis dan tepat sasaran. Pola pikir ini menyebabkan sebagian masyarakat belum memahami peran strategis BAZNAS sebagai lembaga pengelola zakat, infak, dan sedekah yang memiliki sistem pendistribusian yang lebih terstruktur, merata, dan sesuai dengan ketentuan syariah.

Rendahnya tingkat pemahaman ini dapat dilihat dari minimnya pengetahuan masyarakat tentang mekanisme pengelolaan dana di BAZNAS. Sebagian besar masyarakat belum mengetahui bahwa BAZNAS memiliki standar akuntabilitas, sistem verifikasi mustahik, serta program penyaluran berbasis kebutuhan sehingga bantuan yang diberikan lebih tepat sasaran dan menyentuh kelompok masyarakat yang benar-benar membutuhkan. Selain itu, kurangnya pemahaman tersebut juga disebabkan oleh persepsi lama yang melekat bahwa sedekah yang diserahkan secara langsung lebih memberikan kepuasan emosional kepada pemberi, meskipun secara distribusi sering kali tidak teratur dan hanya menjangkau penerima tertentu saja. Hal ini sesuai

wawancara peneliti dengan Bapak Irwan Yusuf Caco sebagai ketua umum baznas kota parepare yang menjelaskan bahwa:

Salah satu kendala terbesar yang kami hadapi adalah rendahnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya menyalurkan infaq dan sedekah melalui lembaga resmi seperti BAZNAS. Banyak masyarakat yang lebih memilih memberikan sedekah secara langsung kepada penerima karena dianggap lebih cepat dan tepat sasaran, padahal melalui BAZNAS sebenarnya penerima bisa dijangkau lebih merata.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua BAZNAS Kota Parepare, dapat disimpulkan bahwa salah satu kendala utama yang dihadapi dalam meningkatkan penerimaan infaq dan sedekah adalah rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menyalurkan donasi melalui lembaga resmi. Sebagian besar masyarakat masih memiliki kebiasaan menyalurkan infaq dan sedekah secara langsung kepada penerima karena dianggap lebih cepat dan tepat sasaran. Namun, menurut informan, pola tersebut justru membuat penyaluran bantuan menjadi tidak merata dan berpotensi tidak tepat sasaran. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu muzakki di Kota Parepare, diperoleh informasi bahwa BAZNAS Kota Parepare memang menghadapi beberapa kendala yang cukup berpengaruh terhadap upaya peningkatan penerimaan infaq dan sedekah. Muzakki tersebut memberikan pandangan dari sisi masyarakat mengenai faktor-faktor yang dianggap menghambat optimalisasi penghimpunan dana. Hal ini sesuai wawancara peneliti dengan ibu Husnisa yang menjelaskan bahwa:

Menurut saya, masih banyak masyarakat yang belum paham betul apa tugas dan fungsi BAZNAS. Banyak orang lebih memilih memberi langsung ke yang membutuhkan karena merasa lebih cepat dilihat hasilnya. Mereka belum tahu kalau lewat BAZNAS sebenarnya penyalurannya bisa lebih teratur dan menyentuh lebih banyak penerima.⁵⁶

⁵⁵ Irwan Yusuf Caco, Ketua Umum Badan Amil Zakat Nasional Kota Parepare Wawancara Pada Tanggal 15 Oktober 2025.

⁵⁶ Husnisa, Muzakki Kota Parepare Wawancara Pada Tanggal 18 Oktober 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu muzakki di Kota Parepare, dapat disimpulkan bahwa kendala utama yang dihadapi BAZNAS dalam meningkatkan penerimaan infak dan sedekah berasal dari rendahnya pemahaman masyarakat mengenai tugas dan fungsi lembaga tersebut. Banyak masyarakat masih memilih memberikan bantuan secara langsung karena merasa manfaatnya lebih cepat terlihat, tanpa mengetahui bahwa penyaluran melalui BAZNAS sebenarnya lebih teratur dan menjangkau lebih banyak penerima.

Kendala yang disampaikan oleh muzakki tersebut juga memiliki keterkaitan langsung dengan kondisi yang dirasakan para mustahik. Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai tugas dan fungsi BAZNAS serta kecenderungan menyalurkan bantuan secara langsung menyebabkan distribusi bantuan tidak merata, di mana sebagian mustahik menerima bantuan berulang sementara yang lain tidak tersentuh sama sekali. Padahal, mekanisme penyaluran melalui BAZNAS sebenarnya lebih teratur dan tepat sasaran. Hambatan literasi digital pun berdampak pada jumlah dana yang dihimpun, yang kemudian memengaruhi besarnya bantuan atau program pemberdayaan yang dapat diterima mustahik. Kurangnya sosialisasi program-program BAZNAS semakin memperkuat keraguan masyarakat untuk berinfak melalui lembaga resmi, dan hal ini juga dirasakan langsung oleh mustahik karena minimnya informasi mengakibatkan potensi donasi tidak terserap secara maksimal. Mustahik meyakini bahwa jika sosialisasi BAZNAS ditingkatkan dan masyarakat memperoleh informasi yang jelas serta meyakinkan, maka partisipasi donatur akan meningkat dan kebermanfaatan program bagi para penerima akan semakin optimal. Dengan demikian, kendala yang dihadapi BAZNAS bukan hanya memengaruhi proses penghimpunan dana, tetapi juga berimplikasi langsung terhadap kesejahteraan mustahik yang bergantung pada penyaluran infak dan sedekah tersebut. Hal ini sesuai wawancara peneliti dengan Bapak Arjun Pandi yang menjelaskan bahwa:

Menurut saya, bantuan yang diberikan masyarakat secara langsung itu memang sering tidak merata, ada orang yang dapat bantuan berulang, sementara sebagian dari sebagian tidak pernah tersentuh, padahal kalau lewat BAZNAS sebenarnya penyalurannya lebih teratur dan tepat sasaran karena mereka punya data penerima.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan mustahik, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat sejumlah kendala yang dirasakan langsung oleh penerima bantuan terkait proses penghimpunan dan penyaluran infak serta sedekah melalui BAZNAS Kota Parepare. Mustahik menilai bahwa penyaluran bantuan secara langsung oleh masyarakat sering kali tidak merata, sehingga ada penerima yang mendapatkan bantuan berulang, sementara sebagian lainnya tidak menerima bantuan sama sekali. Kondisi ini berbeda dengan mekanisme BAZNAS yang dianggap lebih teratur dan tepat sasaran karena memiliki data penerima yang jelas. Namun, rendahnya pemahaman masyarakat terhadap tugas dan cara kerja BAZNAS membuat banyak orang enggan menyalurkan infaknya melalui lembaga tersebut.

b. Minimnya Literasi Digital Masyarakat

Minimnya literasi digital masyarakat menjadi salah satu kendala utama yang memengaruhi efektivitas strategi penghimpunan infak dan sedekah melalui layanan berbasis digital yang disediakan BAZNAS Kota Parepare. Meskipun BAZNAS telah menyediakan berbagai kemudahan seperti pembayaran online, transfer bank, dan QR Code, tidak semua masyarakat mampu memanfaatkan fasilitas tersebut dengan optimal karena keterbatasan pemahaman dan keterampilan menggunakan teknologi.

Sebagian masyarakat masih merasa kesulitan menggunakan aplikasi digital, baik karena tidak terbiasa, takut melakukan kesalahan dalam proses transaksi, maupun kurang memahami langkah-langkah teknisnya. Kondisi ini menghambat upaya BAZNAS dalam meningkatkan partisipasi donatur melalui

⁵⁷ Arjun Pandi, Mustahik Kota Parepare Wawancara Pada Tanggal 24 Oktober 2025 .

platform digital, padahal metode ini lebih cepat, praktis, dan dapat diakses kapan saja. Rendahnya literasi digital ini juga menyebabkan sebagian masyarakat tetap memilih cara konvensional atau bahkan memberikan bantuan langsung kepada penerima, sehingga kurang mendukung akurasi dan pemerataan penyaluran dana yang dilakukan secara terstruktur oleh BAZNAS.

Minimnya literasi digital masyarakat menjadi salah satu faktor yang menghambat optimalisasi strategi penghimpunan infak dan sedekah melalui layanan digital yang disediakan BAZNAS Kota Parepare. Meskipun teknologi telah membuka akses yang lebih cepat dan praktis dalam proses donasi, tidak semua masyarakat memiliki kemampuan memadai untuk memanfaatkan fitur tersebut. Sebagian masyarakat masih menghadapi kesulitan dalam menggunakan aplikasi pembayaran online, QR Code, maupun metode transfer digital karena keterbatasan pemahaman dan pengalaman dalam menggunakan teknologi. Kondisi ini menyebabkan masih rendahnya penggunaan layanan donasi digital, sehingga strategi digitalisasi BAZNAS belum sepenuhnya efektif. Untuk memahami lebih jauh kendala tersebut, berikut hasil wawancara dengan Ketua Umum BAZNAS Kota Parepare:

Minimnya literasi digital memang menjadi salah satu tantangan besar bagi kami. Meskipun BAZNAS sudah menyediakan berbagai layanan digital seperti pembayaran online, transfer bank, dan QR Code, tidak semua masyarakat merasa mampu atau percaya diri untuk menggunakannya. Banyak yang masih takut salah pencet, bingung mengikuti langkah-langkahnya, atau belum terbiasa melakukan transaksi secara digital. Kondisi ini membuat sebagian masyarakat lebih memilih cara konvensional, bahkan ada yang langsung memberi kepada penerima tanpa melalui lembaga resmi. Untuk mengatasi hal tersebut, kami terus melakukan edukasi, baik melalui sosialisasi langsung maupun melalui media sosial, agar masyarakat semakin memahami cara menggunakan layanan digital dengan benar. Harapan kami, dengan meningkatnya pemahaman digital masyarakat, penghimpunan infak dan sedekah dapat

berjalan lebih efektif dan menjangkau lebih banyak penerima yang membutuhkan.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa minimnya literasi digital masyarakat menjadi tantangan besar bagi BAZNAS Kota Parepare dalam mengoptimalkan penghimpunan infak dan sedekah melalui layanan digital. Meskipun berbagai fasilitas seperti pembayaran online, transfer bank, dan QR Code telah disediakan, sebagian masyarakat masih merasa takut, bingung, atau belum terbiasa melakukan transaksi digital. Kondisi ini membuat banyak orang tetap memilih cara konvensional atau menyalurkan bantuan secara langsung kepada penerima. Untuk mengatasi kendala tersebut, BAZNAS terus melakukan edukasi melalui sosialisasi langsung dan media digital agar masyarakat lebih memahami dan percaya diri menggunakan layanan donasi digital. Dengan meningkatnya literasi digital, diharapkan proses penghimpunan infak dan sedekah dapat berjalan lebih efektif dan menjangkau lebih banyak masyarakat yang membutuhkan. Untuk memahami lebih jauh bagaimana minimnya literasi digital ini berdampak pada partisipasi masyarakat, khususnya para muzakki, peneliti juga melakukan wawancara dengan muzakki yang menjadi pengguna layanan BAZNAS, berikut hasil wawancara dengan Ibu Husnisa yang menjelaskan bahwa:

Menurut saya, literasi digital masyarakat memang masih menjadi tantangan dalam penggunaan layanan donasi digital BAZNAS. Banyak orang di sekitar saya yang sebenarnya ingin berdonasi, tetapi mereka ragu menggunakan aplikasi atau QR Code karena takut salah atau tidak paham langkah-langkahnya. Saya pribadi merasa layanan digital BAZNAS sudah sangat membantu, tetapi akan lebih efektif jika masyarakat diberikan edukasi yang lebih intens, misalnya melalui panduan sederhana atau sosialisasi langsung. Dengan pemahaman digital yang lebih baik, saya yakin lebih banyak muzakki akan merasa nyaman menggunakan layanan donasi digital sehingga proses penyaluran infak dan sedekah menjadi lebih mudah dan transparan.⁵⁹

⁵⁸ Irwan Yusuf Caco, Ketua Umum Badan Amil Zakat Nasional Kota Parepare Wawancara Pada Tanggal 15 Oktober 2025..

⁵⁹ Husnisa, Muzakki Kota Parepare Wawancara Pada Tanggal 18 Oktober 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dengan muzakki, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan layanan donasi digital BAZNAS dinilai sangat membantu karena lebih cepat, praktis, dan transparan. Namun, muzakki juga melihat bahwa literasi digital masyarakat secara umum masih perlu ditingkatkan. Masih banyak masyarakat yang belum berani menggunakan metode digital karena takut salah, kurang memahami langkah-langkah penggunaan aplikasi, atau belum terbiasa bertransaksi secara online. Muzakki menilai bahwa edukasi dan pendampingan dari BAZNAS sangat penting agar masyarakat lebih percaya diri memanfaatkan layanan digital. Dengan meningkatnya literasi digital, muzakki meyakini bahwa penghimpunan infak dan sedekah akan menjadi lebih efektif dan menjangkau lebih banyak golongan yang membutuhkan. Untuk memahami lebih jauh bagaimana minimnya literasi digital ini berdampak pada proses penyaluran bantuan, khususnya dari sudut pandang para mustahik, peneliti juga melakukan wawancara dengan mustahik untuk mengetahui sejauh mana mereka merasakan manfaat, hambatan, serta perubahan yang ditimbulkan oleh pemanfaatan layanan digital dalam pengelolaan infak dan sedekah oleh BAZNAS. berikut hasil wawancara dengan Bapak Arjun Pandi yang menjelaskan bahwa:

Menurut saya, layanan digital yang digunakan BAZNAS sebenarnya sangat membantu karena prosesnya lebih cepat dan jelas. Namun, sebagai mustahik, saya pribadi belum terlalu memahami cara kerja sistem digital tersebut. Biasanya saya hanya menerima pemberitahuan dari petugas. Jadi saya merasa layanan digital itu bagus, tetapi tidak semua mustahik bisa mengikuti karena tidak semua paham teknologi.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan mustahik, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan layanan digital BAZNAS dinilai sangat membantu karena proses penyalurannya lebih cepat, jelas, dan teratur. Namun, sebagian besar mustahik masih belum memahami cara kerja sistem digital tersebut secara menyeluruh. Mustahik cenderung hanya mengikuti informasi atau pemberitahuan dari

⁶⁰ Arjun Pandi, Mustahik Kota Parepare Wawancara Pada Tanggal 24 Oktober 2025.

petugas tanpa terlibat langsung dalam proses digitalnya. Rendahnya pemahaman teknologi di kalangan mustahik membuat mereka belum mampu mengikuti perkembangan layanan digital secara optimal. Dengan demikian, meskipun digitalisasi memberikan manfaat, kendala literasi digital masih menjadi hambatan bagi mustahik dalam mengakses informasi dan layanan secara mandiri.

Minimnya literasi digital menjadi hambatan utama dalam efektivitas strategi digitalisasi BAZNAS Kota Parepare. Meskipun layanan donasi digital seperti pembayaran online, transfer bank, dan QR Code telah disediakan, banyak masyarakat baik muzakki maupun mustahik masih kesulitan menggunakannya karena kurang memahami teknologi, takut salah, dan belum terbiasa bertransaksi digital. Hal ini membuat sebagian besar tetap memilih cara konvensional. Hasil wawancara dengan pimpinan BAZNAS, muzakki, dan mustahik menegaskan bahwa layanan digital sebenarnya sangat membantu karena lebih cepat dan jelas, tetapi kemampuan masyarakat dalam mengoperasikannya masih rendah. Oleh karena itu, edukasi dan pendampingan perlu ditingkatkan agar literasi digital masyarakat membaik sehingga penghimpunan dan penyaluran infak-sedekah dapat berjalan lebih efektif dan merata.

Berdasarkan pembahasan dan hasil wawancara dengan pihak BAZNAS, muzakki, dan mustahik, dapat disimpulkan bahwa rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menyalurkan infaq dan sedekah melalui lembaga resmi serta minimnya literasi digital menjadi dua kendala utama dalam optimalisasi penghimpunan dana di BAZNAS Kota Parepare. Banyak masyarakat masih memilih memberi bantuan secara langsung dan belum mampu memanfaatkan layanan digital karena takut salah, kurang memahami langkah-langkahnya, dan belum terbiasa dengan teknologi. Padahal, penyaluran melalui BAZNAS lebih teratur, tepat sasaran, dan transparan. Hambatan ini juga berdampak pada mustahik yang merasakan bahwa distribusi bantuan dari

masyarakat secara langsung sering tidak merata. Oleh karena itu, peningkatan edukasi, sosialisasi, dan pendampingan kepada masyarakat sangat diperlukan agar layanan digital BAZNAS dapat dimanfaatkan secara maksimal dan penghimpunan serta penyaluran infak-sedekah menjadi lebih efektif dan merata.

B. Pembahasan

1. Strategi BAZNAS Dalam Meningkatkan Infaq dan Sedekah di Kota Parepare

Transformasi pengelolaan dana sosial umat oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan, terutama pada strategi penghimpunan infak dan sedekah yang semakin terarah dan inovatif. Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dengan pimpinan BAZNAS, terlihat adanya komitmen kuat lembaga ini untuk meningkatkan optimalisasi dana infak dan sedekah melalui pendekatan yang lebih modern, efektif, dan berbasis kebutuhan masyarakat. Upaya strategis ini tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah penerimaan, tetapi juga mengedepankan transparansi, profesionalitas, serta perluasan jangkauan layanan kepada para muzakki.

a. Penerapan Program Penghimpunan Dana melalui Optimalisasi Sosialisasi

Penerapan program penghimpunan dana di BAZNAS Kota Parepare secara jelas menunjukkan adanya transformasi dalam strategi pengumpulan infak dan sedekah. Transformasi ini terlihat dari perubahan pendekatan yang sebelumnya bergantung pada metode sosialisasi konvensional yang cenderung pasif dan terbatas menjadi strategi yang lebih aktif, terarah, dan komunikatif. Optimalisasi sosialisasi tidak lagi sekadar penyampaian informasi secara formal, tetapi telah berkembang menjadi upaya yang lebih kreatif dan dekat dengan masyarakat. Perubahan ini bukan hanya sekadar

penyesuaian teknis dalam pola penyampaian, melainkan merupakan langkah strategis untuk menjadikan edukasi tentang infak dan sedekah lebih mudah dipahami, lebih membumi, serta mampu mendorong partisipasi masyarakat secara lebih luas dan berkelanjutan.

Pernyataan Ketua Umum BAZNAS Kota Parepare, yang menekankan pentingnya memperluas sosialisasi ke seluruh sektor dan instansi pemerintah, menunjukkan adanya komitmen institusional yang kuat terhadap transformasi strategi penghimpunan infak dan sedekah. Beliau mendorong agar sosialisasi tidak hanya dilakukan secara formal, tetapi juga melalui pendekatan yang lebih intensif, komunikatif, dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, agar pemahaman masyarakat mengenai pentingnya berinfaq semakin meningkat.

Dukungan dan dorongan dari pimpinan ini menjadi fondasi penting bagi BAZNAS dalam melaksanakan program-program penghimpunan dana secara lebih efektif. Ketua Umum BAZNAS menyampaikan bahwa proses sosialisasi berjalan cukup baik dan mendapat respons positif, terutama setelah adanya pertemuan resmi dengan Wali Kota Parepare untuk mendorong lahirnya kebijakan atau edaran khusus terkait penyaluran infak dan sedekah ASN melalui BAZNAS. Langkah ini menunjukkan bahwa transformasi strategi penghimpunan dana tidak hanya bertumpu pada pendekatan edukatif kepada masyarakat, tetapi juga melibatkan advokasi kebijakan yang berperan penting dalam memperluas jangkauan penerimaan dana. Respons positif dari instansi pemerintah serta adanya dukungan kebijakan menjadi faktor yang memperkuat efektivitas program sosialisasi yang dilakukan oleh BAZNAS.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pendekatan keagamaan dan dakwah yang diterapkan oleh BAZNAS Kota Parepare dalam meningkatkan penerimaan infak dan sedekah memiliki relevansi yang kuat

dengan teori strategi yang dikemukakan oleh Freddy Rangkuti. Rangkuti memandang strategi sebagai alat manajemen yang digunakan organisasi untuk mencapai tujuan jangka panjang melalui penetapan arah tindakan serta pemanfaatan sumber daya secara optimal. Dalam konteks ini, pendekatan keagamaan dan dakwah dapat dipahami sebagai arah tindakan strategis yang dipilih BAZNAS untuk menjembatani kondisi aktual penghimpunan infak dan sedekah dengan kondisi ideal yang ingin dicapai.

Sebagai lembaga resmi pengelola dana umat, BAZNAS Kota Parepare memiliki tujuan jangka panjang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan infak dan sedekah yang profesional dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penerapan strategi yang terarah dan terintegrasi menjadi keharusan. Pendekatan keagamaan dan dakwah yang dilakukan BAZNAS menunjukkan adanya kesadaran strategis dalam memanfaatkan potensi nilai-nilai religius masyarakat sebagai modal utama dalam meningkatkan partisipasi berinjak dan bersedekah.

1. Analisis Lingkungan Internal

Ditinjau dari perspektif analisis lingkungan internal sebagaimana dikemukakan oleh Rangkuti, strategi pendekatan keagamaan dan dakwah yang diterapkan BAZNAS Kota Parepare mencerminkan pemanfaatan kekuatan (strengths) yang dimiliki organisasi. Salah satu kekuatan internal utama BAZNAS adalah legitimasi kelembagaan sebagai lembaga resmi negara dalam pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah, serta ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi keagamaan, khususnya para amil yang memahami nilai-nilai filantropi Islam.

Struktur organisasi yang jelas dan adanya kepemimpinan yang mendukung pelaksanaan strategi turut memperkuat efektivitas pendekatan ini. Kerja sama yang terjalin dengan tokoh agama, dai, dan imam masjid menunjukkan bahwa BAZNAS mampu mengoptimalkan jaringan internal

dan relasionalnya sebagai bagian dari kekuatan organisasi. Dengan demikian, pendekatan keagamaan dan dakwah merupakan bentuk pemanfaatan sumber daya internal secara strategis sebagaimana ditekankan dalam teori Rangkuti.

2. Analisis Lingkungan Eksternal

Strategi pendekatan keagamaan dan dakwah dari sisi analisis lingkungan eksternal juga menunjukkan kemampuan BAZNAS Kota Parepare dalam merespons peluang (opportunities) yang ada di lingkungan sosial dan budaya masyarakat. Kondisi masyarakat Parepare yang religius dan memiliki kedekatan dengan institusi masjid menjadi peluang strategis yang dimanfaatkan BAZNAS dalam menyampaikan pesan-pesan keutamaan infak dan sedekah. Forum keagamaan seperti khutbah Jumat, pengajian, dan majelis taklim merupakan ruang sosial yang efektif untuk membangun kesadaran kolektif masyarakat. Dalam kerangka teori Rangkuti, kemampuan organisasi membaca dan menyesuaikan strategi dengan karakteristik lingkungan eksternal merupakan faktor penting dalam keberhasilan pencapaian tujuan. Selain itu, dukungan pemerintah daerah melalui kebijakan dan edaran terkait penyaluran infak ASN juga menjadi peluang eksternal yang memperkuat efektivitas strategi penghimpunan dana BAZNAS Kota Parepare

3. Implementasi Strategi

Implementasi strategi sebagaimana dijelaskan oleh Rangkuti tampak jelas dalam penerapan program penghimpunan dana melalui optimalisasi sosialisasi yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Parepare. Strategi yang telah dirumuskan tidak berhenti pada tataran konsep, tetapi diterjemahkan ke dalam program dan kegiatan nyata, seperti sosialisasi intensif, kerja sama dengan instansi pemerintah, serta penguatan peran tokoh agama dalam dakwah infak dan sedekah.

Transformasi strategi penghimpunan dana dari pola sosialisasi yang bersifat pasif menuju pendekatan yang lebih aktif dan komunikatif menunjukkan adanya implementasi strategi yang terarah. Optimalisasi sosialisasi tidak hanya dilakukan secara formal, tetapi juga melalui pendekatan persuasif yang menyentuh aspek spiritual masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan Rangkuti bahwa keberhasilan strategi sangat ditentukan oleh kemampuan organisasi dalam mengimplementasikan strategi secara efektif melalui koordinasi, kepemimpinan, dan budaya organisasi yang mendukung.

Pernyataan Ketua Umum BAZNAS Kota Parepare yang mendorong perluasan sosialisasi ke seluruh sektor, termasuk instansi pemerintah, mencerminkan adanya komitmen kepemimpinan dalam mendukung implementasi strategi. Dukungan kebijakan dari pemerintah daerah, khususnya melalui edaran terkait infak ASN, menunjukkan bahwa implementasi strategi juga melibatkan advokasi kebijakan sebagai bagian dari upaya memperluas jangkauan penghimpunan dana. Secara keseluruhan, pendekatan keagamaan dan dakwah yang diterapkan BAZNAS Kota Parepare selaras dengan teori strategi Freddy Rangkuti, baik dari aspek perumusan maupun implementasi strategi. Strategi tersebut menunjukkan adanya arah tindakan yang jelas, pemanfaatan sumber daya internal secara optimal, kemampuan membaca peluang lingkungan eksternal, serta implementasi program yang terintegrasi dan berkelanjutan. Dengan demikian, strategi ini berkontribusi signifikan dalam meningkatkan penerimaan infak dan sedekah di Kota Parepare.

Muzakki merasa bahwa melalui sosialisasi yang dilakukan, kami merasa lebih yakin bahwa dana yang disalurkan benar-benar digunakan untuk tujuan yang tepat, sesuai dengan prinsip-prinsip keagamaan. Kami muzakki juga menilai bahwa informasi yang diberikan BAZNAS sudah cukup jelas dan transparan, baik melalui pertemuan langsung maupun

media sosial yang memudahkan mereka untuk mengakses informasi dan merasa lebih percaya untuk menyalurkan infak dan sedekah kepada BAZNAS karena adanya pemaparan yang sistematis mengenai mekanisme penyaluran dana dan dampaknya terhadap masyarakat yang membutuhkan tentunya kami mengapresiasi upaya BAZNAS dalam mengedukasi masyarakat mengenai cara-cara yang benar dalam berinjak, yang tidak hanya meringankan beban mereka yang membutuhkan, tetapi juga membawa keberkahan bagi pemberi dan penerima.

Transformasi strategi yang diterapkan oleh BAZNAS Kota Parepare dalam upaya meningkatkan penerimaan infak dan sedekah menunjukkan adanya perubahan pendekatan yang tidak sekadar bersifat administratif, tetapi juga lebih komunikatif, edukatif, dan transparan. Berdasarkan hasil wawancara dengan para muzaki, sosialisasi yang dilakukan BAZNAS memberi dampak signifikan terhadap peningkatan kepercayaan dan partisipasi masyarakat. Mereka mengungkapkan bahwa melalui berbagai bentuk sosialisasi dan penyampaian informasi yang sistematis, muzaki merasa lebih yakin bahwa dana yang mereka salurkan telah digunakan secara amanah dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu muzaki, *“melalui sosialisasi yang dilakukan, kami merasa lebih yakin bahwa dana yang disalurkan benar-benar digunakan untuk tujuan yang tepat, sesuai dengan prinsip-prinsip keagamaan. Informasi yang diberikan juga sudah jelas dan transparan, baik melalui pertemuan langsung maupun media sosial.”* Pernyataan ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi BAZNAS telah berhasil membangun kepercayaan publik, yang merupakan salah satu fondasi penting dalam penghimpunan dana umat.

- b. Penerapan program Penghimpunan Dana melalui Optimalisasi Sosialisasi Digital

Transformasi strategi penghimpunan dana di BAZNAS Kota Parepare dalam beberapa tahun terakhir tidak hanya tampak pada metode sosialisasi konvensional, tetapi juga semakin terlihat pada pemanfaatan platform digital sebagai media utama dalam mendekati layanan kepada masyarakat. Penerapan sosialisasi digital ini menunjukkan adanya langkah progresif BAZNAS dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi informasi serta kebutuhan komunikasi publik di era modern. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terlihat bahwa BAZNAS semakin aktif memanfaatkan media sosial, aplikasi layanan zakat, hingga kanal komunikasi berbasis internet untuk mengoptimalkan penyebaran informasi mengenai program infak dan sedekah.

Peralihan ke media digital dapat dipahami sebagai bentuk adaptasi BAZNAS terhadap perkembangan teknologi informasi dan perubahan pola interaksi masyarakat yang semakin bergantung pada media daring. Dalam perspektif teori komunikasi modern, pemanfaatan media digital memungkinkan penyampaian pesan yang lebih cepat, interaktif, dan menjangkau kelompok masyarakat yang lebih luas tanpa batasan ruang dan waktu. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi digital ini dianggap lebih efisien dibandingkan metode konvensional yang sebelumnya mengandalkan pertemuan tatap muka, penyuluhan langsung, atau penyebaran brosur yang terbatas jangkauannya.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Ketua BAZNAS Kota Parepare yang menjelaskan bahwa penggunaan media digital dilakukan untuk memperluas pemahaman masyarakat mengenai manfaat, mekanisme, dan dampak penyaluran infak dan sedekah. Beliau menegaskan bahwa media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana publikasi, tetapi juga sebagai media edukasi melalui konten berupa poster infografis, video ajakan, laporan kegiatan, hingga testimoni penerima manfaat. Selain itu, penyediaan fitur donasi digital dan QR Code memudahkan masyarakat untuk berinfak tanpa

harus mendatangi kantor, sehingga proses donasi menjadi lebih praktis, cepat, dan dapat diakses kapan saja. Pendekatan ini sekaligus menjadi upaya untuk meningkatkan transparansi, karena seluruh aktivitas penyaluran dana dapat ditampilkan secara terbuka melalui kanal digital.

Efektivitas strategi ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu muzakki. Ia menyatakan bahwa sosialisasi digital membuat informasi terkait program infak dan sedekah menjadi lebih mudah diakses, transparan, dan meyakinkan. Dengan adanya fitur pembayaran online, proses donasi menjadi lebih sederhana dan dapat dilakukan kapan saja, terutama bagi masyarakat yang memiliki mobilitas tinggi. Transparansi yang ditampilkan BAZNAS melalui laporan digital juga memberikan rasa aman karena muzakki dapat memantau penggunaan dana secara nyata. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya memudahkan proses donasi, tetapi juga meningkatkan kepercayaan terhadap BAZNAS sebagai lembaga yang akuntabel.

Dari sisi penerima manfaat, hasil wawancara dengan mustahik juga menunjukkan bahwa sosialisasi digital memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai mekanisme penyaluran infak. Mustahik mengapresiasi penyampaian informasi yang sistematis dan transparan melalui platform digital karena membantu mereka memahami alur penyaluran dana dan memastikan bahwa bantuan yang diterima benar-benar berasal dari pengelolaan dana infak yang dilakukan secara profesional. Hal ini memperlihatkan bahwa digitalisasi tidak hanya berpengaruh pada muzakki sebagai pemberi dana, tetapi juga berdampak pada mustahik sebagai penerima manfaat yang merasakan adanya peningkatan transparansi dan akuntabilitas.

Penerapan program penghimpunan dana melalui optimalisasi sosialisasi digital oleh BAZNAS Kota Parepare sejalan dengan teori strategi menurut Rangkuti, yang menekankan pentingnya arah tindakan yang terencana, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan jangka panjang. Pemanfaatan media digital seperti Instagram, Facebook, WhatsApp, website,

serta QR Code merupakan bentuk adaptasi strategis dalam memanfaatkan sumber daya organisasi secara optimal, terutama teknologi dan kapasitas SDM. Langkah ini menunjukkan kemampuan BAZNAS menyelaraskan lingkungan internal melalui peningkatan profesionalitas amil dan sistem manajemen digital dengan lingkungan eksternal yang ditandai perkembangan teknologi dan perubahan perilaku masyarakat. Strategi digital ini juga menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan, karena setiap langkah penghimpunan dana diarahkan untuk meningkatkan efektivitas, transparansi, dan kepercayaan publik, sekaligus mengantisipasi tantangan di era digital.

Strategi penghimpunan dana melalui optimalisasi sosialisasi digital yang diterapkan oleh BAZNAS Kota Parepare memiliki keterkaitan yang erat dengan teori promosi yang dikemukakan oleh Tjiptono. Menurut Tjiptono, promosi merupakan bentuk komunikasi pemasaran yang bertujuan untuk menginformasikan, membujuk, dan mengingatkan sasaran agar bersedia melakukan tindakan yang diharapkan. Dalam konteks ini, tindakan yang diharapkan bukan berupa pembelian produk, melainkan partisipasi masyarakat dalam menyalurkan infak dan sedekah melalui BAZNAS.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi digital yang dilakukan BAZNAS tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana membangun kesadaran, kepercayaan, dan keyakinan masyarakat terhadap lembaga. Hal ini sejalan dengan pandangan Tjiptono bahwa promosi bersifat persuasif dan berperan dalam memengaruhi pengetahuan, sikap, serta perilaku sasaran. Dengan memanfaatkan media digital, BAZNAS mampu menjembatani komunikasi antara lembaga dan masyarakat secara lebih efektif, cepat, dan berkelanjutan.

a. Periklanan (*Advertising*)

Periklanan Dalam perspektif teori promosi merupakan bentuk komunikasi nonpersonal yang bertujuan membangun kesadaran dan citra positif lembaga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS Kota

Parepare telah menerapkan unsur periklanan melalui pemanfaatan media digital, seperti media sosial dan website resmi, sebagai sarana publikasi program infak dan sedekah. Konten yang disajikan berupa poster digital, infografis, video ajakan, laporan kegiatan, serta testimoni penerima manfaat. Praktik ini sejalan dengan teori Tjiptono yang menekankan bahwa periklanan berfungsi tidak hanya untuk menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk persepsi dan kepercayaan publik. Penyajian informasi secara konsisten dan transparan melalui media digital memungkinkan masyarakat mengenal program BAZNAS secara lebih baik, sehingga citra lembaga sebagai pengelola dana umat yang profesional dan akuntabel semakin menguat. Dengan demikian, periklanan digital yang dilakukan BAZNAS berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keberadaan dan fungsi lembaga.

b. Hubungan Masyarakat (*Public Relations*)

Penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi digital yang dilakukan BAZNAS Kota Parepare juga berfungsi sebagai sarana membangun dan memelihara hubungan harmonis dengan masyarakat. Melalui publikasi kegiatan, laporan penyaluran dana, serta interaksi di media sosial, BAZNAS berupaya menciptakan komunikasi dua arah yang terbuka dan transparan. Hal ini sesuai dengan teori promosi Tjiptono yang memandang public relations sebagai upaya komunikasi jangka panjang untuk membangun kepercayaan dan reputasi lembaga. Transparansi informasi yang ditampilkan melalui kanal digital tidak hanya meningkatkan kepercayaan muzakki, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih jelas kepada mustahik mengenai mekanisme penyaluran infak. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan public relations yang dilakukan BAZNAS tidak bersifat seremonial, melainkan berkontribusi nyata dalam memperkuat legitimasi dan dukungan masyarakat terhadap program lembaga.

c. Pemasaran Langsung (*Direct Marketing*)

Penerapan pemasaran langsung sebagaimana dijelaskan oleh Tjiptono juga tampak dalam strategi digital BAZNAS Kota Parepare. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan fitur donasi digital, QR Code, serta komunikasi melalui aplikasi pesan instan memungkinkan BAZNAS menyampaikan pesan secara langsung dan personal kepada masyarakat. Pendekatan ini memudahkan masyarakat untuk berinfak tanpa harus datang ke kantor, sehingga proses donasi menjadi lebih praktis dan efisien. Temuan wawancara dengan muzakki menunjukkan bahwa pemasaran langsung melalui media digital meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan dalam berinfak, karena informasi dapat diakses kapan saja dan proses donasi berlangsung secara cepat. Selain itu, dari sisi mustahik, pemasaran langsung melalui penyampaian informasi digital membantu mereka memahami alur penyaluran dana secara lebih jelas. Hal ini sejalan dengan teori Tjiptono yang menekankan bahwa pemasaran langsung berperan dalam membangun hubungan yang lebih dekat dan interaktif antara lembaga dan sasaran.

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi penghimpunan dana BAZNAS Kota Parepare telah mengalami transformasi signifikan melalui optimalisasi sosialisasi digital. Pemanfaatan berbagai platform digital tidak hanya menjadi bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan perubahan pola komunikasi masyarakat, tetapi juga terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Digitalisasi memungkinkan penyampaian informasi yang lebih cepat, interaktif, luas, dan transparan sehingga meningkatkan pemahaman, kemudahan, serta kepercayaan muzakki maupun mustahik.

penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial, konten edukatif, laporan digital, serta fitur donasi online mempermudah masyarakat dalam berinfak dan memastikan akuntabilitas lembaga. Strategi ini sejalan dengan teori strategi Rangkuti karena mencerminkan tindakan yang terencana, terintegrasi, dan adaptif dalam memanfaatkan sumber daya organisasi untuk

mencapai tujuan jangka panjang. Selain itu, penerapan sosialisasi digital juga relevan dengan teori promosi Tjiptono melalui fungsi informatif, persuasif, dan pengingat yang dijalankan secara efektif. Secara keseluruhan, optimalisasi sosialisasi digital menjadi langkah strategis BAZNAS Kota Parepare dalam meningkatkan penghimpunan infak dan sedekah dengan memadukan inovasi teknologi, transparansi, dan komunikasi publik yang efektif, sehingga mampu memperkuat partisipasi masyarakat dan meningkatkan kepercayaan terhadap lembaga.

c. Pendekatan Keagamaan dan Dakwah

Pendekatan keagamaan dan dakwah merupakan salah satu strategi utama yang diterapkan oleh BAZNAS Kota Parepare dalam meningkatkan penerimaan infak dan sedekah. Strategi ini berangkat dari pemahaman bahwa infak dan sedekah tidak hanya memiliki dimensi sosial dan ekonomi, tetapi juga mengandung nilai spiritual yang kuat dalam ajaran Islam. Oleh karena itu, penguatan kesadaran keagamaan masyarakat dipandang sebagai faktor penting dalam mendorong partisipasi mereka untuk berinfak dan bersedekah secara ikhlas. Dalam pelaksanaannya, BAZNAS Kota Parepare secara aktif menjalin kerja sama dengan berbagai unsur keagamaan, seperti tokoh agama, dai, imam masjid, dan mubalig. Kerja sama ini diwujudkan melalui penyampaian pesan-pesan keutamaan infak dan sedekah dalam berbagai forum keagamaan, antara lain khutbah Jumat, ceramah Ramadan, majelis taklim, serta pengajian rutin. Melalui media dakwah tersebut, masyarakat diberikan pemahaman mengenai nilai ibadah, pahala, serta dampak sosial dari infak dan sedekah, sehingga mampu menumbuhkan kesadaran dan motivasi untuk berbagi.

Ketua BAZNAS Kota Parepare, Bapak Irwan Yusuf Caco, dalam wawancara menyampaikan bahwa pendekatan keagamaan dan dakwah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan penerimaan infak dan sedekah. Menurutnya, infak dan sedekah tidak hanya diposisikan sebagai

aktivitas sosial, melainkan sebagai bentuk ibadah yang memiliki nilai spiritual tinggi. Oleh sebab itu, penguatan pemahaman keagamaan masyarakat menjadi landasan utama agar mereka terdorong untuk berinfak dan bersedekah dengan penuh keikhlasan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Wakil Ketua Umum I BAZNAS Kota Parepare yang menegaskan bahwa pendekatan dakwah dinilai efektif karena menyentuh aspek keyakinan dan spiritual masyarakat. Ketika masyarakat memahami bahwa infak dan sedekah merupakan bagian dari ajaran agama yang membawa keberkahan serta manfaat bagi sesama, maka tingkat partisipasi mereka dalam berinfak dan bersedekah cenderung meningkat.

Peneliti juga menggali pengalaman langsung dari imam masjid yang menjadi mitra sosialisasi BAZNAS Kota Parepare. Salah seorang imam masjid menyampaikan bahwa BAZNAS secara aktif bekerja sama dengan para imam dalam menyampaikan pesan-pesan keutamaan infak dan sedekah kepada jamaah. Pesan tersebut biasanya disampaikan melalui khutbah Jumat, ceramah keagamaan, serta kegiatan pengajian rutin di masjid. Dalam penyampaiannya, jamaah tidak hanya diajak untuk berinfak dan bersedekah, tetapi juga diberikan pemahaman bahwa infak dan sedekah merupakan bagian dari ibadah yang memiliki pahala dan keberkahan, sehingga meningkatkan kesadaran spiritual jamaah. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak BAZNAS Kota Parepare dan imam masjid sebagai mitra sosialisasi, dapat disimpulkan bahwa pendekatan keagamaan dan dakwah telah dilaksanakan secara aktif dan berkelanjutan. Strategi ini mampu menjangkau masyarakat secara luas melalui berbagai forum keagamaan serta efektif dalam meningkatkan kesadaran spiritual masyarakat. Dengan demikian, pendekatan keagamaan dan dakwah menjadi salah satu strategi yang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan penerimaan infak dan sedekah di Kota Parepare.

2. Kendala Yang Dihadapi BAZNAS Dalam Meningkatkan Penerimaan Infaq dan Sedekah di Kota Parepare

BAZNAS Kota Parepare dalam upaya meningkatkan penerimaan infak dan sedekah tidak terlepas dari berbagai kendala yang memengaruhi efektivitas penghimpunan dana. Kendala tersebut muncul dari faktor internal lembaga maupun faktor eksternal yang berasal dari masyarakat dan lingkungan sosial. Dalam konteks pengelolaan dana sosial umat, kendala ini perlu dianalisis secara komprehensif karena berpengaruh langsung pada capaian penghimpunan serta keberlanjutan program pemberdayaan yang dijalankan BAZNAS.

a. Rendahnya Pemahaman Masyarakat tentang Tugas dan Fungsi BAZNAS

Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai tugas dan fungsi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare menjadi salah satu kendala utama dalam upaya meningkatkan penghimpunan infak dan sedekah. Banyak masyarakat belum mengetahui bahwa BAZNAS merupakan lembaga resmi yang diberi mandat oleh negara untuk mengelola dana zakat, infak, dan sedekah secara terstruktur, profesional, dan tepat sasaran. Minimnya pemahaman ini menyebabkan masyarakat belum melihat pentingnya menyalurkan donasi melalui lembaga resmi, dan masih menganggap bahwa memberikan bantuan secara langsung kepada penerima lebih efektif.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masih memahami BAZNAS hanya sebagai lembaga penyalur zakat pada hari besar Islam, bukan sebagai institusi yang melakukan pendataan mustahik, perencanaan program pemberdayaan, hingga memastikan distribusi bantuan merata. Kurangnya wawasan mengenai fungsi strategis BAZNAS dalam memastikan pemerataan bantuan membuat masyarakat cenderung menyalurkan infak dan sedekah secara personal. Padahal, sebagaimana ditunjukkan dalam hasil wawancara, penyaluran secara langsung sering kali tidak terkoordinasi, sehingga ada penerima yang mendapatkan bantuan berulang sementara yang lain sama sekali tidak tersentuh.

Pernyataan Ketua BAZNAS Kota Parepare sejalan dengan penjelasan di atas yang menyatakan bahwa rendahnya pemahaman masyarakat menjadi kendala signifikan dalam penghimpunan dana. Menurut informan, masyarakat merasa lebih cepat melihat hasil ketika memberikan bantuan secara langsung, tanpa menyadari bahwa penyaluran melalui BAZNAS justru memungkinkan distribusi yang lebih merata karena lembaga tersebut memiliki data mustahik yang jelas dan terverifikasi. Informan juga menegaskan bahwa kurangnya pemahaman ini menghambat partisipasi masyarakat dalam menyalurkan infak dan sedekah melalui jalur resmi.

Pandangan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu muzakki yang menyampaikan bahwa banyak warga belum mengetahui secara mendalam apa tugas dan fungsi BAZNAS. Menurutnya, masyarakat masih beranggapan bahwa sedekah langsung lebih mudah dan terlihat manfaatnya, sehingga belum memahami bahwa sistem penyaluran melalui lembaga resmi dapat menjangkau lebih banyak mustahik dan lebih tepat sasaran. Muzakki tersebut juga menyebut bahwa sebagian masyarakat tidak memahami mekanisme kerja BAZNAS maupun manfaat kolektif dari donasi yang dikelola secara profesional.

Hasil wawancara dengan mustahik turut menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman masyarakat berdampak langsung pada kesejahteraan penerima bantuan. Mustahik menyatakan bahwa pemberian bantuan secara langsung sering menyebabkan ketidakmerataan penerimaan, di mana sebagian kelompok menerima bantuan secara berulang sementara sebagian lainnya tidak pernah mendapatkan bantuan sama sekali. Ia meyakini bahwa apabila masyarakat memahami peran BAZNAS dan menyalurkan donasi melalui lembaga tersebut, maka distribusi bantuan akan lebih merata dan tepat sasaran.

Berdasarkan temuan dari berbagai perspektif tersebut—Ketua BAZNAS, muzakki, dan mustahik—dapat disimpulkan bahwa rendahnya

pemahaman masyarakat tentang tugas dan fungsi BAZNAS bukan sekadar persoalan pengetahuan, tetapi juga berkaitan dengan pola pikir, budaya, dan kebiasaan yang sudah mengakar. Minimnya pemahaman ini menyebabkan rendahnya tingkat kepercayaan dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam menyalurkan infak dan sedekah melalui BAZNAS. Oleh karena itu, peningkatan edukasi publik, sosialisasi yang lebih intensif, serta transparansi program menjadi langkah penting yang perlu diperkuat agar masyarakat memahami peran strategis BAZNAS dan lebih terdorong untuk menyalurkan donasi melalui lembaga resmi.

b. Rendahnya Literasi Digital Masyarakat

Rendahnya literasi digital masyarakat Kota Parepare menjadi salah satu kendala signifikan yang menghambat optimalisasi penghimpunan infak dan sedekah melalui BAZNAS. Meskipun BAZNAS telah menyediakan berbagai layanan donasi berbasis digital seperti transfer bank, aplikasi pembayaran, dan platform online, kenyataannya fasilitas tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat. Hal ini terjadi karena tidak semua masyarakat merasa mampu, terbiasa, atau percaya untuk melakukan transaksi secara digital.

Berdasarkan temuan lapangan, masyarakat masih menunjukkan tingkat kehati-hatian yang tinggi dalam menggunakan layanan digital. Banyak masyarakat yang merasa takut salah dalam menekan tombol, khawatir terjadi kesalahan transfer, atau bingung dengan prosedur penggunaan aplikasi pembayaran. Kekhawatiran ini membuat masyarakat lebih memilih metode donasi konvensional atau bahkan kembali ke pola pemberian langsung kepada penerima tanpa melalui lembaga resmi.

Hasil wawancara dengan salah satu muzakki Kota Parepare memperkuat temuan ini. Muzakki tersebut menjelaskan bahwa sebenarnya layanan donasi online yang disediakan oleh BAZNAS sudah cukup beragam dan mudah diakses, namun sebagian masyarakat belum terbiasa menggunakan teknologi tersebut. Ia menegaskan bahwa banyak warga yang masih merasa canggung dan

tidak percaya diri ketika berhadapan dengan layanan digital, sehingga fasilitas yang sudah disiapkan oleh BAZNAS tidak dimanfaatkan secara optimal.

Sementara itu dari sudut pandang mustahik, rendahnya literasi digital masyarakat secara tidak langsung berdampak pada besar kecilnya jumlah dana yang berhasil dihimpun. Mustahik menjelaskan bahwa minimnya penggunaan layanan digital membuat penerimaan infak dan sedekah menjadi terbatas, sehingga berpengaruh pada kemampuan BAZNAS dalam menyalurkan bantuan. Ketika dana yang diterima sedikit, program bantuan yang diberikan pun menjadi terbatas baik dari segi jumlah penerima maupun cakupan program yang dijalankan. Mustahik meyakini bahwa apabila masyarakat memiliki pemahaman dan kemampuan yang lebih baik dalam menggunakan layanan donasi online, maka penghimpunan dana oleh BAZNAS dapat meningkat secara signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa tantangan digital dalam penghimpunan dana bukan hanya persoalan ketersediaan teknologi, tetapi juga kemampuan masyarakat dalam mengakses dan menggunakannya. Rendahnya literasi digital menghambat proses modernisasi sistem penghimpunan dana BAZNAS yang sebenarnya bertujuan untuk mempermudah masyarakat memberikan infak dan sedekah di mana saja dan kapan saja. Selain itu, rendahnya kemampuan digital masyarakat juga menghambat proses adaptasi BAZNAS terhadap perubahan zaman, di mana digitalisasi menjadi salah satu kebutuhan penting dalam lembaga filantropi modern.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa rendahnya literasi digital masyarakat Kota Parepare menjadi salah satu kendala eksternal yang paling signifikan dalam menghambat optimalisasi penghimpunan infak dan sedekah oleh BAZNAS. Meskipun BAZNAS telah menyediakan berbagai fasilitas donasi berbasis digital seperti transfer bank, aplikasi pembayaran, dan platform online, pemanfaatan layanan tersebut masih sangat rendah karena masyarakat belum terbiasa, belum percaya, atau belum memiliki kemampuan memadai dalam menggunakan teknologi digital.

c. Budaya Pemberian Langsung yang Masih Sangat Kuat

Salah satu kendala eksternal yang turut memengaruhi rendahnya penghimpunan infak dan sedekah oleh BAZNAS Kota Parepare adalah masih kuatnya budaya pemberian langsung kepada penerima (mustahik). Pola pemberian seperti ini telah mengakar dalam tradisi masyarakat dan dianggap sebagai bentuk kepedulian sosial yang lebih personal, cepat, dan konkret. Masyarakat merasa bahwa memberikan secara langsung memungkinkan mereka melihat sendiri kondisi mustahik dan memastikan bantuan tersebut diterima secara utuh tanpa perantara lembaga.

Kuatnya pola pemberian langsung ini berpengaruh pada rendahnya tingkat kepercayaan sebagian masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat, infak, dan sedekah. Meskipun BAZNAS merupakan lembaga resmi negara yang mengelola dana sosial umat secara profesional dan akuntabel, sebagian masyarakat masih beranggapan bahwa menyalurkan bantuan melalui lembaga membutuhkan proses yang lebih lama dan tidak memberikan pengalaman emosional sebagaimana ketika mereka memberi secara langsung. Selain itu, terdapat pula kekhawatiran bahwa dana yang disalurkan melalui lembaga filantropi tidak sepenuhnya sampai kepada penerima yang membutuhkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pola pemberian langsung bukan hanya sekadar pilihan praktis, melainkan bagian dari kultur sosial yang terbentuk dari kebiasaan turun-temurun. Masyarakat cenderung merasa lebih puas dan yakin ketika dapat melihat secara langsung ekspresi penerima bantuan. Hal ini membuat banyak masyarakat memilih untuk menyalurkan infak dan sedekah tanpa melalui BAZNAS, sehingga jumlah dana yang dihimpun oleh lembaga tidak dapat maksimal.

Budaya pemberian langsung tersebut juga dipengaruhi oleh keterbatasan informasi mengenai peran, fungsi, dan mekanisme penyaluran bantuan yang dilakukan oleh BAZNAS. Ketidaktahuan masyarakat tentang proses distribusi yang terstruktur, terarah, dan berbasis data mustahik menyebabkan mereka

kurang memahami keunggulan penyaluran dana melalui lembaga resmi. Alhasil, masyarakat lebih memilih jalur nonformal meskipun metode tersebut kurang efektif dalam jangka panjang dan tidak menjangkau mustahik secara merata. Dari perspektif kelembagaan, budaya pemberian langsung ini menjadi tantangan serius bagi BAZNAS dalam menciptakan pola penghimpunan dana yang modern, terjangkau, dan berbasis sistem. Ketika mayoritas masyarakat lebih memilih memberikan bantuan secara personal, BAZNAS menghadapi kesulitan dalam mengoptimalkan program pemberdayaan yang seharusnya dirancang berdasarkan dana yang terhimpun secara kolektif. Padahal, penghimpunan dana melalui lembaga memungkinkan distribusi bantuan dilakukan secara lebih adil, tepat sasaran, dan berkelanjutan.

Dengan demikian, budaya pemberian langsung yang masih sangat kuat di Kota Parepare menjadi salah satu faktor kultural yang menghambat pertumbuhan penghimpunan infak dan sedekah melalui BAZNAS. Untuk menghadapi kendala ini, diperlukan upaya membangun kepercayaan masyarakat melalui sosialisasi yang lebih intensif, transparansi pengelolaan dana, publikasi laporan distribusi, serta edukasi mengenai manfaat penyaluran bantuan melalui lembaga resmi. Langkah-langkah ini penting dilakukan agar masyarakat memahami bahwa penyaluran melalui BAZNAS tidak menghilangkan nilai kepedulian sosial, tetapi justru memperkuat kemanfaatan bantuan secara lebih luas dan terstruktur.

Berdasarkan uraian pembahasan, dapat disimpulkan bahwa upaya BAZNAS Kota Parepare dalam meningkatkan penerimaan infak dan sedekah masih menghadapi berbagai kendala baik dari faktor internal maupun eksternal. Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai tugas dan fungsi BAZNAS menyebabkan partisipasi donatur tidak optimal karena masyarakat lebih memilih menyalurkan bantuan secara langsung. Selain itu, rendahnya literasi digital turut menghambat pemanfaatan layanan donasi berbasis teknologi yang telah disediakan, sehingga proses modernisasi penghimpunan dana belum

berjalan maksimal. Budaya pemberian langsung yang kuat juga menjadi faktor kultural yang mengurangi potensi penghimpunan secara kelembagaan, pengelolaan layanan digital, dan pengembangan program penghimpunan belum dapat dilaksanakan secara optimal. Secara keseluruhan, kendala-kendala tersebut menunjukkan perlunya peningkatan edukasi publik, penguatan kepercayaan masyarakat serta optimalisasi layanan digital agar BAZNAS dapat meningkatkan efektivitas penghimpunan infak dan sedekah di Kota Parepare.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada Bab IV, maka kesimpulan dari penelitian ini, yang berfokus pada strategi BAZNAS dalam meningkatkan penerimaan infak dan sedekah di Kota Parepare, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Strategi BAZNAS dalam meningkatkan penerimaan infak dan sedekah di Kota Parepare, dapat disimpulkan bahwa penerapan program penghimpunan dana melalui optimalisasi sosialisasi baik secara langsung maupun melalui media digital telah memberikan dampak yang signifikan terhadap meningkatnya pemahaman, kepercayaan, dan partisipasi masyarakat. Sosialisasi tatap muka terbukti efektif dalam membangun kedekatan emosional dan memberikan penjelasan secara langsung kepada masyarakat, sehingga muzakki merasa lebih yakin bahwa dana yang disalurkan digunakan secara tepat dan sesuai prinsip syariah. Sementara itu, optimalisasi sosialisasi digital melalui media sosial, website, dan fitur pembayaran online seperti QR Code semakin mempermudah masyarakat dalam mengakses informasi dan melakukan donasi kapan saja tanpa batasan waktu dan tempat. Digitalisasi ini juga memperkuat transparansi BAZNAS karena masyarakat dapat melihat laporan, kegiatan, serta dampak program secara lebih terbuka. Baik muzakki maupun mustahik merasakan manfaat dari sosialisasi ini, karena selain meningkatkan pemahaman mereka terhadap mekanisme penyaluran dana, sosialisasi digital juga menumbuhkan rasa percaya terhadap BAZNAS sebagai lembaga resmi yang akuntabel. Dengan demikian, strategi sosialisasi yang dilakukan BAZNAS, baik konvensional maupun digital, berperan penting dalam meningkatkan partisipasi

masyarakat serta memperluas jangkauan penghimpunan infak dan sedekah di Kota Parepare.

2. Berdasarkan pembahasan mengenai kendala yang dihadapi BAZNAS Kota Parepare dalam meningkatkan jumlah infak dan sedekah, dapat disimpulkan bahwa hambatan utama berasal dari rendahnya pemahaman masyarakat mengenai tugas dan fungsi BAZNAS, sehingga sebagian besar masyarakat masih memilih memberikan bantuan secara langsung kepada penerima. Kondisi ini diperparah oleh rendahnya literasi digital, yang membuat layanan donasi online yang telah disediakan BAZNAS belum dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia dan minimnya intensitas sosialisasi menyebabkan informasi tentang program, manfaat, dan mekanisme penyaluran dana belum tersampaikan secara merata kepada masyarakat. Akibatnya, tingkat kepercayaan dan partisipasi masyarakat dalam menyalurkan infak dan sedekah melalui BAZNAS belum maksimal, yang berdampak pada terbatasnya dana yang dapat dihimpun serta bantuan yang dapat disalurkan kepada mustahik. Dengan demikian, diperlukan peningkatan edukasi, sosialisasi, dan penguatan kapasitas internal agar BAZNAS mampu mengoptimalkan penghimpunan dan penyaluran dana secara lebih efektif.

B. Saran

1. Bagi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare, disarankan agar BAZNAS Kota Parepare memperkuat strategi penghimpunan infak dan sedekah melalui peningkatan intensitas sosialisasi yang lebih terarah dan berkelanjutan, baik secara langsung maupun melalui media digital. BAZNAS perlu memperluas edukasi kepada masyarakat mengenai tugas, fungsi, dan manfaat menyalurkan donasi melalui lembaga resmi, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan kepercayaan publik. Selain itu, peningkatan literasi digital masyarakat dapat dilakukan dengan menyediakan panduan penggunaan layanan donasi online, melakukan pelatihan sederhana, serta

menghadirkan platform donasi yang lebih ramah pengguna. BAZNAS juga perlu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dengan memberikan pelatihan khusus di bidang teknologi, komunikasi publik, dan manajemen penghimpunan dana agar pelayanan dapat berjalan lebih profesional. Upaya memperluas kerja sama dengan masjid, sekolah, instansi pemerintah, dan komunitas lokal juga menjadi langkah penting untuk memperluas jangkauan informasi. Dengan memperkuat transparansi laporan program dan memperbanyak publikasi keberhasilan penyaluran dana, diharapkan partisipasi masyarakat dalam menyalurkan infak dan sedekah melalui BAZNAS akan meningkat secara signifikan.

2. Bagi muzakki, diharapkan para muzakki di Kota Parepare dapat meningkatkan partisipasi dan kesadaran dalam menyalurkan infak dan sedekah melalui BAZNAS sebagai lembaga resmi yang memiliki sistem pendataan dan penyaluran yang lebih terstruktur. Muzakki juga diharapkan membuka diri terhadap penggunaan layanan donasi digital yang telah disediakan, sehingga proses penyaluran dapat dilakukan dengan lebih mudah, aman, dan tepat waktu. Selain itu, muzakki diharapkan turut mendukung upaya BAZNAS dengan mengikuti penyuluhan, sosialisasi, serta mencari informasi mengenai program-program yang dijalankan agar pemahaman dan kepercayaan terhadap lembaga semakin meningkat. Partisipasi aktif muzakki dalam memberikan masukan, kritik membangun, maupun testimoni positif juga sangat penting untuk membantu memperkuat citra BAZNAS dan mendorong lebih banyak masyarakat berinfak melalui lembaga resmi.
3. Bagi Mustahik, diharapkan dapat terus memberikan dukungan terhadap program-program BAZNAS dengan memberikan informasi dan umpan balik yang konstruktif mengenai kebutuhan serta kondisi yang mereka alami. Masukan dari mustahik sangat penting untuk membantu BAZNAS meningkatkan efektivitas program penyaluran dan memastikan bantuan yang diberikan benar-benar tepat sasaran. Selain itu, mustahik juga diharapkan ikut

menyebarkan informasi positif terkait manfaat penyaluran infak dan sedekah melalui BAZNAS kepada masyarakat sekitar, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan partisipasi para muzakki. Mustahik juga perlu memahami mekanisme penyaluran yang dilakukan BAZNAS agar dapat berperan aktif dalam proses pemberdayaan dan tidak hanya bergantung pada bantuan, tetapi turut berpartisipasi dalam program yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan mereka.

4. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas lokasi kajian pada BAZNAS di daerah lain untuk memperoleh gambaran yang lebih beragam. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan metode campuran agar data yang dihasilkan lebih komprehensif. Selain itu, penting untuk mengkaji secara lebih mendalam efektivitas digitalisasi penghimpunan dana serta meneliti motivasi, persepsi, dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS. Penelitian mendatang juga dapat memfokuskan diri pada evaluasi dampak program pendistribusian dan melakukan studi perbandingan dengan lembaga amil zakat lainnya guna menemukan strategi yang lebih inovatif dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an *Al-Karim*

Agus Widodo, *Strategi Pengembangan Ekonomi Rakyat (Guepedia The First On-Publisher in Indonesia, 2020)* Hlm 17.

Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin and Akramunnas Akramunnas, 'Bauran Pemasaran Dan Sharia Compliance Terhadap Loyalitas Pelanggan', 2020.

Akrim Mufadiyah, "Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam", 2019.

Aldino, 'Dalam Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals)'.

Aulia WatyTartilla, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Lagu Hymne Darussalam Ciptaan Dr. Kh. Chariri Shofa M. Ag", 2020.

Busrah and Andi Damayanti Tanrajaya, 'Strategi Pengumpulan dan Penyaluran Dana Infak / Sedekah Asn Pada Badan Amil Zakat Nasional Kab. Polweali Mandar', *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Budaya Islam*, 5.1 (2020).

Dillah Augustin, 'Tantangan Pengelolaan Dana Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kab. Rejang Lebong', *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1.1 (2024).

Dirga, 'Strategi Pengelolaan Dana Zakat di Baznas Parepare (Analisis Swot)', *Jurnal Analisis dan Pencegahan Kecelakaan*, 183.2 (2023).

Edo Alvizar Dayusman, et al. "Kemanusiaan Dan Kesejahteraan Sosial Dalam Pemikiran Islam Kontemporer", *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, (2023).

Fawa Idul Makiyah, 'Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili Tentang Infaq Dalam Tafsir Al-Munir', UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (2018).

Fikri Haikal, et al. 'Pengelolaan Infaq Zakat dan Sedekah', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syari'ah*, 5 (2024).

Hadi, "Manajemen Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Banyumas" *Jurnal Ekonomi Islam* (2020).

Hendro Wijoyo, 'Analisis Teknik Wawancara (Pengertian Wawancara, Bentuk-Bentuk Pertanyaan Wawancara) Dalam Penelitian Kualitatif Bagi Mahasiswa Teologi Dengan Tema Pekabaran Injil Melalui Penerjemahan Alkitab',


- Academia.Edu, (2022).
- Joko Subagyo, “metode penelitian (dalam teori praktek)”, (jakarta rineacipta, 2006).
- Kasino Martowinangun, ‘Pengaruh Strategi Promosi Terhadap Peningkatan Penjualan Di Cv. Jaya Perkasa Motor Rancaekek Kabupaten Bandung’, *Manajemen Jurnal Co*, 2.1 (2019).
- Lexy j. Moleong, “Metode Penelitian Kualitatif”, (Bandung: pt Remajarosdakarya, 2007).
- Lutfiatul Jannah, ‘Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur’an’, *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 2.2 (2020).
- Maqfirah Ramadhan, “Analisis Faktor Keengganan Muzakki Membayar Zakat Melalui Baznas Kabupaten Pinrang”, *Table 10*, 2024.
- Marinu Waruwu, ‘Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep , Prosedur , Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan’, 5 (2024).
- Maros and others, ‘Penelitian Lapangan (Field Research)’.
- Mashur Mashur et al. “Peran Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (analisis pengembangan Ekonomi Islam)”, *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 8.4 (2022).
- Mashur, et al. "Peran Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Analisis Pengembangan Ekonomi Islam)", *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 8.4 (2022), Hlm 634–39.
- Muannif Ridwan and others, ‘Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah , 2.1 (2021). Hlm. 42–51.
- Nani Agustina, Program Studi, and Komputerisasi Akuntansi, ‘Paradigma, Vol. 19, No. 1, Maret 2017’, 19.1 (2017).
- Ngalimun, “Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Pt Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Sbu Distribusi Wilayah I Jakarta”, *Parameter*, 4.2 (2019).
- Nur Afifatul Sakiah end Kiki Nia Sania Effendi, “Analisis Kebutuhan Multimedia Interaktif Berbasis PowerPoint Materi Aljabar Pada Pembelajaran Matematika SMP”, *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika)*, 7.1 (2021).
- Nurfauzia Safruddin, ‘Analisis Pendayagunaan Zakat Maal Terhadap Pengentasan Kemiskinan Mustahik pada BAZNAS Kabupaten Pinrang’, 4.02 (2024).
- Pusat Kajian Strategi Baznas, ‘Laporan Pengelolaan Zakat Nasional Tahun 2021’,

- Badan Amil Zakat Nasional, 6.1 (2021).
- Rabiatul Adawiyah and Dahliana, 'Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Penerimaan Zakat, Infak dan Sedekah (Zis) Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Baznas Provinsi Kalimantan Timur', *Jurnal Teknologi Baru Sukkur Iba*, 3.2 (2020).
- Rahmini Hadi, 'Manajemen Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Banyumas', *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 8.2 (2020).
- Riyantama Wiradifa and Desmadi Saharuddin, *Strategi Pendistribusian Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan*, Al-Tijary, 2018.
- Rusmiyati, et al. "Metodologi Penelitian: Panduan Praktis Penelitian Masa Kini, Global Aksara Pres: Jawa Timur", 2021.
- Rusnaena, et al. 'Sumbangan Non Tunai Pada Pembangunan Masjid Baiturrahim Kab. Pinrang Dalam Hukum Islam'.
- sandu siyoto and m. ali sodik, *dasar metodologi penelitian*, (yogyakarta: literasi media publishing, 2015).
- Siti Romdona, Et Al. "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Kuesioner", *Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 3.1.
- Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif. dan r&d*, cetakan ke (bandung, alfabes, cv, 2013).
- Tria Mei Diana, et al. "Analisis peran Zakat, Infaq dan sedekah dalam mendukung Pembangunan ekonomi Berkelanjutan", *Education Journal*, 2.3 (2023).
- Tuti Fitri Anggreani, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Swot: Strategi Pengembangan Sdm, Strategi Bisnis, Dan Strategi Msdm (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia)', *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2.5 (2021).
- Ubabuddin and Umi Nasikhah, 'Peran Zakat, Infaq dan Shadaqah Dalam Kehidupan', *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, 6.1 (2021).
- Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, (2019).
- Umi Nasikhah and Ubabuddin, 'Peran Zakat, Infaq dan Shadaqah Dalam Kehidupan', *Jurnal Kajian Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 2021, Hlm 60–76.
- Yuliana Dwi Indah Sari, 'Strategi Fundraising Dalam Upaya Meningkatkan Perolehan Dana ZIS pada Lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Kabupaten Brebes',(2023).





	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p> <hr/> <p style="text-align: center;">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>
---	---

NAMA MAHASISWA : Nur Anisa

NIM 2120203862201010

FAKULTAS Ekonomi dan Bisnis Islam

PRODI Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

JUDUL Strategi BAZNAS Dalam Meningkatkan
Penerimaan Infaq dan Sedekah di Kota
Parepare

PEDOMAN WAWANCARA

wawancara dengan pihak pengelola Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)
Kota Parepare dalam hal ini:

1. Ketua BAZNAS
2. Muzakki
3. Mustahik

Ketua dan Wakil I Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare

NO	Pertanyaan
1.	Bagaimana strategi utama BAZNAS Kota Parepare dalam meningkatkan penghimpunan infaq dan sedekah di masyarakat?
2.	Program apa saja yang dilakukan BAZNAS Kota Parepare dalam meningkatkan infaq dan sedekah di Kota Parepare?
3.	Bagaimana BAZNAS Kota Parepare memanfaatkan media sosial dan kanal digital untuk memperluas pemahaman masyarakat tentang manfaat, mekanisme, dan dampak penyaluran infak dan sedekah
4.	Apa alasan BAZNAS memilih menggunakan fitur pembayaran online dan QR Code sebagai bagian dari strategi digital dalam mempermudah masyarakat menyalurkan infak dan sedekah?
5.	Bagaimana peran sosialisasi digital dalam meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat terhadap BAZNAS Kota Parepare, terutama dalam hal transparansi dan penyampaian laporan kegiatan?
6.	Apa kendala utama yang di hadapi baznas dalam meningkatkan penerimaan infaq dan sedekah di kota parepare
7.	Bagaimana pandangan BAZNAS Kota Parepare terkait kendala minimnya literasi digital masyarakat dalam pemanfaatan layanan donasi berbasis digital yang telah disediakan?

Muzakki

NO	Pertanyaan
1.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu sebagai muzakki terhadap sosialisasi yang dilakukan BAZNAS Kota Parepare dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya berinfaq dan bersedekah?
2.	Apakah informasi yang disampaikan BAZNAS, baik melalui pertemuan langsung maupun media sosial, membantu Bapak/Ibu merasa lebih yakin dan percaya dalam menyalurkan infaq dan sedekah?
3.	Sejauh mana sosialisasi BAZNAS berpengaruh terhadap keyakinan Bapak/Ibu bahwa dana yang disalurkan benar-benar digunakan sesuai prinsip syariah dan kebutuhan masyarakat?
4.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu sebagai muzakki terhadap penerapan sosialisasi digital yang dilakukan BAZNAS dalam memberikan informasi mengenai program-program infaq dan sedekah?
5.	Sejauh mana fitur pembayaran online dan QR Code yang disediakan BAZNAS mempengaruhi kenyamanan dan kemudahan Bapak/Ibu dalam menyalurkan infaq dan sedekah?
6.	Bagaimana sosialisasi melalui media digital berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan Bapak/Ibu terhadap transparansi dan efektivitas pengelolaan dana oleh BAZNAS Kota Parepare?
7.	Bagaimana pandangan Anda mengenai tingkat pemahaman masyarakat tentang tugas dan fungsi BAZNAS dalam mengelola infaq dan sedekah?

8.	Bagaimana pandangan Anda mengenai literasi digital masyarakat dalam menggunakan layanan donasi digital yang disediakan BAZNAS?
----	--

Mustahik

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu sebagai mustahik mengenai sosialisasi yang dilakukan oleh BAZNAS, terutama terkait pemahaman mekanisme penyaluran infaq dan sedekah serta kepercayaan terhadap lembaga?
2.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu sebagai mustahik mengenai sosialisasi digital yang dilakukan BAZNAS dalam memberikan informasi tentang mekanisme penyaluran infak dan sedekah?
3.	Sejauh mana penggunaan media digital seperti media sosial dan aplikasi online membantu Bapak/Ibu dalam memahami pentingnya menyalurkan infak dan sedekah melalui lembaga resmi seperti BAZNAS?
4.	Apakah informasi digital yang disampaikan BAZNAS membuat Bapak/Ibu merasa lebih percaya bahwa penyaluran infak dan sedekah dilakukan secara transparan dan tepat sasaran? Mengapa demikian
5.	Bagaimana pandangan Anda mengenai penyaluran infak dan sedekah secara langsung oleh masyarakat dibandingkan dengan penyaluran melalui BAZNAS?
6.	serta apa saja kendala yang Anda lihat dalam pemanfaatan layanan digital dan sosialisasi yang dilakukan BAZNAS?"
7.	Bagaimana pandangan Anda mengenai penggunaan layanan digital dalam proses penyaluran bantuan dari BAZNAS?

Parepare 1 Oktober 2025

Mengetahui

Pembimbing Utama



Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, M.M,

NIP: 199110302019031006



HASIL WAWANCARA

Narasumber: Ketua Umum BAZNAS Kota Parepare

1. Bagaimana strategi utama BAZNAS Kota Parepare dalam meningkatkan penghimpunan infaq dan sedekah di masyarakat?

Jawaban: Strategi utama yang kami terapkan adalah memperkuat sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat. Jika sebelumnya sosialisasi lebih banyak dilakukan secara tatap muka, kini kami mengombinasikannya dengan penggunaan media digital seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp. Media digital membantu kami menjangkau masyarakat lebih luas dan menyampaikan informasi secara cepat. Dengan strategi ini, kami berharap masyarakat semakin memahami pentingnya menunaikan infaq dan sedekah serta mengetahui salurannya dengan benar.

2. Program apa saja yang dilakukan BAZNAS Kota Parepare dalam meningkatkan infaq dan sedekah di Kota Parepare?

Jawaban: Program yang dilakukan baznas dalam meningkatkan infaq dan sedekah di kota Parepare yaitu kami melakukan sosialisasi keseluruhan sektor dan seluruh instansi termasuk melakukan pertemuan dengan bapak wali kota, supaya ada edaran atau ada kebijakan khususnya di kalangan ASN infaq dan sedekahnya bisa di salurkan ke BAZNAS.

3. Bagaimana BAZNAS Kota Parepare memanfaatkan media sosial dan kanal digital untuk memperluas pemahaman masyarakat tentang manfaat, mekanisme, dan dampak penyaluran infak dan sedekah?

Jawaban: untuk memperluas pemahaman masyarakat mengenai manfaat, mekanisme, dan dampak penyaluran infak dan sedekah yang dikelola secara transparan. Melalui media sosial dan kanal online, BAZNAS berusaha menyampaikan Ketua BAZNAS Kota Parepare menjelaskan bahwa strategi sosialisasi digital dilakukan informasi dengan cara yang mudah diakses.

4. Apa alasan BAZNAS memilih menggunakan fitur pembayaran online dan QR Code sebagai bagian dari strategi digital dalam mempermudah masyarakat menyalurkan infak dan sedekah?

Jawaban: platform digital kini digunakan tidak hanya untuk sosialisasi, tetapi juga untuk memudahkan donasi melalui fitur pembayaran online dan QR Code, sehingga masyarakat dapat berinfaq kapan saja tanpa harus datang ke kantor.

5. Bagaimana peran sosialisasi digital dalam meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat terhadap BAZNAS Kota Parepare, terutama dalam hal transparansi dan penyampaian laporan kegiatan?

Jawaban: Pendekatan digital ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat banyak melakukan aktivitas, termasuk transaksi sosial, secara online. Sosialisasi karena penyebaran informasi menjadi lebih cepat dan luas. Selain itu, pemanfaatan media digital dinilai membantu menjaga kepercayaan publik melalui penyampaian laporan kegiatan secara terbuka. Dengan mengikuti perkembangan teknologi, BAZNAS dapat menyesuaikan diri dengan kebiasaan masyarakat yang digital ini pun dianggap mampu mempererat hubungan BAZNAS dengan masyarakat dalam upaya meningkatkan penghimpunan infak dan sedekah.

6. Apa kendala utama yang di hadapi baznas dalam meningkatkan penerimaan infaq dan sedekah di kota parepare?

Jawaban: Salah satu kendala terbesar yang kami hadapi adalah rendahnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya menyalurkan infaq dan sedekah melalui lembaga resmi seperti BAZNAS. Banyak masyarakat yang lebih memilih memberikan sedekah secara langsung kepada penerima karena dianggap lebih cepat dan tepat sasaran, padahal melalui BAZNAS sebenarnya penerima bisa dijangkau lebih merata.

7. Bagaimana pandangan BAZNAS Kota Parepare terkait kendala minimnya literasi digital masyarakat dalam pemanfaatan layanan donasi berbasis digital yang telah disediakan?

Jawaban: Minimnya literasi digital memang menjadi salah satu tantangan besar bagi kami. Meskipun BAZNAS sudah menyediakan berbagai layanan digital seperti pembayaran online, transfer bank, dan QR Code, tidak semua masyarakat merasa mampu atau percaya diri untuk menggunakannya. Banyak yang masih takut salah pencet, bingung mengikuti langkah-langkahnya, atau belum terbiasa melakukan transaksi secara digital. Kondisi ini membuat sebagian masyarakat lebih memilih cara konvensional, bahkan ada yang langsung memberi kepada penerima tanpa melalui lembaga resmi. Untuk mengatasi hal tersebut, kami terus melakukan edukasi, baik melalui sosialisasi langsung maupun melalui media sosial, agar masyarakat semakin memahami cara menggunakan layanan digital dengan benar. Harapan kami, dengan meningkatnya pemahaman digital masyarakat, penghimpunan infak dan sedekah dapat berjalan lebih efektif dan menjangkau lebih banyak penerima yang membutuhkan.

Narasumber: Husnisa /Muzakki Kota Parepare

1. Bagaimana pandangan Ibu sebagai muzakki terhadap sosialisasi yang dilakukan BAZNAS Kota Parepare dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya berinfaq dan bersedekah?

Jawaban: Kami Muzakki merasa bahwa melalui sosialisasi yang dilakukan, kami merasa lebih yakin bahwa dana yang disalurkan benar-benar digunakan untuk tujuan yang tepat, sesuai dengan prinsip-prinsip keagamaan.

2. Apakah informasi yang disampaikan BAZNAS, baik melalui pertemuan langsung maupun media sosial, membantu Bapak/Ibu merasa lebih yakin dan percaya dalam menyalurkan infaq dan sedekah?

Jawaban: Kami muzakki menilai bahwa informasi yang diberikan BAZNAS sudah cukup jelas dan transparan, baik melalui pertemuan langsung maupun media sosial yang memudahkan mereka untuk mengakses informasi.

3. Sejauh mana sosialisasi BAZNAS berpengaruh terhadap keyakinan Bapak/Ibu bahwa dana yang disalurkan benar-benar digunakan sesuai prinsip syariah dan kebutuhan masyarakat?

Jawaban: Kami percaya untuk menyalurkan infak dan sedekah kepada BAZNAS karena adanya pemaparan yang sistematis mengenai mekanisme penyaluran dana dan dampaknya terhadap masyarakat yang membutuhkan tentunya kami mengapresiasi upaya BAZNAS dalam mengedukasi masyarakat mengenai cara-cara yang benar dalam berinfaq, yang tidak hanya meringankan beban mereka yang membutuhkan, tetapi juga membawa keberkahan bagi pemberi dan penerima.

4. Bagaimana pandangan Ibu sebagai muzakki terhadap penerapan sosialisasi digital yang dilakukan BAZNAS dalam memberikan informasi mengenai program-program infaq dan sedekah?

Jawaban: penerapan program penghimpunan dana melalui optimalisasi sosialisasi digital yang dilakukan oleh BAZNAS telah memberikan dampak positif. melalui saluran digital, seperti media sosial dan aplikasi pembayaran online, informasi mengenai program-program infaq dan sedekah menjadi lebih mudah diakses dan lebih transparan. melalui saluran digital, seperti media sosial dan aplikasi pembayaran online, informasi mengenai program-program infaq dan sedekah menjadi lebih mudah diakses dan lebih transparan. Sosialisasi yang dilakukan melalui platform digital ini membuat kami muzakki merasa lebih yakin bahwa infaq dan sedekah yang mereka salurkan akan digunakan dengan benar dan tepat sasaran.

5. Sejauh mana fitur pembayaran online dan QR Code yang disediakan BAZNAS mempengaruhi kenyamanan dan kemudahan Bapak/Ibu dalam menyalurkan infaq dan sedekah?

Jawaban: dengan adanya fitur pembayaran online dan QR Code yang disediakan oleh BAZNAS, kami merasa lebih praktis dan nyaman dalam melakukan donasi. Proses yang mudah diakses kapan saja dan di mana saja, tanpa harus pergi ke

kantor BAZNAS, sangat membantu kami yang sibuk atau berada di lokasi yang jauh.

6. Bagaimana sosialisasi melalui media digital berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan Bapak/Ibu terhadap transparansi dan efektivitas pengelolaan dana oleh BAZNAS Kota Parepare?

Jawaban: Sosialisasi digital ini juga memungkinkan kami untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai manfaat dan dampak penyaluran dana sosial, sehingga memperkuat kepercayaan kami terhadap BAZNAS

7. Bagaimana pandangan Anda mengenai tingkat pemahaman masyarakat tentang tugas dan fungsi BAZNAS dalam mengelola infaq dan sedekah?

Jawaban: Menurut saya, masih banyak masyarakat yang belum paham betul apa tugas dan fungsi BAZNAS. Banyak orang lebih memilih memberi langsung ke yang membutuhkan karena merasa lebih cepat dilihat hasilnya. Mereka belum tahu kalau lewat BAZNAS sebenarnya penyalurannya bisa lebih teratur dan menyentuh lebih banyak penerima.

8. Bagaimana pandangan Anda mengenai literasi digital masyarakat dalam menggunakan layanan donasi digital yang disediakan BAZNAS?

Jawaban: Menurut saya, literasi digital masyarakat memang masih menjadi tantangan dalam penggunaan layanan donasi digital BAZNAS. Banyak orang di sekitar saya yang sebenarnya ingin berdonasi, tetapi mereka ragu menggunakan aplikasi atau QR Code karena takut salah atau tidak paham langkah-langkahnya. Saya pribadi merasa layanan digital BAZNAS sudah sangat membantu, tetapi akan lebih efektif jika masyarakat diberikan edukasi yang lebih intens, misalnya melalui panduan sederhana atau sosialisasi langsung. Dengan pemahaman digital yang lebih baik, saya yakin lebih banyak muzakki akan merasa nyaman menggunakan layanan donasi digital sehingga proses penyaluran infak dan sedekah menjadi lebih mudah dan transparan

Narasumber: Arjun Pandi Mustahik Kota Parepare

1. Bagaimana pandangan Bapak sebagai mustahik mengenai sosialisasi yang dilakukan oleh BAZNAS, terutama terkait pemahaman mekanisme penyaluran infaq dan sedekah serta kepercayaan terhadap lembaga?

Jawaban: Kami sebagai penerima infaq merasa sosialisasi yang dilakukan oleh BAZNAS sangat membantu dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menyalurkan infak dan sedekah melalui lembaga yang sah. awalnya kami kurang memahami mekanisme dan manfaat menyalurkan infak melalui BAZNAS. Namun, melalui berbagai bentuk sosialisasi yang dilakukan, seperti pertemuan langsung dengan pihak BAZNAS, penyuluhan kepada masyarakat, serta informasi yang disampaikan melalui media sosial dan media massa, kami mulai menyadari pentingnya menyumbang melalui lembaga resmi tersebut. sosialisasi ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang prosedur penyaluran, tetapi juga meningkatkan kepercayaan kami terhadap BAZNAS sebagai lembaga yang dapat dipercaya dalam mengelola dan menyalurkan infak dan sedekah dengan transparan.

2. Bagaimana pandangan Bapak sebagai mustahik mengenai sosialisasi digital yang dilakukan BAZNAS dalam memberikan informasi tentang mekanisme penyaluran infak dan sedekah?

Jawaban: Pada penerapan program penghimpunan dana melalui optimalisasi sosialisasi digital, bahwa program ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat, termasuk penerima infak, mengenai pentingnya menyalurkan infak dan sedekah melalui lembaga yang sah dan terpercaya seperti BAZNAS. Sejalan mana penggunaan media digital seperti media sosial dan aplikasi online membantu Bapak dalam memahami pentingnya menyalurkan infak dan sedekah melalui lembaga resmi seperti BAZNAS?

Jawaban: Tentunya melalui berbagai saluran digital yang digunakan oleh BAZNAS, seperti media sosial dan aplikasi mobile, kami merasa lebih mudah mengakses informasi mengenai cara menyalurkan infak dan sedekah yang benar

3. Apakah informasi digital yang disampaikan BAZNAS membuat Bapak/Ibu merasa lebih percaya bahwa penyaluran infak dan sedekah dilakukan secara transparan dan tepat sasaran?

Jawaban: Sebagai Penerima infak, kami merasa sosialisasi digital yang dilakukan oleh BAZNAS memberikan pemahaman yang jelas mengenai mekanisme penyaluran infak, sehingga kami merasa lebih yakin bahwa dana yang disalurkan benar-benar digunakan untuk membantu yang membutuhkan. Tentunya kami mengapresiasi adanya informasi yang transparan dan sistematis yang disampaikan melalui platform digital, yang mempermudah kami dalam memahami dampak sosial dari infak dan sedekah yang disalurkan

4. Bagaimana pandangan Anda mengenai penyaluran infak dan sedekah secara langsung oleh masyarakat dibandingkan dengan penyaluran melalui BAZNAS?

Jawaban: Menurut saya, bantuan yang diberikan masyarakat secara langsung itu memang sering tidak merata, ada orang yang dapat bantuan berulang, sementara sebagian dari sebagian tidak pernah tersentuh, padahal kalau lewat BAZNAS sebenarnya penyalurannya lebih teratur dan tepat sasaran karena mereka punya data penerima.

5. apa tanggapan anda mengenai pemanfaatan layanan digital dan sosialisasi yang dilakukan BAZNAS?"

Jawaban: Menurut saya, layanan digital yang digunakan BAZNAS sebenarnya sangat membantu karena prosesnya lebih cepat dan jelas. Namun, sebagai mustahik, saya pribadi belum terlalu memahami cara kerja sistem digital tersebut. Biasanya saya hanya menerima pemberitahuan dari petugas. Jadi saya merasa layanan digital itu bagus, tetapi tidak semua mustahik bisa mengikuti karena tidak semua paham teknologi.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-5333/In.39/FEBI.04/PP.00.9/10/2025

15 Oktober 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE

Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di

KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: NUR ANISA
Tempat/Tgl. Lahir	: KABUPATEN ENREKANG, 12 Pebruari 2003
NIM	: 2120203862201010
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: DESA LATIMOJONG, KEC BUNTU BATU, KAB ENREKANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

STRATEGI BAZNAS DALAM MENINGKATKAN PENERIMAAN INFAQ DAN SEDEKAH DI KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 16 Oktober 2025 sampai dengan tanggal 16 Desember 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.

NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

SRN IP0000900



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

IZIN PENELITIAN
Nomor : 900/IP/DPM-PTSP/12/2025

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGINZINKAN

KEPADA
NAMA : NUR ANISA

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH**

ALAMAT : **DUSUN ANGIN-ANGIN, DESA LATIMOJONG, KAB. ENREKANG**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **STRATEGI BAZNAS DALAM MENINGKATKAN PENERIMAAN INFAQ DAN SEDEKAH DI KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **BAZNAS KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **02 Desember 2025 s.d 31 Desember 2025**

a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **05 Desember 2025**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai Sertifikasi Elektronik





Parepare, 28 November 2025 M
07 Jumadil Akhir 1447 H

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 083/B/BAZNAS-PAREPARE/XII/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Irwan Yusuf Caco
J a b a t a n : Ketua BAZNAS Kota Parepare
A l a m a t : Jl. H.Agussalim No. 63 (Komp. Islamic Center Lt. 2) Parepare

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : NUR ANISA
Tempat/Tanggal Lahir : Angin-angin, 12 Februari 2003
N i m : 2120203862201010
Jenis Kelamin : Perempuan
Prodi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Alamat : Enrekang
Maksud dan Tujuan : Melakukan Penelitian dalam Penulisan Skripsi

Mahasiswi tersebut telah melakukan penelitian di Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul; **"STRATEGI BAZNAS DALAM MENINGKATKAN PENERIMAAN INFAQ DAN SEDEKAH DI KOTA PAREPARE"** mulai tanggal 15 Oktober 2025 s.d 15 November 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

**BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
KOTA PAREPARE**



Tembusan :
1. Arsip.-

Alamat Kantor:

JL.H. Agus Salim No. 63 (Komp. Islamic Center) Kota Parepare Sulawesi Selatan
Phone : 081342346244

E-Mail: baznaskota.parepare@baznas.go.id

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : IRWAN YUSUF CACO.
Pekerjaan : Ketua BAZNAS PAREPARE
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Usia : 55 Tahun.
Alamat : Jl. AR Malaka kec. Sorong Parepare.

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Nur anisa mahasiswa program studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah , Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Strategi Baznas Dalam Meningkatkan Penerimaan Infaq Dan Sedekah Di Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 17-10-2025

Yang bersangkutan,-



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :


Nama : HUSNISA
Pekerjaan : ASN :
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Usia : 40 TH
Alamat : JL KELAPA GADING KOMP. PUKH HABERANA 2 BLOK H7

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Nur anisa mahasiswa program studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah , Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Strategi Baznas Dalam Meningkatkan Penerimaan Infaq Dan Sedekah Di Kota Parepare*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2025

Yang bersangkutan,-


(.....HUSNISA.....)

IAIN
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : Aljun Pandi
Pekerjaan : wirausaha bergerak di bidang jasa fotocopy
Jenis Kelamin : laki-laki
Usia : 31
Alamat : Jl. wisata Jempic

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Nur anisa mahasiswa program studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah , Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Strategi Baznas Dalam Meningkatkan Penerimaan Infaq Dan Sedekah Di Kota Parepare*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2025

Yang bersangkutan,-


(.....)

IAIN
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : *DR. H. Saiful Anpi MA*
Pekerjaan : *Wakil D. Baznas*
Jenis Kelamin : *Laki-laki*
Usia : *65 Th*
Alamat : *Lumpoe*

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Nur anisa mahasiswa program studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Strategi Baznas Dalam Meningkatkan Penerimaan Infaq Dan Sedekah Di Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2025

Yang bersangkutan,-

H. Saiful Anpi

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : Ahmad Jaya Agung
Pekerjaan : Imam Masjid
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 25 tahun
Alamat : Pare - Pare

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Nur Anisa mahasiswa program studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Strategi Baznas Dalam Meningkatkan Penerimaan Infaq Dan Sedekah Di Kota Parepare*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2025

Yang bersangkutan,-

()

IAIN
PAREPARE



Gambar wawancara dengan Bapak Irwan Yusuf Caco (Ketua Umum BAZNAS Kota Parepare)



Gambar wawancara dengan Bapak Zainal Arifin (wakil ketua BAZNAS kota Parepare)



Gambar wawacara dengan Ibu Husnisa (salah Satu Muzakki kota Parepare)



Gambar wawancara dengan ibu Nur Syamsi (staff BAZNAS Kota Parepare)

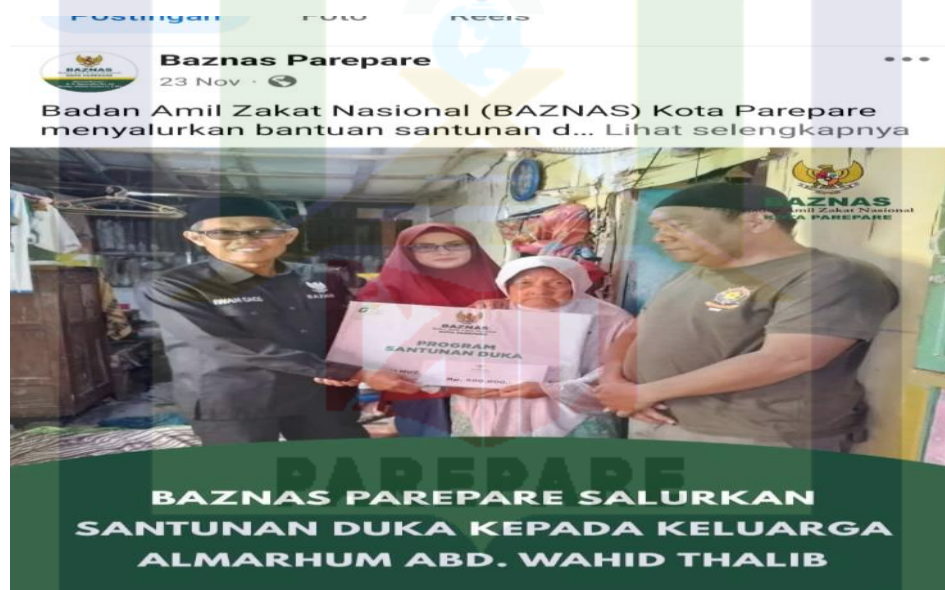


Gambar Wawancara dengan Bapak Arjun Pandi (Salah satu mustahik kota parepare)



Gambar Wawancara dengan Bapak Ahmad Jaya Agung (salah satu imam masjid di kota Parepare)





Gambar penyaluran bantuan ke masyarakat yang membutuhkan lalu di upload ke media sosial BAZNAS

BIODATA PENULIS



NUR ANISA, lahir di Enrekang pada tanggal 12 Februari 2003, ia merupakan anak ke 4 dari 8 bersaudara, putri dari pasangan Bapak Jumadi dan Ibu Junira. Penulis memulai pendidikan formal di SDN 182 Angin-Angin dan lulus pada tahun 2015. Pendidikan tingkat menengah pertama ditempuh di SMPN satu atap 5 Baraka dari tahun 2015 hingga 2018, lalu melanjutkan ke MAN Enrekang pada tahun 2018 dan selesai pada tahun 2021.

Pada tahun yang sama, penulis di terima di Institut agama islam negeri (IAIN) Parepare, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan mengambil Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah. Selama masa kuliah , penulis aktif dalam Organisasi Aliansi Mahasiswa Seni (ANIMASI) pada tahun 2022 sampai 2023 dan sempat menjabat jadi Wakil Ketua Dewan Perwakilan Mahasiswa (DEMA) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam pada tahun 2024.

Penulis juga mengikuti program kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Amola Dusun Tanete, Kabupaten Polewali Mandar. Selain itu, penulis juga melaksanakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di BANK Muamalat Kota Parepare selama 4 bulan. Dengan ini penulis menyusun skripsi sebagai salah satu tugas akhir mahasiswa (i) dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka meraih gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S.Tr.Ak), untuk Program Strata 1 (S1) di Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Dengan judul skripsi “Strategi BAZNAS Dalam Meningkatkan Penerimaan Infa dan Sedekah di Kota Parepare”.